

Energi Terbarukan Memberikan Harapan Baru Bagi Generasi Mendatang

Renewable Energy Provides New Hope for Future Generations



Daftar Isi

Table of Content

Bab Chapter 1 KILAS KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS 7

Pencapaian Tahun 2020 <i>Achievements in 2020</i>	8
Ikhtisar Data Keuangan <i>Highlights of Financial Statement</i>	11
Profitabilitas <i>Profitability</i>	14
Peristiwa Penting 2020 <i>Significant Events 2020</i>	15

Bab Chapter 2 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT 19

Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i>	21
Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	29

Bab Chapter 3 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE 41

Identitas Perusahaan <i>Company Identity</i>	42
Riwayat Singkat Perusahaan <i>Brief History of the Company</i>	43
Jejak Langkah Pt Terregra Asia Energy Tbk <i>In the Footsteps of PT Terregra Asia Energy Tbk</i>	45
Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	48
Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>	48
Nilai-Nilai Perusahaan <i>Company Values</i>	49
Struktur Organisasi 2020 <i>Struktur Organisasi 2020</i>	50
Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	51
Profil Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>	54
Grup Dalam Perusahaan <i>Group Within the Company</i>	57
Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	58
Pengelolaan Human Capital <i>Human Capital Management</i>	59
Kesempatan Kerja, Kesenjangan Dan Perputaran Karyawan <i>Job Opportunities, Equality and Employee Turnover</i>	60
Posisi Wilayah Operasional Usaha <i>Position of Business Operational Area</i>	61
Situs Resmi Perusahaan <i>Company Official Website</i>	62

Bab Chapter 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS 65

Tinjauan Ekonomi Makro <i>Macro Economic Overview</i>	66
Tinjauan Ekonomi Nasional <i>National Economic Review</i>	67
Tinjauan Bisnis <i>Business Overview</i>	70
Kinerja Keuangan Komprehensif <i>Comprehensive Financial Performance</i>	72
Kemampuan Membayar Utang <i>Ability to Pay Debt</i>	75
Kolektibilitas Piutang <i>Collectability of Accounts Receivable</i>	76
Pembagian Dividen <i>Dividend Distribution</i>	76
Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan <i>Amendments to the Provisions of the Prevailing Laws</i>	76
Prospek Usaha 2021 <i>Business Prospects 2021</i>	77

Bab Chapter 5 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE 85

Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	86
Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	88
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	92
Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	93
Rapat Komisaris dan Rapat Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Meetings</i>	95
Komite-Komite Pendukung Dewan Komisaris <i>Supporting Committees for the Board of Commissioners</i>	97
Komite-Komite Pendukung Direksi <i>Supporting Committees for the Board of Directors</i>	98
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	98
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	100
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	101
Sistem Manajemen Risiko <i>Risk Management System</i>	102
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	105
Budaya Perusahaan <i>Corporate Culture</i>	106
Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan <i>Social and Environmental Responsibility</i>	107
Pengadaan Barang Dan Jasa <i>Procurement of goods and services</i>	110
Akuntan Publik <i>Public Accountants</i>	113

Surat Pernyataan Dewan Direksi & Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Terregra Asia Energy Tbk

The Board of Commissioners' and The Board of Directors' Statement of Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Terregra Asia Energy Tbk

114-115

Bab Chapter 6 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT 117

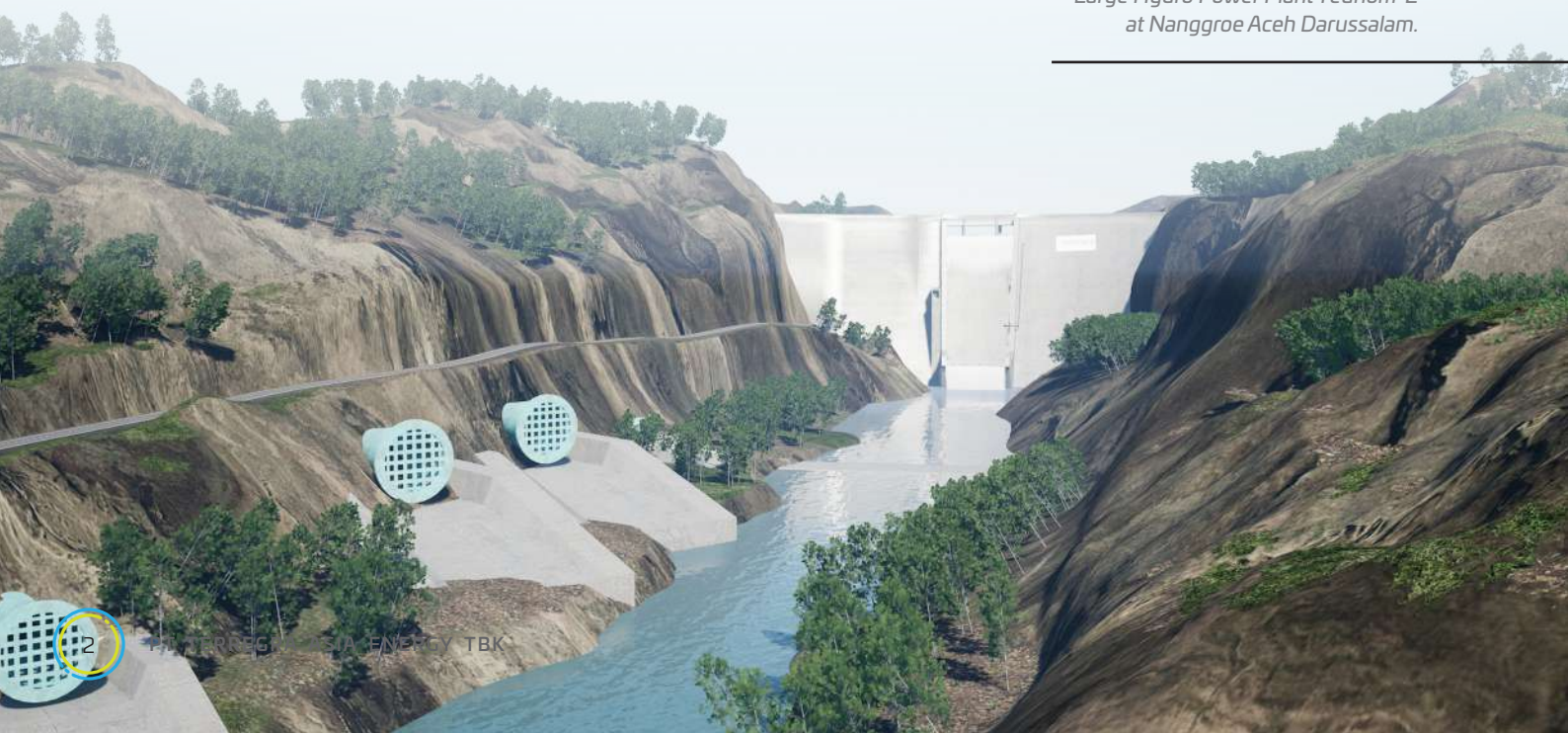
LAPORAN TAHUNAN 2020

Laporan Tahunan PT Terregra Asia Energy Tbk tahun 2020 ini berisi pernyataan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan analisa pihak-pihak terkait dalam menilai fundamental perseroan sebagai perusahaan yang memberikan perhatian khusus dalam pengembangan energi terbarukan di Indonesia.

ANNUAL REPORT 2020

The 2020 Annual Report of PT Terregra Asia Energy Tbk contains statements and information that can be used as material for analysis of related parties in assessing the company's fundamentals as a company that pays special attention to the development of renewable energy in Indonesia.

Desain PLTA Teunom-2 di Provinsi
Nanggroe Aceh Darussalam
*Large Hydro Power Plant Teunom-2
at Nanggroe Aceh Darussalam.*



Selama tahun 2020, di tengah pandemi Covid-19, perseroan melakukan langkah-langkah restrukturisasi yang signifikan untuk mempersiapkan landasan yang cukup memadai dalam rangka membangun proyek-proyek Mini Hydro dan Large Hydro yang telah disampaikan ke masyarakat sejak 2017 saat perseroan melakukan Penawaran Umum (*Initial Public Offering / IPO*), yang mana, proyek-proyek Mini Hydro dan Large Hydro tersebut mengalami kendala teknis pelaksanaan dan masalah dukungan keuangan yang kurang memadai.

Aksi korporasi yang dilakukan membawa konsekuensi-konsekuensi yang sangat fundamental, antara lain perubahan manajemen, divestasi pada perusahaan anak, khususnya pada PT Terregra Solar Power, serta menjalin kerjasama dengan *partner* strategis dari dalam dan luar negeri dan secara internal, pemegang saham pengendali yaitu PT Terregra Asia Equity juga mengambil langkah strategis untuk meringankan beban anak perusahaan yang memiliki proyek Mini Hydro dengan mengambil alih hutang kepada perbankan dan memberikan penghapusan hutang perusahaan anak kepada pemegang saham pengendali.

Langkah-langkah strategis ini dilakukan untuk merealisasikan komitmen kepada pihak terkait dan khususnya kepada pemegang saham publik, sebagai wujud pertanggungjawaban pendiri perseroan kepada pihak terkait.

Para pendiri perseroan ini adalah figur-figur yang memiliki pengalaman lebih dari 30 puluh tahun di bidang energi di tanah air. Para pendiri menunjukkan komitmen yang penuh untuk merealisasikan proyek-proyek energi terbarukan yang dimilikinya.

During 2020, in the midst of the Covid-19 pandemic, the company took significant restructuring steps to prepare a sufficient foundation in order to build mini-hydro and large hydro projects that have been submitted to the public since 2017 when the company made a Public Offering (Initial Public Offering / IPO), in which, these Mini Hydro and Large Hydro projects experience technical implementation problems and inadequate financial support problems.

The corporate actions carried out have very fundamental consequences, including changes in management, divestment in subsidiary companies, particularly in PT Terregra Solar Power, as well as establishing cooperation with strategic partners from within and outside the country, and internally, the controlling shareholder, namely PT Terregra Asia Equity is also taking strategic steps to ease the burden on subsidiaries that have mini hydro projects by taking over debts from banks and providing debt relief from subsidiaries to controlling shareholders.

These strategic steps were taken to realize commitments to related parties and in particular to public shareholders, as a form of the responsibility of the company's founders to related parties.

The founders of this company are figures who have more than 30 years of experience in the energy sector in the country. The founders show their full commitment to realizing their renewable energy projects.

KESINAMBUNGAN TEMA

2017

MENCIPTAKAN Peluang Usaha Untuk perusahaan menjadi Lebih Baik.

Pada tahun 2017, Terregra berkomitmen tinggi untuk tetap menciptakan peluang usaha yang ada di industri energi baru dan terbarukan di Indonesia. Dengan komitmen ini, perusahaan telah mendapat dukungan dari semua insan Terregra, mulai dari pemegang saham, pemangku kepentingan serta seluruh karyawan Terregra, bahu membahu merealisasikan peluang yang ada untuk pertumbuhan usaha yang lebih baik dan memperoleh kinerja yang membanggakan.

2018

MEMPERKUAT Rencana dan Strategi untuk Keberhasilan Perusahaan.

Pada tahun 2018, Terregra telah mengoptimalkan seluruh SDM yang ada untuk memanfaatkan semua kesempatan yang ada untuk memperoleh keberhasilan serta kesuksesan. Bersyukur pada tahun ini perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan yang positif, tentunya dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan serta pemegang saham dan karyawan.

2019

MENGATASI Tantangan dan Realisasi Pertumbuhan di Tengah Tantangan.

Pada tahun 2019, Terregra tetap berusaha merealisasikan pertumbuhan dan melewati tantangan bisnis yang ada. Terregra menyampaikan terimakasih yang mendalam atas dukungan yang diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan sehingga dapat melalui tantangan yang ada dengan baik dan berhasil mencatatkan diri sebagai perusahaan berkinerja baik.

SUSTAINABILITY THEMES

2017

CREATE Business Opportunities For The Company To Be Better.

In 2017, Terregra is highly committed to continuing to create business opportunities in the new and renewable energy industry in Indonesia. With this commitment, the company has received support from all Terregra people, from shareholders, stakeholders and all Terregra employees, to work hand in hand to realize the opportunities that exist for better business growth and gain a proud performance.

2018

STRENGTHENING Plans and Strategies for Company Success.

In 2018, Terregra has optimized all existing human resources to take advantage of all available opportunities to gain success and success. Grateful that this year the company managed to record positive growth, of course with the support of all stakeholders as well as shareholders and employees.

2019

OVERCOMING Challenges and Realizing Growth in the Midst of Challenges.

In 2019, Terregra continues to strive to realize growth and overcome existing business challenges. Terregra expresses deep gratitude for the support provided by shareholders and stakeholders so that they can go through the challenges well and successfully register themselves as a company with good performance.

2020

Energi Terbarukan Memberikan Harapan Baru Bagi Generasi Mendatang

Terregra memandang tahun 2020 sebagai tahun tantangan, selain ditantang untuk tumbuh saat pasar yang sedang bergeliat di industri energi terbarukan, di tahun 2020 juga menjadi tantangan perusahaan karena adanya Pandemi Global Covid-19.

Pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi perkembangan perekonomian global tetapi secara menyeluruh juga berimbas pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berujung kepada iklim usaha. Menghadapi tantangan berat tersebut, Terregra melakukan beragam langkah strategis dengan tidak lupa mengikuti anjuran pemerintah untuk mengedepankan protokol kesehatan yang tepat dan konsisten. Hal ini dilakukan juga untuk mendukung bisnis usaha perusahaan dan memperkuat struktur keuangan serta komitmen perusahaan untuk tetap bertumbuh dan membangun sustainabilitas di era pandemi Covid-19 agar perusahaan bisa memberikan nilai tambah tidak hanya kepada pemangku kepentingan tetapi juga pemegang saham dan yang tak kalah penting adalah perusahaan akan selalu berkomitmen untuk terus turut andil melestarikan industri ini untuk kelangsungan hidup dan harapan baru bagi generasi mendatang.

2020

Renewable Energy Provides New Hope For Future Generation

Terregra views 2020 as a year of challenges, apart from being challenged to grow when the market is currently active in the renewable energy industry, at that time 2020 is also a challenge for companies due to Global Pandemic Covid-19.

The Covid-19 pandemic has not only affected global economic development but has also had an impact on national economic growth which has led to the business climate. Facing these tough challenges, Terregra took various strategic steps by not forgetting to follow government recommendations to put forward appropriate and consistent health protocols. This is also done to support the company's business and strengthen the financial structure and commitment of the company to continue to grow and build sustainability in the era of the Covid-19 pandemic so that companies can provide added value not only to stakeholders but also shareholders and last but not least, the company will always be committed to continue to contribute to preserving this industry for the survival and new hope for future generations.

Bab 01

Chapter 01



Desain PLTA Teunom-2 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
Large Hydro Power Plant Teunom-2 at Nanggroe Aceh Darussalam.



Kilas Kinerja *Performance Highlights*



1.1 PENCAPAIAN TAHUN 2020

- a) Ikhtisar Informasi Saham tentang Perdagangan Saham dan Kepemilikan Saham oleh Publik

Pada tanggal 28 April 2017, PT Terregra Asia Energy Tbk (Terregra) memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Terregra (*Initial Public Offering*-IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 2017 dengan nama kode tercatat TGRA. Pencatatan saham perdana ini sekaligus menasbihkan bahwa **Terregra merupakan perusahaan energi pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia.**

Kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia di awal tahun 2020 mengalami tekanan signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kondisi perekonomian nasional serta ekonomi regional yang mengalami perlambatan akibat pandemi Covid-19. Kondisi yang sama juga dialami oleh saham perseroan yang sempat menyentuh angka terendah selama 52 minggu Rp61,- per lembar, dan secara perlahan mengalami perbaikan mendekati penghujung tahun 2020.

1.1 ACHIEVEMENTS IN 2020

- a) *Summary of Share Information regarding Share Trading and Public Ownership of Shares*

*On April 28, 2017, PT Terregra Asia Energy Tbk (Terregra) obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) to conduct an Initial Public Offering (IPO) to the public of 550,000,000 shares with a nominal value of Rp100, - per share with an offering price of Rp200, - per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on May 16, 2017 under the registered code name TGRA. This IPO listing also confirms that **Terregra is the first energy company in Indonesia to be listed on the Indonesia Stock Exchange.***

Stock trading conditions on the Indonesia Stock Exchange at the beginning of 2020 experienced significant pressure as indicated by the decline in the Composite Stock Price Index and national and regional economic conditions which experienced a slowdown due to the Covid-19 pandemic. The same condition was also experienced by the company's shares which had touched the lowest figure for 52 weeks of Rp. 61, - per share, and slowly improved towards the end of 2020.

Trend Harga Saham TGRA 12 bulan terakhir
TGRA Stock Price Trend in the last 12 months



b) Informasi Signifikan Tahun 2020

- i. Pada tanggal 17 Juli 2020, Terregra melakukan perubahan manajemen pada jajaran direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), jumlah direksi sebelumnya 5 orang Direksi menjadi 3 Direksi.
- ii. Melakukan divestasi pada anak perusahaan PT Terregra Solar Power yang memiliki investasi terbesar pada proyek *Solar Power Plant* di Australia, sehingga Terregra Asia Energy hanya fokus pada pembangunan *power plant* di wilayah Indonesia. Dari Divestasi ini terjadi penurunan aktiva mencapai 20,18% dibandingkan tahun 2019.

b) Significant information in 2020

- i. On July 17, 2020, Terregra has changed the management of the board of directors through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB), the previous number of directors was 5 Directors to 3 Directors.
- ii. Divesting the subsidiary PT Terregra Solar Power which has the largest investment in the *Solar Power Plant* project in Australia, so that Terregra Asia Energy only focuses on building *power plants* in Indonesia. From this divestment, there was a decrease in assets reaching 20.18% compared to 2019.



iii. Melakukan negosiasi dengan calon mitra strategis untuk konstruksi proyek dan mitra strategis di bidang pembiayaan proyek. Hasil negosiasi menghasilkan kesepakatan berupa *Master of Agreement* dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai Kontraktor Pembangunan Pembangkit Listrik milik Terregra, yang ditandatangani pada tanggal 20 Desember 2020, dan diumumkan ke *public* pada 6 Januari 2021. Adapun estimasi nilai investasi untuk seluruh proyek Pembangkit Listrik mencapai Rp12,5Triliun, yaitu untuk 5 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) di Sumatera Utara dan 2 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Menjajaki Mitra Pembiayaan di dalam dan luar negeri. Dari beberapa mitra potensial diperoleh mitra pembiayaan dalam negeri yaitu institusi keuangan BUMN (belum dapat di ekspos kepada *public* karena adanya *non disclosure agreement*) dan institusi pembiayaan luar negeri. Keduanya masih berproses sampai dengan diterbitkannya laporan ini.

Kemajuan dari proses penjajakan pembiayaan dengan mitra pembiayaan luar negeri, telah mencapai kesepakatan tentang syarat dan ketentuan pembiayaan, dengan skema : 50% berupa penyertaan modal dan 50% berupa pinjaman dari investor berjangka waktu 7 tahun. Kesepakatan ini telah dituangkan dalam bentuk Perjanjian Induk dilengkapi *term-sheet* keuangan dan proyeksi keuangan untuk masing-masing proyek.

iii. Negotiating with potential strategic partners for project construction and strategic partners in project financing. The results of the negotiations resulted in a Master of Agreement with PT Waskita Karya (Persero) Tbk as Terregra's Power Plant Development Contractor, which was signed on December 20, 2020, and announced to the public on January 6, 2021. The estimated investment value for all Power Plant projects reached Rp. 12.5 trillion, namely for 5 Mini Hydro Power Plant (PLTMH) projects in North Sumatra and 2 Hydroelectric Power Plant (PLTA) projects in Nanggroe Aceh Darussalam Province.

Exploring Financing Partners at home and abroad. From several potential partners, domestic financing partners were obtained, namely BUMN financial institutions (not yet exposed to the public due to non-disclosure agreements) and foreign financing institutions. Both are still in process until the publication of this report.

The progress of the process of exploring financing with foreign financing partners, has reached an agreement on the terms and conditions of financing, with the scheme: 50% in the form of equity participation and 50% in the form of loans from investors with a term of 7 years. This agreement has been stated in the form of a Master Agreement with financial term-sheets and financial projections for each project.

1.2 Ikhtisar Data Keuangan

a) Laporan Neraca Konsolidasi

Ikhtisar Neraca

(Dalam Juta Rp)

Pos Perkiraan Neraca <i>Balance Sheet Account</i>	2020	2019	2018
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	12.062	41.513	84.878
Aset Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	431.722	518.524	385.943
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	443.784	560.037	470.822
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	79.214	71.548	61.318
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non Current Liabilities</i>	6.992	135.584	47.174
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	86.206	207.132	108.492
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	357.578	352.904	362.329
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	443.784	560.036	470.822

1.2 Highlights of Financial Statement

a) Consolidated Balance Sheet Statement

Highlight of Balance Sheet Statement

(in million Rp)

Pos Perkiraan Neraca <i>Balance Sheet Account</i>	2020	2019	2018
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	12.062	41.513	84.878
Aset Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	431.722	518.524	385.943
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	443.784	560.037	470.822
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	79.214	71.548	61.318
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non Current Liabilities</i>	6.992	135.584	47.174
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	86.206	207.132	108.492
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	357.578	352.904	362.329
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	443.784	560.036	470.822


b) Laporan Konsolidasi Perhitungan Penghasilan
b) Consolidated Income Statement
Ikhtisar Laporan Penghasilan

(Dalam Juta Rp)

Highlight of Income Statement

(in million Rp)

Pos Perkiraan <i>Income Statement Account</i>	2020	2019	2018
Pendapatan <i>Revenues</i>	12.427	20.451	45.588
Beban Pokok Penjualan <i>Cost Of Sales</i>	(8.450)	(11.363)	(33.151)
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	3.978	9.088	12.437
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	(24.266)	(7.999)	(10.413)
Laba (Rugi) Usaha <i>Operating Profit (Loss)</i>	(20.288)	1.089	2.024
Penghasilan (Beban) Lainnya (Net)* <i>Others Income (Expenses)</i>	27.548	(4.546)	472
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak <i>Operating Income Before Tax</i>	7.259	(3.457)	2.496
Pajak Penghasilan & Pendapatan Komprehensif Lainnya <i>Tax and Others Comprehensive</i>	(2.583)	647	(145)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak <i>Profit (Loss) For The Year</i>	4.676	(2.810)	2.351

Sumber: Laporan Keuangan diaudit Tahun 2020.

Source : Audited Financial Statement as of 2020.

c) Tabel Rasio-Rasio Keuangan

c) Financial Ratios

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio-Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	2020	2019	2018
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	32,01%	44,44%	27,28%
Marjin Laba Usaha Operating Profit Margin	-163,26%	5,32%	4,44%
Marjin Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss) Margin	37,63%	-13,74%	5,16%
Marjin Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset Return on Assets	1,05%	-0,50%	0,50%
Marjin Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas Return on Equity	1,31%	-0,80%	0,65%
Jumlah Aset Lancar/Jumlah Liabilitas Lancar Current Ratio	15,23%	58,02%	138,42%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	24,11%	58,69%	29,94%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset Total Liabilities/Total Assets	19,43%	36,99%	23,04%
Jumlah Aset/Jumlah Liabilitas Total Assets/Total Liabilities	514,79%	270,38%	433,97%

Sumber : Laporan Keuangan diaudit

Source : Audited Financial Statement



1.3 Restrukturisasi Keuangan dan Prospek ke Depan

Selama periode tahun 2020 terutama menghadapi dampak pandemi Covid-19 terhadap aktifitas ekonomi dan pemerintahan, manajemen berusaha melakukan efisiensi yang sangat besar, dengan tetap berupaya untuk menjaga aktifitas bisnis yang berkaitan dengan pemeliharaan pembangkit listrik PLN yang selama ini berjalan.

Upaya efisiensi dimulai dengan divestasi proyek pembangkit listrik tenaga solar di Australia dan di Bali. Dampaknya total aktiva menunjukkan penurunan yang signifikan, di sisi lain juga dilakukan restrukturisasi hutang pada anak perusahaan di bawah Terregra Hidro Power (THP), serta melakukan pencadangan kerugian piutang yang sudah berjalan lebih dari 2 (dua) tahun, untuk menghindarkan pengakuan aktiva lancar yang sesungguhnya tidak menunjukkan perbaikan.

Untuk memperkuat fondasi usaha perseroan dalam upaya menciptakan aliran kas masuk yang signifikan, manajemen perseroan mempercepat akselerasi proses untuk mempersiapkan pembangunan 5 (lima) Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dan 2 pembangkit listrik tenaga large hydro; karena sesungguhnya aliran kas dari 5 (lima) PLTMH dan 2 (PLTA) inilah yang akan memperkuat fondasi usaha perseroan.

1.3 Financial Restructuring and Future Prospect

During the 2020 period, especially facing the impact of the Covid-19 pandemic on economic and government activities, management tried to make enormous efficiency, while still trying to maintain business activities related to the maintenance of PLN's power plants that had been running so far.

Efficiency efforts began with the divestment of solar power projects in Australia and in Bali. As a result, total assets showed a significant decline, on the other side, debt restructuring was also carried out in subsidiaries under Terregra Hidro Power (THP), as well as making allowances for losses on receivables that had been running for more than 2 (two) years, to avoid the actual recognition of current assets. showed no improvement.

To strengthen the company's business foundation in an effort to create significant cash inflows, the company's management accelerates the acceleration process to prepare for the construction of 5 (five) mini hydro power plants (MHPP) and 2 large hydro power plants (LHPP); because in fact the cash flow from 5 (five) MHPP and 2 (two) LHPP will strengthen the foundation of the company's business.

1.4 Peristiwa Penting 2020

- a) Paparan Publik secara virtual - Senin
(28/12/2020)

Perseroan melakukan paparan publik terkait kesiapan dana belanja modal atau *Capital Expenditure* (capex) hingga Rp500 miliar pada tahun 2021 mendatang. Capex rencananya akan digunakan untuk pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga hidro.

Pembangkit listrik tenaga hidro tersebut adalah: 5 (lima) proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH), yaitu PLTMH Sisira kapasitas 9,8MW; PLTMH Batang Toru-3 kapasitas 10MW; PLTMH Batang Toru-4 kapasitas 10MW, PLTMH Raisan Naga Timbul dan PLTMH Raisan Huta Dolok masing-masing berkapasitas 7MW; seluruhnya berlokasi di Provinsi Sumatera Utara.

Perseroan juga merencanakan untuk membangun 2 (dua) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), yaitu PLTA Teunom-2 kapasitas 332MW dan PLTA Teunom-3 kapasitas 135MW. Kedua PLTA tersebut berlokasi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

- b) Perseroan selenggarakan RUPS Tahunan tahun 2020 - Jumat, (17/7/2020)

Merujuk pada surat Perseroan nomor No.29/TAE-IDX/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020, Terregra menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2020 di Jakarta. RUPS tahun 2020 dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.162.606.610 saham atau 78,64% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah, yang telah sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundangan yang berlaku.

1.4 Significant Events 2020

- a) Conduct Virtual Public Expose - Monday
(28/12/2020)

The company made a public expose related to the readiness of capital expenditure funds or Capital Expenditure (capex) of up to Rp500 billion in 2021. Capex is planned to be used for the construction of a hydro power plant project.

The hydro power plants are: 5 (five) Mini Hydro Power Plant (MHPP) projects, namely the Sisira MHPP with a capacity of 9.8MW; Batang Toru-3 MHPP with a capacity of 10MW; Batang Toru-4 MHPP with a capacity of 10MW, Raisan Naga Timbul MHPP and Raisan Huta Dolok each with a capacity of 7MW; all located in North Sumatra Province.

The Company also plans to build 2 (two) Hydroelectric Power Plants (PLTA), namely PLTA Teunom-2 with a capacity of 332MW and PLTA Teunom-3 with a capacity of 135MW. The two hydropower plants are located in the province of Nanggroe Aceh Darussalam.

- b) The Company holds the 2020 Annual Shareholders Meeting – Friday, (17/7/2020)

Referring to the Company's letter No. 29/TAE-IDX/VI/2020 dated June 24, 2020, Terregra held a General Meeting of Shareholders (GMS) to be held on Friday July 17, 2020 in Jakarta. The 2020 GMS was attended by shareholders representing 2,162,606,610 shares or 78.64% of all shares with valid voting rights, which were in accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.



Hasil Keputusan RUPS diantaranya : menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2019. RUPS juga menerima perubahan dan penegasan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk sisa masa jabatan yang yaitu terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2021.

- c) Perseroan Keluarkan Surat Pernyataan Laporan Keuangan Konsolidasian - Kamis, (26/11/2020)

Direksi perseroan mengeluarkan surat pernyataan tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian per 30 September 2020. Dalam surat pernyataan ini Direksi bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia yang dibuat secara lengkap dan benar. Direksi juga menyatakan bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam group.

- d) Divestasi Anak Usaha - Kamis, 10/9/2020

Perseroan melakukan divestasi sahamnya pada PT Terrega Solar Power (TSP), anak perusahaan yang menjalankan bisnis pembangkit listrik tenaga surya dan sewa peralatan panel surya berdasarkan keputusan sirkuler di luar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) TPS. Perseroan mengalihkan saham TSP kepada Nancy Tanuyanti, dengan nilai nominal Rp100 ribu persaham.

The resolutions of the GMS include: Accepted and approved the Company's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2019 including the Board of Directors 'report and the Company's Board of Commissioners' Supervisory Task Report for the 2019 financial year. the remaining term of office, which is calculated from the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2021.

- c) *Issued a Statement Letter of Consolidated Financial Statements - Thursday, (26/11/2020)*

The Board of Directors of company issued a statement of responsibility for the consolidated financial statements as of 30 September 2020. In this statement, the Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which are presented in accordance with Indonesian financial accounting standards which are complete and correct. The Board of Directors also claims to be responsible for the group's internal control system.

- d) *Divestment of Subsidiaries - Thursday, 10/9/2020*

The Company divested its shares in PT Terrega Solar Power (TSP), a subsidiary that runs the business of solar power generation and solar panel equipment rental based on circular decisions outside the General Meeting of Shareholders (GMS) of TPS. The Company transferred of TSP's shares to Nancy Tanuyanti, with a nominal value of Rp100 thousand per share.

- e) Terregra Laporkan Penggabungan Usaha, Pemisahan Usaha, Peleburan Usaha atau Pembentukan Usaha Patungan - Rabu, 2/12/2020.

Sesuai surat Nomor : 066/TAE-IDX/IX/2020 tertanggal 30 September 2020, perseroan melaporkan telah melakukan divestasi atas anak usaha PT Terregra Solar Power dan untuk memenuhi kewajiban sesuai Peraturan Bursa No. 1-E Ketentuan III.14 mengenai kewajiban perseroan memberikan penjelasan jika terjadi perubahan lebih dari 20% pada pos aktiva atau kewajiban pada laporan keuangan perseroan tahun yang sedang berjalan.

- e) *Report Business Merger, Business Separation, Business Consolidation or Joint Venture Formation - Wednesday, 2/12/2020.*

In accordance with letter Number: 066 / TAE-IDX / IX / 2020 dated September 30, 2020, the company reports that it has divested its subsidiary PT Terregra Solar Power and to fulfill its obligations in accordance with Stock Exchange Regulation No. 1-E provisions III.14 regarding the company's obligations to provide an explanation if there is a change of more than 20% in the asset or liability item in the company's financial statements for the current year.

Bab 02

Chapter 02



Desain PLTA Teunom-2 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
Large Hydro Power Plant Teunom-2 at Nanggroe Aceh Darussalam.



Laporan Manajemen

Management Report



Duduk dari kiri-ke kanan / sitting from left to right:

Ngurah Adnyana (Komisaris Utama/*President Commissioner*),
Djani Sutedja (Direktur Utama/*President Director*)

Berdiri dari kiri ke kanan / standing from left to right:

Supandi (Komisaris/*Commissioner*)
Daniel Tagu Dedo (Direktur/*Director*)
Christin Soewito (Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*)
Roy Petrus Chalim (Komisaris / *Commissioner*).

Ngurah
Adnyana

Komisaris Utama
President Commissioner



2.1 Laporan Dewan Komisaris

Yth, Para pemegang saham dan pemangku kepentingan,

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan Terregra melewati perjalanan usaha dengan baik di tahun 2020, di tengah kondisi ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19, dimana pandemi ini mengakibatkan ekonomi melambat, sehingga berdampak krisis di industri pertambangan dan energi terbarukan.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Terregra telah mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan, bahkan telah menerapkan strategi-strategi bisnis yang disesuaikan dengan kondisi pasar energi baru dan terbarukan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2.1 Board of Commissioners Report

**Dear,
Shareholders and stakeholders,**

First of all, we would like to express our gratitude for the presence of Almighty GOD for Terregra's success in going through a good business journey in 2020, amidst the economic conditions affected by the Covid-19 pandemic, where this pandemic has resulted in the economy slowing down, resulting in a crisis in the mining industry and renewable energy.

During 2020, the Board of Commissioners has carried out the duties and responsibilities mandated in carrying out the supervisory function of the implementation of the duties of the Board of Directors in managing the company. The Board of Commissioners has ensured that in carrying out its operational activities, Terregra has referred to the predetermined business plans, has even implemented business strategies adapted to new and renewable energy market conditions, and ensures compliance with all applicable laws and regulations.



Melalui laporan tahunan 2020 ini, izinkan Dewan Komisaris, menyampaikan laporan tugas kerja dan tanggung jawab pengawasan Perusahaan sejalan dengan arahan RUPS dan Anggaran Dasar Perusahaan yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan selama tahun 2020. Dalam laporan ini, Dewan Komisaris juga menyampaikan penilaian kinerja usaha, kinerja Direksi dalam mengelola Perusahaan dan Usaha Perusahaan, Prospek Usaha selama tahun 2020 serta penerapan tata kelola di lingkungan perusahaan.

Strategi Bisnis Perusahaan Saat Pandemi 2020

Jajaran Komisaris mengetahui dan kita semua sama-sama melihat dan merasakan bahwa tantangan yang tak kalah hebat terhadap perusahaan di tahun 2020, selain persaingan pasar dan cakupan produksi untuk memenuhi permintaan adalah adanya virus Covid-19, wabah penyakit menular yang menggerus dunia dari berbagai lini kehidupan.

Dampak yang terjadi selain melemahnya daya beli masyarakat, terkoreksinya pertumbuhan industri, penyediaan pembiayaan yang menurun juga turunnya minat investasi yang berimplikasi terhadap sektor usaha. Terbukti, di banyak negara termasuk Indonesia, aktivitas bisnis banyak yang terhenti, yang secara langsung juga menimbulkan bertambahnya pengangguran. Industri energi baru dan terbarukan yang merupakan *core business* perusahaanpun terimbas. Akibatnya perusahaan melakukan berbagai langkah antisipatif.

Through this 2020 annual report, allow the Board of Commissioners to submit reports on the work duties and supervisory responsibilities of the Company in line with the direction of the GMS and the Company's Articles of Association which were realized through various activities during 2020. In this report, the Board of Commissioners also submits an assessment of business performance, performance of the Board of Directors. in managing the Company and the Company's Business, Business Prospects for 2020 as well as the implementation of good corporate governance.

Company Business Strategy During the 2020 Pandemic

The Board of Commissioners knows and we all both see and feel that a challenge that is no less formidable to companies in 2020, in addition to market competition and production coverage to meet demand is the Covid-19 virus, an epidemic of infectious diseases that has eroded the world from various lines of life.

The impacts that occur are in addition to weakening public purchasing power, corrected industrial growth, decreased provision of financing as well as a decline in investment interest which has implications for the business sector. It is proven that in many countries, including Indonesia, many business activities have stopped, which directly causes an increase in unemployment. The new and renewable energy industry, which is the company's core business, has been affected. As a result, the company took various anticipatory steps.

Perusahaan telah melaksanakan prosedur kesehatan seperti anjuran pemerintah dalam setiap aktifitasnya, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menghindari kerumunan.

Untuk tetap menjaga momentum dan menyikapi dampak Covid-19, perusahaan tetap berkomitmen untuk tetap bertumbuh dengan melaksanakan beberapa strategi bisnis yang dilakukan dengan lebih menekankan kinerja serta seleksi proyek-proyek yang berkualitas dengan tetap mengoptimalkan proyek yang ada dan melakukan kebijakan perusahaan secara taktis responsif dengan baik. Di samping penerapan protokol Kesehatan, perusahaan juga telah menganjurkan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di lingkungan keluarga dan lingkungan kerja serta menghindari tempat kerja yang berpotensi menimbulkan kerumunan menuju kondisi new normal sebagai tatanan hidup baru. Terciptanya lingkungan kesehatan kerja yang aman, akan menghasilkan kesinambungan operasional kerja yang baik dan penerapan strategi efisiensi bisnis yang tepat dan optimal. Hingga saat ini, perusahaan tetap bersemangat dan konsisten dalam melaksanakan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menurut penilaian jajaran Komisaris, jajaran Direksi Terregra telah melaksanakan tugasnya dengan disiplin dan patuh serta taat mengikuti anjuran pemerintah dengan melakukan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengikuti anjuran pemerintah untuk tidak berpergian ke luar daerah ataupun ke luar negeri dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Jajaran Komisaris juga mengapresiasi kinerja jajaran Direksi yang membuat kinerja usaha berjalan dengan baik dan konsisten sebagaimana mestinya serta tetap semangat bekerja untuk memenuhi tuntutan target yang ada. Perusahaan tetap bisa eksis berkegiatan meskipun relatif berat tantangannya.

The company has implemented health procedures such as government recommendations in every activity, washing hands with soap, wearing masks and avoiding crowds.

To maintain momentum and respond to the impact of Covid-19, the company remains committed to growing by implementing several business strategies that emphasize the performance and selection of quality projects while optimizing existing projects and implementing company policies in a tactical responsive manner. In addition to implementing the health protocol, the company has also advocated a Clean and Healthy Lifestyle (CHLS) in the family and work environment as well as avoiding workplaces that have the potential to cause crowds to lead to new normal conditions as a new life order. The creation of a safe work health environment will result in good operational continuity and implementation of appropriate and optimal business efficiency strategies. Until now, the company has remained enthusiastic and consistent in implementing the Large Scale Social Restrictions (SSR) regulations.

According to the assessment of the Board of Commissioners, the Board of Directors of Terregra has carried out their duties with discipline and obedience and obeying government recommendations by implementing Large-Scale Social Restrictions (PSBB) rules and following government recommendations not to travel outside the region or abroad in an effort to prevent the spread of Covid- 19. The Board of Commissioners also appreciates the performance of the Board of Directors which makes business performance run well and consistently as it should be and remains enthusiastic about working to meet the demands of existing targets. Companies can still exist in activities even though the challenges are relatively heavy.



Dewan Komisaris Wajib Membuat Laporan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK/04/2016 dan Anggaran Dasar Perseroan (Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar) setiap berakhirnya Tahun Buku, maka Perseroan wajib membuat Laporan Tahunan, dimana Ketentuan tersebut mewajibkan setiap perusahaan memuat Laporan Dewan Komisaris sesuai dengan bentuk dan isi serta persyaratan lainnya berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Kondisi Industri Energi Terbarukan Tahun 2020

Pembangkit Energi Baru Terbarukan (EBT) dari tahun ke tahun terus alami perkembangan, demikian pula di tahun 2020, iklim usaha EBT tetap bertumbuh seiring permintaan pasar. Oleh karenanya untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan iklim usaha energi di Indonesia, pemerintah melakukan percepatan pengembangan pembangkit EBT agar target bauran EBT sebesar 23% pada bauran energi nasional pada tahun 2025 tercapai. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dari target porsi pertumbuhan EBT sebesar 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2050, realisasi pada tahun 2020 baru mencapai 11%, namun potensi ke depan masih terbuka lebar. Dalam rencana jangka menengah ke depan, Indonesia masih mengandalkan sumber energi fosil seperti Batubara serta Minyak dan Gas Bumi (Migas). Oleh karenanya, pemerintah mendorong pemanfaatan EBT, dimana secara potensi Indonesia bisa mencapai 400 Giga Watt (GW) namun pemakaiannya baru 2,5%.

The Board of Commissioners is obliged to make a report

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 29 / POJK.04 / 2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter Number 30 / SEOJK / 04/2016 and the Company's Articles of Association (Statement of Meeting Resolutions on Amendments to Articles of Association) at the end of the Fiscal Year, the Company is obliged to prepare an Annual Report, where these provisions require each company to contain the Board of Commissioners Report in accordance with the form and content as well as other requirements based on the prevailing rules and regulations.

Renewable Energy Industry Conditions in 2020

Renewable Energy (EBT) from year to year continues to develop, likewise in 2020, the business climate for EBT will continue to grow in line with market demand. Therefore, to provide support for the improvement of the energy business climate in Indonesia, the government is accelerating the development of EBT generators so that the NRE mix target of 23% in the national energy mix by 2025 is achieved. Based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), from the target share of renewable energy growth of 23% in 2025 and 31% in 2050, realization in 2020 has only reached 11%, but the potential for the future is still wide open. In the medium term plan ahead, Indonesia still relies on fossil energy sources such as coal and oil and gas (Migas). Therefore, the government is encouraging the use of EBT, where Indonesia can potentially reach 400 Giga Watts (GW) but only 2.5% of its usage.

Indonesia memiliki energi EBT yang sangat besar mulai dari yang terbesar sumber energi dari Surya, sumber dari Angin, sumber dari Air/Hydro dan juga punya sumber dari Bioenergi. Untuk Panas bumi, total potensi panas bumi Indonesia lebih dari 400 GW dan implementasi tahun 2020 mencapai 176 MW. Untuk pembangkit Surya, ada tambahan 11 MW untuk panel surya atap. Untuk potensi Angin dan Hidro memiliki potensi yang sama, yaitu 150 GW. Untuk Bioenergi, Indonesia memiliki banyak potensi energi dan dalam implementasinya juga cukup besar, hampir 2 GW, yang penggunaannya lebih banyak dari sektor Kelapa Sawit.

Indonesia berada pada posisi kedua setelah Amerika dalam pemanfaatan panas bumi, juga menjadi negara terbesar dalam pemanfaatan Biofuel, dengan kapasitas 12 juta KL.

Data dari Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) Kementerian ESDM menginformasikan bahwa pada tahun 2020, realisasi investasi di sub sektor EBT mencapai USD1,36 miliar atau sekitar Rp19,1 triliun (kurs 14.078 per dolar AS), lebih kecil dari pada target investasi tahun 2020 sebesar USD2,02 miliar.

Secara keseluruhan dari catatan pemerintah, capaian investasinya adalah sebagai berikut; untuk konservasi energi targetnya USD8 juta, tercapainya USD8 juta. Sedangkan untuk bioenergi, tercapai investasi USD108 juta dari target USD420 juta, aneka EBTKE tercapai sesuai target yaitu USD540 juta dan untuk panas bumi tercapai USD702 juta dari target USD1.050 juta.

Indonesia has a very large amount of renewable energy, starting from the largest source of energy from solar, wind, water / hydro and also bioenergy. For geothermal, Indonesia's total geothermal potential is more than 400 GW and implementation in 2020 reaches 176 MW. For solar generation, there is an additional 11 MW for rooftop solar panels. Wind and Hydro potential have the same potential, namely 150 GW. For Bioenergy, Indonesia has a lot of energy potential and in its implementation it is also quite large, nearly 2 GW, which is more than the use of the Palm Oil sector.

Indonesia is in second position after America in utilizing geothermal energy, as well as being the largest country in the use of biofuels, with a capacity of 12 million KL.

Data from the Directorate General of New and Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) of the Ministry of Energy and Mineral Resources informs that in 2020, the realization of investment in the EBT sub-sector will reach USD 1.36 billion or around IDR 19.1 trillion (exchange rate of 14,078 per US dollar), smaller than investment target for 2020 is USD2.02 billion.

Overall from government records, the investment achievements are as follows; for energy conservation the target is USD 8 million, reaching USD 8 million. Meanwhile, for bioenergy, an investment of USD108 million was achieved from the target of USD420 million, Aneka EBTKE was achieved according to the target, namely USD540 million and for geothermal it was achieved USD702 million from the target of USD1,050 million.



Kondisi ini menunjukkan masih adanya proyek-proyek pembangkit Bioenergi dan ekspansi atau peningkatan produksi ke depan. Setelah melihat realisasi dan potensi di tahun 2020 maka pada tahun 2021, pemerintah telah menargetkan investasi sebesar USD2,05 miliar dengan rincian USD10 juta untuk konservasi energi, USD1.245 juta untuk aneka EBT, USD68 juta untuk Bioenergi dan USD730 juta untuk panas bumi. Pengembangan EBT memadukan segala potensi, kapasitas dan juga sisi keekonomiannya. Dalam lima tahun ke depan, Indonesia akan memiliki total sekitar 9 GW dari energi terbarukan dari pembangkit listrik Hybrid, Angin, Hidro, Panas Bumi dan Bioenergi.

Prospek perusahaan di tahun 2021 sejatinya merujuk kepada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2021 serta target bisnis yang telah ditetapkan dan dibandingkan dengan Prognosis tahun 2020. Dimana dalam merelisasikan prospek usaha tahun 2021, perusahaan juga bisa melihat situasi dan kondisi kerja seperti merealisasikan target bisnis di tahun 2020 sehingga prospek usaha di tahun 2021 dapat dikaji dari analisa risiko atas pelaksanaan RKAP 2021 termasuk mengevaluasi peluang dan tantangan usaha.

RKAP 2021 tentu saja harus sama atau melebihi dari aspirasi pemegang saham yang pada hakekatnya sama dengan prognosis tahun 2020 versi Internal Terregra.

Di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian sebagai akibat pandemi Covid-19, Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi Terregra sepanjang tahun 2020 telah menunjukkan kinerja yang sangat baik.

This condition shows that there are still bio-energy generating projects and future expansion or increase in production. After seeing the realization and potential in 2020, in 2021, the government has targeted an investment of USD2.05 billion, with details of USD10 million for energy conservation, USD1,245 million for various EBT, USD68 million for bio-energy and USD730 million for geothermal. EBT development combines all the potential, capacity and also the economic side. In the next five years, Indonesia will have a total of around 9 GW of renewable energy from Hybrid, Wind, Hydro, Geothermal and Bioenergy power plants.

The company's prospects in 2021 actually refer to the 2021 Company Work Plan and Budget (RKAP) and the business targets that have been set and compared to the 2020 Prognosis. Where in realizing the business prospects in 2021, the company can also see the situation and working conditions such as realizing business targets in 2020 so that the business prospects in 2021 can be studied from the risk analysis of the implementation of the 2021 RKAP, including evaluating business opportunities and challenges.

The 2021 RKAP of course must equal or exceed the aspirations of shareholders, which are essentially the same as the 2020 prognosis for the internal version of Terregra.

In the midst of economic conditions that are full of uncertainty as a result of the Covid-19 pandemic, the Board of Commissioners assesses that the performance of the Board of Directors of Terregra throughout 2020 has shown excellent performance.

Dewan Komisaris melihat strategi dan rencana kerja yang disusun oleh Direksi telah memperhatikan apa yang menjadi kekuatan maupun kekurangan perusahaan sehingga dijalankan dengan tepat sasaran dan sesuai alurnya. Peningkatan kinerja usaha ini akan memberikan optimisme yang tinggi terhadap pertumbuhan usaha yang berkelanjutan pada masa mendatang.

The Board of Commissioners sees that the strategy and work plan prepared by the Board of Directors have taken into account the strengths and weaknesses of the company so that they are carried out on target and according to the flow. This increase in business performance will provide high optimism for sustainable business growth in the future.

Dewan Komisaris memandang Terregra perlu terus memperkuat strategi yang dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, meningkatkan pertumbuhan pendapatan untuk mengoptimalkan pendanaan dan pengembangan usaha, meningkatkan *strategic partnership* dan pemasaran produk dan memperkuat kesiapan jumlah atau kapasitas maupun kompetensinya.

The Board of Commissioners views that Terregra needs to continue to strengthen its strategy by increasing operational efficiency and customer satisfaction, increasing revenue growth to optimize business development funding, increasing strategic partnerships and product marketing and strengthening readiness in number or capacity and competence.



Untuk tetap menjaga momentum dan menyikapi dampak Covid-19, perusahaan tetap berkomitmen untuk tetap bertumbuh dengan melaksanakan beberapa strategi bisnis yang dilakukan dengan lebih menekankan kinerja serta seleksi proyek-proyek yang berkualitas dengan tetap mengoptimalkan proyek yang ada dan melakukan kebijakan perusahaan secara taktis responsif dengan baik.

To maintain momentum and respond to the impact of Covid-19, the company remains committed to growing by implementing several business strategies that emphasize the performance and selection of quality projects while optimizing existing projects and implementing company policies in a tactical responsive manner.



Ngurah Adnyana

Komisaris Utama

President Commissioner



Penutup

Akhir kata, Dewan Komisaris memberi apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas dedikasinya sehingga Terregra berhasil melalui tahun 2020 yang penuh tantangan.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan dan karyawan Terregra yang telah bekerja keras secara bersama-sama memajukan perusahaan.

Kepada para mitra bisnis, kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga Terregra berhasil mencatat kinerja yang baik.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, Regulator serta seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan.

Semoga kerjasama yang telah terjalin dengan baik ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Closing

Finally, the Board of Commissioners would like to appreciate and thank the Board of Directors for their dedication so that Terregra can succeed through a challenging 2020.

We also thank all Terregra leaders and employees who have worked hard together to advance the company.

To our business partners, we also express our gratitude for the support and trust that has been given so that Terregra has successfully recorded a good performance.

The Board of Commissioners also expresses its highest gratitude to the Shareholders, Regulators and all stakeholders who have provided support.

Hopefully this well-established collaboration can continue to be improved in the future.

Ngurah Adnyana
Komisaris Utama
President Commissioner

Djani
Sutedja

Direktur Utama
President Director



2.2 Laporan Direksi

Yth, Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan,

Puji dan syukur selalu kita persembahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan nikmat yang senantiasa menaungi kita semua.

Puji Tuhan, kita saat ini masih diberi nikmat sehat di tangan pandemi covid-19 yang hingga kini masih melanda.

Seperti kita ketahui bersama sepanjang tahun 2020, dunia masih diwarnai pandemi Covid-19 yang awal mulanya berasal dari Wuhan, China di penghujung tahun 2019 kemudian menyebar ke seluruh dunia. Kondisi ini berdampak pada seluruh lini kehidupan termasuk sisi kesehatan dan juga ekonomi. Hampir seluruh negara menerapkan kebijakan pembatasan sosial yang ketat sehingga memicu kontraksi ekonomi yang cukup signifikan di sejumlah negara maju dan negara berkembang seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, Inggris dan China.

2.2 Board of Directors Report

Dear, Shareholders and Stakeholders,

Praise and gratitude, we always offer the presence of Almighty God for the grace and blessings that always overshadow us all.

Praise to the Lord, we are currently still being given healthy favors in the midst of the Covid-19 pandemic which is still hitting up until now.

As we all know throughout 2020, the world is still marked by the Covid-19 pandemic which originally originated in Wuhan, China at the end of 2019 then spread throughout the world. This condition has an impact on all lines of life, including the health and economy. Almost all countries implemented strict social restriction policies that triggered a significant economic contraction in a number of developed and developing countries such as the United States, European Union, Japan, Britain and China.



Pembatasan aktivitas secara masif telah menurunkan sisi pasokan maupun permintaan dalam tata perekonomian global. Dari sisi pasokan, sektor manufaktur terpaksa menurunkan kapasitas produksi sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan rantai pasok global. Bahkan beberapa perusahaan besar merumahkan sebagian karyawannya untuk menekan biaya operasional. Sementara dari sisi permintaan, konsumsi barang maupun jasa menurun, kecuali untuk komoditas-komoditas tertentu, sebagai dampak dari tutupnya aktivitas penjualan ritel dan pusat-pusat pertokoan. Kondisi tersebut menyebabkan kepanikan dan ketidakpastian pasar keuangan, serta bertambahnya angka kemiskinan. Begitu pula di sektor usaha energi terbarukan kondisinya pun terdampak jelas namun Terregra masih bisa bertumbuh di tahun 2020.

Terregra juga telah melakukan mitigasi, menentukan strategi dan mengambil langkah strategis yang komprehensif untuk meminimalisir risiko yang berpotensi dapat mempengaruhi jalannya keberlanjutan bisnis Perusahaan di tengah kondisi pandemi global yang hingga saat ini masih belum juga pulih.

Kinerja Usaha 2020

Tahun 2020 memiliki tantangan yang cukup berat bagi Terregra. Pandemi global Covid-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian dan industri secara global dan nasional berimbas pada industri energi. Menghadapi tantangan tersebut, Terregra telah mengimplementasikannya secara beragam langkah strategis dengan mengedepankan penerapan protokol kesehatan yang tepat dan konsisten guna mendukung keberlanjutan bisnis inti serta memperkuat struktur keuangan Perusahaan sejalan dengan komitmen perusahaan untuk senantiasa bertumbuh dan memberikan nilai yang positif kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Massive restrictions on activities have reduced the supply and demand side of the global economic system. From the supply side, the manufacturing sector has been forced to reduce production capacity resulting in disruptions to global supply chains. Even some large companies lay off some of their employees to reduce operational costs. On the demand side, consumption of goods and services decreased, except for certain commodities, as a result of the closure of retail sales activities and shopping centers. This condition caused panic and uncertainty in financial markets, as well as an increase in the poverty rate. Likewise in the renewable energy business sector, the conditions are clearly affected but Terregra can still grow in 2020.

We have also mitigated, determined strategies and taken comprehensive strategic steps to minimize risks that could potentially affect the Company's business sustainability amidst the global pandemic conditions. until now it has not recovered.

Business Performance 2020

2020 has quite a tough challenge for Terregra. The global Covid-19 pandemic which affects economic and industrial conditions globally and nationally has an impact on the energy industry. Facing these challenges, Terregra has implemented various strategic steps by prioritizing the implementation of appropriate and consistent health protocols to support the sustainability of its core business and strengthen the Company's financial structure in line with the company's commitment to continuously grow and provide positive value to shareholders and stakeholders.

Dalam menjalankan roda usaha di tahun 2020, Direksi tidak mengabaikan penerapan protokol kesehatan dan selalu konsisten dalam melakukan aktivitas pekerjaan selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kesinambungan operasional, penjualan dan pengembangan Perusahaan di tengah kondisi new normal. Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja usaha, Direksi Terregra telah melakukan upaya untuk memperkuat daya tahan finansial sebagai dasar untuk menjamin profitabilitas jangka Panjang. Direksi Terregra juga telah melakukan efisiensi biaya yang tepat dan optimal serta memanfaatkan peluang pasar yang ada untuk mempertahankan kekuatan financial perusahaan, diantaranya adalah melakukan inovasi dan menerapkan prinsip kepatuhan tata kelola perusahaan yang baik agar perolehan pendapatan bisa meningkat.

Pencapaian kinerja Terregra pada tahun 2020 akan menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja tahun 2021 melalui upaya inovasi bisnis dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan mengedepankan pengelolaan biaya yang efisien, untuk menciptakan nilai tambah tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga bagi pemangku kepentingan. Terregra memiliki komitmen dalam menciptakan nilai tambah yang positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui pengembangan proyek dan sumber daya, menjalin kemitraan bisnis dalam pengembangan usaha, efisiensi biaya meningkatkan *competitiveness* serta melakukan penguatan kinerja bisnis inti untuk meningkatkan *revenue* perusahaan seiring dengan perwujudan visi perusahaan.

In running the business in 2020, the Board of Directors did not ignore the implementation of health protocols and was always consistent in carrying out work activities during the Covid-19 pandemic. This is in line with the company's efforts in maintaining the continuity of operations, sales and development of the Company in the midst of new normal conditions. To maintain and improve business performance, the Board of Directors of Terregra has made efforts to strengthen financial resilience as a basis for ensuring long-term profitability. The Terregra Board of Directors has also carried out proper and optimal cost efficiency and took advantage of existing market opportunities to maintain the company's financial strength, including innovating and applying the principles of compliance with good corporate governance so that revenue can increase.

Terregra's performance achievement in 2020 will be the basis for improving performance in 2021 through business innovation efforts in optimizing existing resources by promoting efficient cost management, to create added value not only for shareholders but also for stakeholders. Terregra is committed to creating positive added value for shareholders and stakeholders through project and resource development, forging business partnerships in business development, cost efficiency, increasing competitiveness and strengthening core business performance to increase company revenue in line with the realization of the company's vision.



Terregra berencana mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui upaya pengembangan bisnis berbasis teknologi terintegrasi seperti eksplorasi, operasional produksi, pemasaran, *research and development*. Untuk mewujudkan itu semua, Terregra terbuka untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang memiliki reputasi baik berdasarkan profitabilitas yang menguntungkan dalam mengembangkan proyek serta pengembangan model bisnis penjualan. Perusahaan juga telah menerapkan kebijakan strategis untuk bekerjasama dengan mitra bisnis skala nasional dan internasional yang memiliki akses terhadap teknologi, pasar dan pendanaan.

Tak dapat dipungkiri pada tahun 2020 tantangan lebih berat dari tahun sebelumnya karena adanya pandemi global Covid-19. Namun demikian kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia usaha, termasuk di dalamnya industri pertambangan dan energi terbarukan nasional. Tantangan eksternal, diantaranya situasi perekonomian global yang berfluktuatif tercermin dari volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang turut mempengaruhi pencatatan laba/rugi selisih kurs Perusahaan, mengingat Terregra memiliki eksposur risiko terhadap melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD.

Kondisi-kondisi eksternal tersebut telah dipetakan dan dimitigasi secara komprehensif oleh Manajemen untuk menentukan langkah-langkah strategis guna mendukung jalannya bisnis dan operasi Perusahaan pada tahun 2020. Langkah strategis terkait dengan aspek pemasaran, pada tahun 2020, diantaranya Perusahaan memfokuskan untuk mengembangkan jangkauan pasar dan pelanggan di dalam negeri terutama terkait penjualan produk. Berbagai cara dan upaya dilakukan Terregra untuk merealisasikan target bisnis dan keberhasilan usaha di masa pandemi tahun 2020.

Terregra plans to optimize its potential through integrated technology-based business development efforts such as exploration, production operations, marketing, research and development. To achieve this, Terregra is open to forging partnerships with various reputable parties based on favorable profitability in developing projects and developing sales business models. The company has also implemented strategic policies to cooperate with national and international business partners who have access to technology, markets and funding.

It is undeniable that in 2020 the challenges are tougher than the previous year because of the global Covid-19 pandemic. However, this condition is a challenge in itself for the business world, including the mining industry and the national renewable energy. External challenges, including the fluctuating global economic situation, reflected in the volatility of the Rupiah exchange rate against foreign currencies which also affected the Company's exchange rate gain / loss, considering Terregra has a risk exposure to the weakening of the Rupiah exchange rate against USD.

These external conditions have been comprehensively mapped and mitigated by the Management to determine strategic steps to support the Company's business and operations in 2020. Strategic steps related to the marketing aspect, in 2020, include the Company focusing on expanding market reach and domestic customers mainly related to product sales. Various ways and efforts were made by Terregra to realize business targets and business successes during the pandemic in 2020.

“

Tak dapat dipungkiri pada tahun 2020 tantangan lebih berat dari tahun sebelumnya karena adanya pandemi global Covid-19. Namun demikian kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia usaha, termasuk di dalamnya industri pertambangan dan energi terbarukan nasional.

It is undeniable that in 2020 the challenges are tougher than the previous year because of the global Covid-19 pandemic. However, this condition is a challenge in itself for the business world, including the mining industry and the national renewable energy.

”

Djani Sutedja

Direktur Utama
President Director

Terregra akan terus melakukan beragam upaya untuk meningkatkan tumbuhkembang perusahaan termasuk akan meningkatkan juga *research and development* untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pemenuhan kebutuhan EBT di Indonesia.

Memasuki tahun 2021, di mana tantangan masih cukup besar, kami menyikapinya dengan optimis dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnis ini. Pada tahun 2021 Terregra akan fokus pada proyek-proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air baik Mini Hydro maupun Large Hydro (PLTA) di dalam negeri.

Kerjasama yang dilakukan di tahun 2020 dan berlanjut sampai semester I 2021, untuk pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air yang sedang dalam proses yaitu:

Terregra will continue to make various efforts to improve the growth of the company including increasing research and development to make a meaningful contribution to meeting the needs of EBT in Indonesia.

Entering 2021, when the challenges are still quite big, we are optimistic and continue to apply the principles of prudence and good corporate governance in running this business. In 2021 Terregra will focus on domestic projects for Mini Hydro Power Plants (MHPP) and Large Hydro Power Plant (LHPP).

The cooperation carried out in 2020 and continues until the first semester of 2021, for the construction of the Hydro Power Plant project which is in process, namely:



1. Pembangunan 5 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dan 2 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan menunjuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai EPC Kontraktor. 5 proyek Mini Hydro (PLTMH) berlokasi di Provinsi Sumatera Utara dan 2 proyek Large Hydro (PLTA) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, kesepakatan ini tertuang dalam Perjanjian Induk yang ditandatangani pada bulan Desember 2020.

Penandatanganan kontrak EPC telah dilakukan pada tanggal 14 April 2021 dan 28 Mei 2021 untuk PLTMH Sisira dan PLTMH Batang Toru-3. Sedangkan untuk proyek-proyek selanjutnya akan menyusul.

2. Kerjasama untuk pembiayaan pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air dengan perusahaan investasi dan pembiayaan yang berpusat di London, Inggris; dengan skema Pengertaan Modal dan Pembiayaan Investor. Kerjasama ini meliputi seluruh proyek yang dimiliki perseroan. Kesepakatan ini merupakan kelanjutan dari perjanjian kerahasiaan (Non disclosure Agreement/NDA) yang dilakukan pada semester III Tahun 2020, dan prosesnya berlanjut sampai dengan diterbitkannya laporan ini telah menyelesaikan proses uji tuntas teknis dan legalitas.
3. Kerjasama dengan pabrik pembuat turbin dan peralatan pendukung dari Austria; Global Hydro GmbH, juga telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan turbin dan peralatan pendukung proyek pembangkit listrik tenaga air yang akan dibangun oleh perseroan. Penandatanganan kontrak pembelian untuk 2 proyek pertama yaitu: PLTMH Sisira dengan kapasitas 2x5MW dan PLTMH Batang Toru-3 dengan kapasitas 2x5MW, telah dilakukan pada bulan Juni 2021 ini.

1. *Construction of 5 Mini Hydro Power Plant (MHPP) projects and 2 Hydro Power Plant (LHPP) projects by appointing PT Waskita Karya (Persero) Tbk as Contractor EPC. 5 Mini Hydro projects (MHPP) are located in North Sumatra Province and 2 Large Hydro projects (LHPP) in Nanggroe Aceh Darussalam Province, this agreement is contained in Master of Agreement signed in December 2020.*

The signing of the EPC contract was carried out on April 14, 2021 and May 28, 2021 for MHPP Sisira and MHPP Batang Toru-3. Meanwhile, further projects will follow.

2. *Cooperation to finance the construction of a Hydroelectric Power Plant project with an investment and financing company based in London, England; with the Equity Participation and Investor Financing scheme. This collaboration covers all projects owned by the company. This agreement is a continuation of the non-disclosure agreement (NDA) which was carried out in the third semesters of 2020, and the process continues until the publication of this report has completed the technical and legal due diligence process.*
3. *Cooperation with a turbine and supporting equipment manufacturer from Austria; Global Hydro GmbH, has also been carried out to meet the needs of turbines and supporting equipment for the hydroelectric power plant project that will be built by the company. The signing of the purchase contracts for the first 2 projects, namely the Sisira MHPP with a capacity of 2x5MW and the MHPP Batang Toru-3 with a capacity of 2x5MW, has been carried out in June 2021.*

Aspek Fundamental Perseroan

Manajemen Terregra berusaha untuk memperkuat aspek fundamental perseroan melalui Langkah-langkah strategis di atas, mengingat bahwa proyek-proyek pembangkit listrik tersebut merupakan pencipta penghasilan utama bagi perseroan yang memiliki potensi besar dalam rangka meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan pengembalian penyertaan modal yang sangat memadai bagi pemegang saham dan investor. Dengan rata-rata *Internal Rate of Return* (IRR) dari masing-masing proyek tersebut di atas 18%, merupakan target investasi yang menarik bagi pemegang saham dan investor. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka manajemen Terregra mengambil keputusan untuk mempercepat pembangunan seluruh proyek pembangkit listrik tenaga air yang dimiliki perseroan.

Selain daripada itu, sebagaimana telah disampaikan pada bagian permulaan laporan ini, manajemen juga telah melakukan langkah-langkah strategis dalam bidang keuangan yaitu antara lain: restrukturisasi hutang kepada perbankan, pelunasan hutang oleh pemegang saham pengendali pada anak perusahaan pemegang proyek untuk menurunkan beban keuangan anak-anak perusahaan tersebut. Langkah taktis di bidang keuangan ini merupakan wujud pertanggungjawaban pemegang saham pengendali dan jajaran manajemen dalam rangka memperkuat aspek fundamental terutama pada anak perusahaan pemegang proyek yang memerlukan penguatan fundamental keuangan untuk memulai pembangunan proyek-proyeknya pada tahun 2021.

Fundamental aspects of Company

Terregra management strives to strengthen the company's fundamental aspects through the concrete steps above, given that these power plant projects are the main income generators for the company that have great potential in order to increase profitability, liquidity, and very adequate return on investment for shareholders and investors. With an average Internal Rate of Return (IRR) of each of these projects above 18%, it is an attractive investment target for shareholders and investors. Based on these considerations, the management of Terregra took the decision to accelerate the construction of all hydroelectric power projects owned by the company.

Apart from that, as stated at the beginning of this report, management has also taken strategic steps in the financial sector, namely, among others: debt restructuring to banks, repayment of debts by controlling shareholders in project holder subsidiaries to reduce the financial burden of subsidiaries the subsidiary. This tactical step in the financial sector is a manifestation of the responsibility of the controlling shareholder and management in order to strengthen the fundamental aspects, especially in the project holder subsidiaries company that require strengthening of financial fundamentals to start the construction of their projects in 2021.



Dividen

Manajemen menyadari bahwa pembagian dividen kepada para pemegang saham belum dapat dilakukan pada tahun ini (2021), mengingat laba yang dihasilkan pada periode tahun 2020 diperoleh dari keuntungan anak perusahaan atas penghapusan hutang anak perusahaan kepada Pemegang Saham Pengendali. Selain itu pula besarnya beban biaya operasional yang diakui pada tahun 2020 adalah bagian dari pencatatan pengakuan penurunan nilai piutang dari tahun-tahun sebelumnya yang oleh manajemen patut untuk dicadangkan penurunannya, sehingga nilai aktiva lancar benar-benar menunjukkan nilai riil. Dengan demikian pembaca laporan keuangan akan mendapatkan kesimpulan yang benar atas penyajian laporan keuangan perusahaan ini.

Harga Saham

Perbaikan harga saham di pasar modal, dari perspektif manajemen; harga saham seharusnya merupakan wujud apresiasi pasar terhadap nilai saat ini dan nilai masa depan dari perseroan, oleh karena itu, aspek fundamental perusahaan yang harus diperkuat oleh manajemen perseroan, dan untuk prinsip usaha seperti itulah, maka manajemen dan seluruh jajaran perseroan mempercepat proses pembangunan proyek-proyek pembangkit listrik tenaga air ini sebagai fundamental yang kuat bagi perseroan.

Tahun 2021 adalah tahun Percepatan Pembangunan Energi baru Terbarukan

Bagi manajemen Terregra, tahun 2021 memberikan peluang yang sangat besar bagi perseroan ini untuk mempercepat pembangunan proyek-proyeknya. Pertimbangan kami adalah arah kebijakan Pemerintah yang semakin tegas menuju era menggunakan energi baru terbarukan di Indonesia yang semakin besar.

Dividend

Management realizes that the distribution of dividends to shareholders cannot be carried out this year (2021), considering that the profit generated in the 2020 period was obtained from the subsidiary's profits from the write-off of the subsidiary's debt to the Controlling Shareholders. In addition, the amount of operating expenses recognized in 2020 is part of the recording of the recognition of impairment of receivables from previous years which management deserves to provide for impairment, so that the current asset value truly shows its real value. Thus the readers of the financial statements will get the correct conclusion on the presentation of this company's financial statements.

Stock price

Improvements in stock prices in the capital market, from the management perspective; stock prices should be a form of market appreciation of the current value and future value of the company, therefore, the company's fundamental aspects must be strengthened by the company's management, and for such business principles, management and all levels of the company accelerate the development process of these hydropower projects as a strong fundamental for the company.

2021 is the year for the Acceleration of the Development of Renewable Energy

For Terregra's management, 2021 provides a huge opportunity for the company to accelerate the development of its projects. Our consideration is that the Government's policy direction is increasingly firm towards the era of increasing use of renewable energy in Indonesia.

Era baru industri bisnis dan kehidupan masyarakat dunia menuntut adanya penggunaan energi baru terbarukan yang akrab dengan lingkungan, sehingga dapat menjamin kehidupan generasi manusia di masa yang akan datang, inilah era baru yang memberikan peluang sangat besar bagi pelaku bisnis penyedia energi listrik di dunia dan di Indonesia.

Dari perspektif manajemen, bukan hanya air sungai saja yang dapat memberikan dukungan besar bagi pembangunan energi listrik tenaga air di Indonesia, tetapi juga laut Indonesia dengan struktur kepulauannya merupakan salah satu kekayaan energi yang belum dimanfaatkan untuk tenaga listrik yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing masyarakat dan industri di Indonesia.

Manajemen Terregra berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan riset dan pengembangan, sehingga perseroan mampu berpartisipasi aktif dan nyata dalam meningkatkan kemampuan *green energy* di tanah air ini.

Tahun 2021, walaupun masih dibayangi oleh pandemi Covid-19, namun semangat untuk membangun era baru industri energi listrik di Indonesia harus makin kuat, agar tujuan Pemerintah dan rakyat Indonesia untuk mencapai kontribusi energi baru terbarukan sebagaimana ditargetkan bisa dicapai.

Penutup

Pencapaian kinerja tahun 2020, tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama banyak pihak, khususnya para pemegang saham, yang tiada henti dan secara terus menerus mendukung terwujudnya visi dan misi Terregra di industri energi terbarukan di Indonesia.

The new era of the business industry and the life of the world community demands the use of renewable energy that is friendly to the environment, so that it can guarantee the life of future generations of humans, this is a new era that provides enormous opportunities for business actors providing electrical energy in the world and in Indonesia .

From a management perspective, not only river water can provide great support for the development of hydroelectric energy in Indonesia, but also the Indonesian sea with its archipelagic structure is one of the untapped energy resources for electricity needed to increase the competitiveness of society and industry. in Indonesia.

Terregra's management is committed to improving research and development capabilities, so that the company is able to participate actively and significantly in increasing green energy capabilities in this country.

In 2021, although still overshadowed by the Covid-19 pandemic, the spirit to build a new era of the electrical energy industry in Indonesia must be even stronger, so that the goals of the Government and the Indonesian people to achieve the contribution of renewable energy as targeted can be achieved.

Closing

The achievement of 2020 performance is inseparable from the support and cooperation of many parties, especially shareholders, who are relentless and continuously support the realization of Terregra's vision and mission in the renewable energy industry in Indonesia.



Sebagai penutup dari laporan tahun 2020, izinkan kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang sedalam-dalamnya kepada seluruh karyawan Terregra atas dedikasi, loyalitas serta kerja kerasnya dalam mendukung target dan realisasi bisnis perusahaan hingga tumbuh dengan baik seperti sekarang ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pemangku kepentingan, mitra bisnis, OJK, BEI, para pendiri, Dewan Komisaris, serta seluruh pemegang saham atas dukungan dan kerjasamanya selama ini.

In closing the 2020 report, let us express our deepest gratitude and deepest appreciation to all Terregra employees for their dedication, loyalty and hard work in supporting the targets and realization of the company's business so that it grows well as it is today. We also thank all stakeholders, business partners, OJK, IDX, founders, the Board of Commissioners, and all shareholders for their support and cooperation so far.

Djani Sutedja
Direktur Utama
President Director



Penandatanganan EPC Batang Toru 3.
Signing agreement EPC Batang Toru 3.

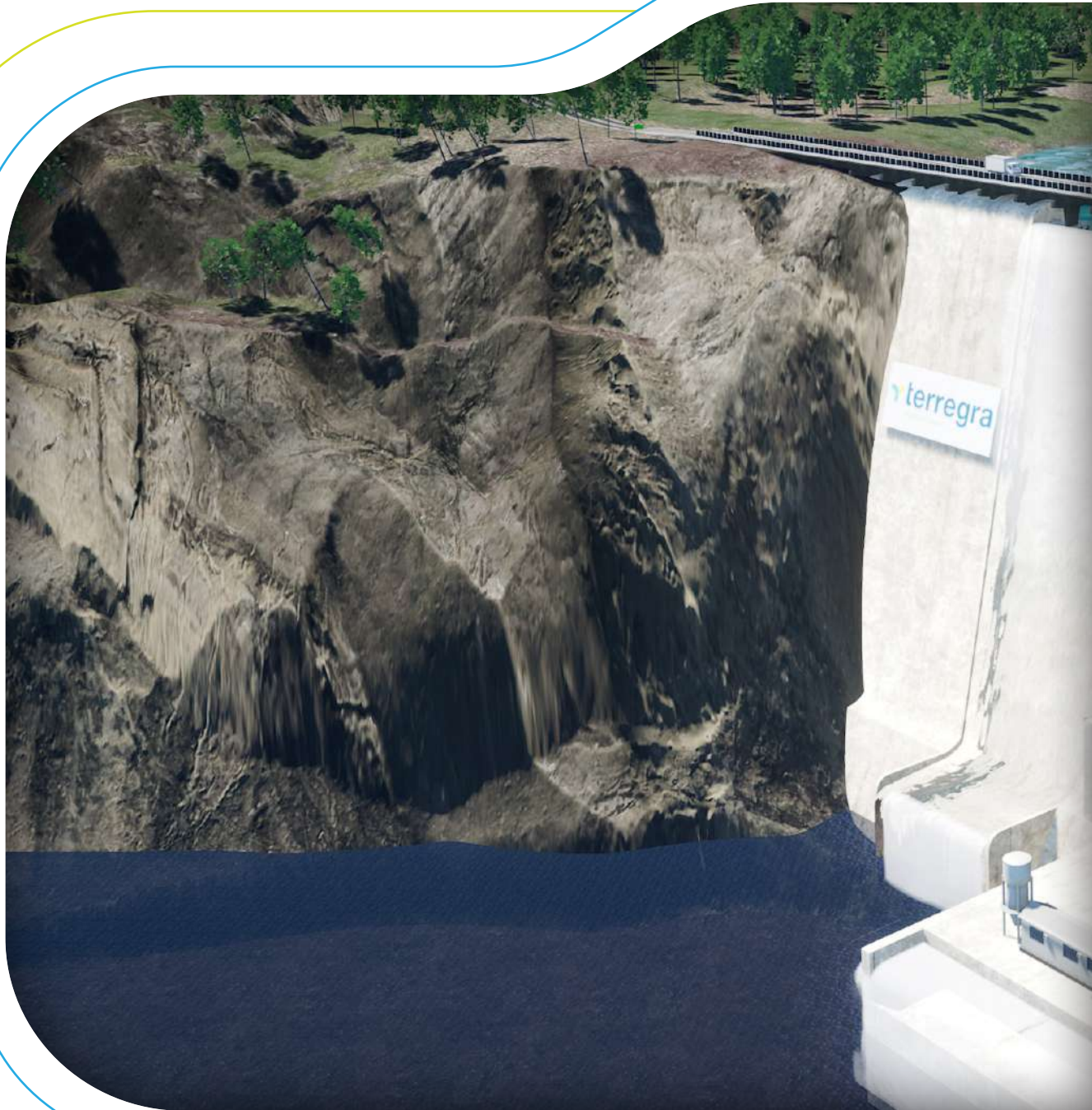


Penandatanganan kontrak pembelian 4 turbine hydro dengan Global Hydro Austria.
Signing purchase contract of 4 hydro turbines with Global Hydro Austria for Sisira and Batang Toru-3 projects.

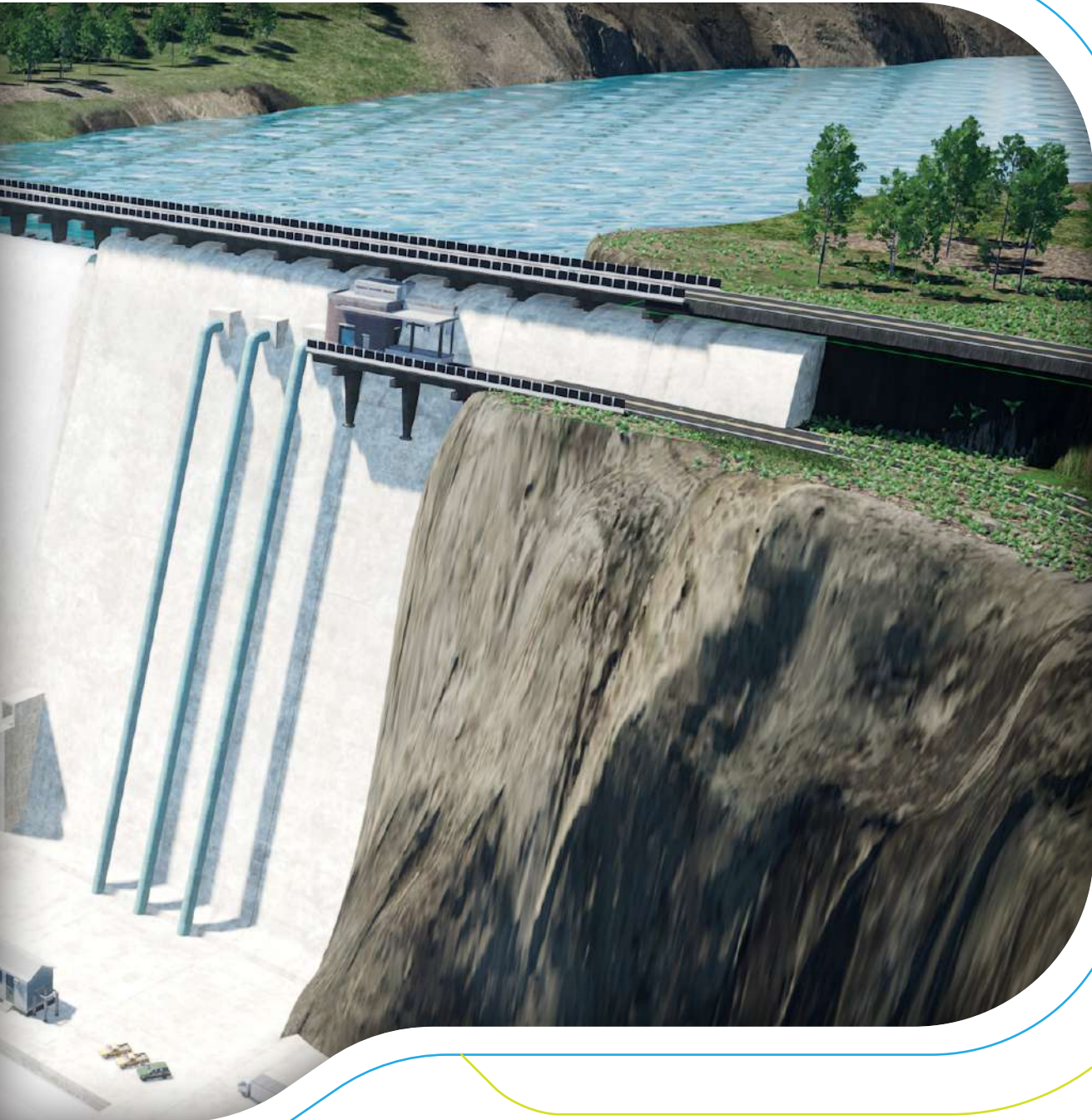


Bab 03

Chapter 03



Desain PLTA Teunom-2 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
Large Hydro Power Plant Teunom-2 at Nanggroe Aceh Darussalam.



Profil Perusahaan *Company Profile*



3.1 Identitas Perusahaan

Nama perusahaan:

PT Terregra Asia Energy Tbk

Perubahan nama perusahaan:

- PT Mitra Megatama Perkasa (1995)
- PT Terregra Asia Energy (2016)
- PT Terregra Asia Energy Tbk (2017)

Tanggal pendirian perusahaan:

- Selasa, 7 November 1995

Dasar hukum pendirian perusahaan:

- Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C2-6507 HT.01.01 Tahun 1996 tanggal 6 Maret 1996 (PT Mitra Megatama Perkasa).
- Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU - 0128438.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016 (PT Terregra Asia Energy).

Akta pendirian perusahaan:

- Akta No. 31 tanggal 7 Nopember 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar (PT Mitra Megatama Perkasa).
- Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta (PT Terregra Asia Energy).

Akta perubahan terakhir:

Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Jenis perusahaan:

Perseroan Terbatas Terbuka

3.1 Company Identity

Company name:

PT Terregra Asia Energy Tbk

The change of company's name:

- PT Mitra Megatama Perkasa (1995)
- PT Terregra Asia Energy (2016)
- PT Terregra Asia Energy Tbk (2017)

Company establishment date:

- Tuesday, 7 November 1995

The legal basis for the establishment of the company:

- Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. C2-6507 HT.01.01 Year 1996 dated March 6, 1996 (PT Mitra Megatama Perkasa).
- Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU - 0128438.AH.01.11 Year 2016 dated 28 October 2016 (PT Terregra Asia Energy).

Deed of Incorporation:

- Deed No. 31 dated 7 November 1995 from T. Francisca Teresa N., S.H., notary in Denpasar (PT Mitra Megatama Perkasa).
- Deed No. 189 dated 28 October 2016 made in the presence of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a notary in Jakarta (PT Terregra Asia Energy).

Last amendment deed:

Deed No. 118 dated 24 July 2017 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta.

Type of company:

Public Limited Liability Company

Kegiatan usaha:

Perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum.

Modal dasar perusahaan :

Rp880.000.000.000,- terdiri atas 8.800.000.000 saham dengan nominal Rp100 persaham.

Modal ditempatkan:

Rp275.000.000.000 terdiri atas 2.750.000.000 saham dengan nominal Rp100 per saham (per 31 Desember 2018).

Alamat kantor:

Lippo Puri Tower @St. Moritz unit 905 Jl. Puri Indah Raya Blok U1 CBD-Puri Indah, Kembangan Selatan, Jakarta 11610

Alamat email : corsec@terregra.com

Nomor telepon : (021) 30497777

Nomor fax : (021) 30497778

Situs website : <https://www.terregra.co.id/>

Tanggal IPO : 16 Mei 2017

Jumlah Karyawan :

35 (Karyawan Group) Tahun 2018.

22 (Karyawan Terregra) Tahun 2020.

Business activities:

General trading, wet and dry civil engineering contractors, and architecture and services except legal services.

Authorized capital of the company:

Rp880,000,000,000 consisting of 8,800,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share.

Issued capital:

Rp275,000,000,000 consisting of 2,750,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share (as of 31 December 2018)

Office address:

Lippo Puri Tower @St. Moritz unit 905 Jl. Puri Indah Raya Blok U1 CBD-Puri Indah, Kembangan Selatan, Jakarta 11610

Email address : corsec@terregra.com

Phone number : (021) 30497777

Fax number : (021) 30497778

Website : <https://www.terregra.co.id/>

IPO date : 16 May 2017

Number of employees:

35 (Group Employee) in 2018.

22 (Terregra Employees) in 2020.

3.2 Riwayat Singkat Perusahaan

PT Terregra Asia Energy Tbk (Terregra) d/h PT Mitra Megatama Perkasa didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 Nopember 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar, Bali. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507 HT.01.01.

3.2 Brief History of the Company

PT Terregra Asia Energy Tbk (Terregra) formerly PT Mitra Megatama Perkasa was established based on Deed No. 31 dated 7 November 1995 from T. Francisca Teresa N., S.H., notary in Denpasar, Bali. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-6507 HT.01.01.



Tahun 1996 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta perubahan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438. AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11. Tahun 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum. Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996.

Kantor pusat perusahaan terletak di Lippo Puri Tower #0905 St. Moritz, Jalan Puri Indah Raya, Blok U1, (CBD Jakarta Barat), Kembangan, Jakarta Barat. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Terregra Asia Equity yang berkedudukan di Indonesia.

1996 dated March 6, 1996. The company changed its name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terregra Asia Energy based on Deed No. 189 dated 28 October 2016 made before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, a notary in Jakarta. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0128438. AH.01.11 Year 2016 dated 28 October 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 118 dated 24 July 2017 from Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a notary in Jakarta, in connection with the issuance of shares in company deposits through an Initial Public Offering and changes in the composition of shareholders. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00090791. AH.01.11. 2017 on July 25, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company mainly includes general trading, wet and dry civil engineering contractors, as well as architecture and services except legal services. The company and its subsidiaries, hereinafter referred to as the Group. The company started its commercial business in 1996.

The company's head office is located at Lippo Puri Tower # 0905 St. Moritz, Jalan Puri Indah Raya, Blok U1, (West Jakarta CBD), Kembangan, West Jakarta. The ultimate shareholder of the Group is PTTerregra Asia Equity domiciled in Indonesia.

3.3 Jejak Langkah PT Terregra Asia Energy Tbk

3.3 In the Footsteps of PT Terregra Asia Energy Tbk

1995

- Perusahaan berdiri di Denpasar, Bali mengawali perjalanan usaha dengan nama PT. Mitra Megatama Perkasa.
- *The company was established in Denpasar, Bali to start a business journey under the name PT. Mitra Megatama Perkasa.*

1996

- Perusahaan mulai beroperasi dan berfokus pada jasa teknik khusus mesin dan pemasok suku cadang untuk kebutuhan pembangkit tenaga listrik milik PLN, terutama pada Pembangkit Tenaga Diesel di Bali.
- *The company starts operating and focuses on special engineering services for machines and suppliers of spare parts for the needs of PLN's power plants, especially in Diesel Power Plants in Bali.*

2007

- Perusahaan mulai berekspansi ke Indonesia Timur.
- *The company began expanding into Eastern Indonesia.*

2008

- Berekskansi dengan melayani pembangkit listrik di Sumatera, NTT dan Bali
- Memperluas bidang usaha ke Energi Terbarukan sebagai *Independent Power Producer* (IPP).
- *Expanding to serve power plants in Sumatera, NTT and Bali*
- *Expanding the business field to Renewable Energy as an Independent Power Producer (IPP).*

2009-2010

- Perusahaan mendapat kontrak di Kalimantan Barat dan Palembang
- Menyelesaikan *feasibility study* untuk beberapa proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air dan Mini Hydro.
- Perusahaan telah mendapat izin prinsip untuk pembangkit tenaga listriknya.
- *The company has secured contracts in West Kalimantan and Palembang*
- *Completing feasibility studies for several Hydro and Mini Hydro projects.*
- *The company has obtained a principle license for its power plant.*

2011

- Perusahaan memperoleh izin lokasi dan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBL).
- *The company obtains a location permit and a Power Purchase Agreement (PJBL).*



2012-2013

- Kontrak layanan yang ditandatangani dengan PT Jawa Bali (PJB) Pembangkitan.
- Perusahaan melalui entitas cucunya memperoleh ijin lokasi dan PJBL untuk PLTMH Batang Toru 3.
- Menyelesaikan *feasibility study* untuk beberapa proyek Pembangkit Listrik.
- *The service contract signed with PT. Java Bali (PJB) Generation.*
- *The company through its granddaughter obtains a location permit and a PPA for the Batang Toru 3 PLTMH.*
- *Completing feasibility studies for several Power Plant projects.*

2015

- Perseroan mendapat kontrak di Ombilin, Sumatera Barat.
- Meraih sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional ISO 9001: 2008 dan OHSAS 18001.2007
- *The company got a contract in Ombilin, West Sumatra.*
- *Obtained a Construction Implementation Services Business Entity certificate from the National Construction Services Development Agency ISO 9001: 2008 and OHSAS 18001.2007*

2016

- Perseroan mengakuisis entitas anaknya yaitu PT Terregra Solar Power dan PT Terregra Hydro Power.
- Rencana Go Publik.
- *The Company acquired its subsidiaries, namely PT Terregra Solar Power and PT Terregra Hydro Power.*
- *Go Public Plans.*

2017

- *Rebranding dan Initial Public Offering (IPO).* PT. Mitra Megatama Perkasa berganti nama menjadi PT. Terregra Asia Energy Tbk dan mengkonsolidasikan semua bisnis Energi Terbarukannya.
- *Go Public - To be the First Energy Company listed on the Indonesia Stock Exchange.*
- *Rebranding and Initial Public Offering (IPO). PT. Mitra Megatama Perkasa changed its name to PT. Terregra Asia Energy Tbk and consolidates all of its Renewable Energy businesses.*
- *Go Public - To be the First Energy Company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

2018

- Teunom River Cascade Hydro Project Aceh Utara.
- Proyek Batang Toru MHPP Sumatera Utara.
- Proyek PLTM Sisira.
- Proyek Mobilong SVPP, Australia Selatan.
- *Teunom River Cascade Hydro Project Aceh Utara.*
- *North Sumatra MHPP Batang Toru Project.*
- *Sisira PLTM project.*
- *SVPP Mobilong project, South Australia.*

2019

- Penandatanganan *Sales Purchase Agreement* oleh Mitsui dan Yonden.
- Proyek Powerplant tenaga surya di Australia telah selesai.
- *Signing the Sales Purchase Agreement by Mitsui and Yonden*
- *The solar powerplant project in Australia has been completed.*

2020

- Kontrak EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) & *Financing Agreement*.
- Pergantian Manajemen pada Juli 2020.
- Manajemen baru melakukan konsolidasi internal dan mempersiapkan percepatan pembangunan pembangkit listrik tenaga air dan berencana mengakuisisi pabrik peralatan panel surya guna melengkapi berbagai layanan energi terbarukan di Indonesia; termasuk Program Nasional Pemerintah.
- *EPC Contract (Engineering, Procurement and Construction) & Financing Agreement.*
- *Change of Management in July 2020.*
- *The new management undertakes internal consolidation and prepares to accelerate the construction of hydroelectric power plants and plans to acquire a solar panel equipment factory to complement various renewable energy services in Indonesia; including the National Government Program.*

2021-2025

- *Project Development & Operation.*
- Pada Q-1 tahun 2021, perusahaan mulai mengembangkan 5 Mini Hydro dan mempercepat penyelesaian semua aspek perizinan, pembukaan lahan, desain proyek, *Power Purchase Agreement (PPA)*, Kontrak EPC untuk 2 Pembangkit Listrik Tenaga Air Besar.
- Aksi Korporasi Penghimpunan Dana dari Pasar Modal mulai Maret 2021 hingga Juli 2025.
- Target menyelesaikan semua proyek pada tahun 2025.
- *Project Development & Operation.*
- *In Q-1 2021, the company started developing 5 Mini Hydro and accelerated the completion of all aspects of licensing, land clearing, project design, Power Purchase Agreement (PPA), EPC Contract for 2 Large Hydro Power Plants.*
- *Corporate Action to Raise Funds from the Capital Market from March 2021 to July 2025.*
- *Target of completing all projects by 2025.*



3.4 Visi dan Misi

Visi

Menjadi Perseroan Energi Terbarukan Terkemuka di Indonesia.

Misi

- Mengembangkan dan mempromosikan energi bersih & terbarukan di Indonesia.
- Menyediakan listrik di daerah terpencil di seluruh negeri.
- Mengurangi emisi dan jejak karbon di bumi.
- Memberdayakan & meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

3.5 Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Terregra dikuatkan berdasarkan anggaran dasar dan akta pendirian perusahaan yaitu Akta No. 31 tanggal 7 Nopember 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar, Bali (PT Mitra Megatama Perkasa) dan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta (PT Terregra Asia Energy) adalah perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum.

Kegiatan utama Terregra yaitu bergerak dalam bidang ketenagalistrikan, perdagangan, pembangunan dan jasa yang berhubungan dengan pembangkit listrik berkedudukan di Jakarta Barat.

3.4 Vision and Mission

Vision

To be the Leading Renewable Energy Company in Indonesia.

Mission

- *Develop and promote clean & renewable energy in Indonesia.*
- *Provide electricity in remote areas across the country.*
- *Reducing emissions and carbon footprint on earth.*
- *Empower & improve the quality of life of the surrounding community.*

3.5 Business Activities

Terregra's business activities are strengthened based on the articles of association and the company establishment deed, namely Deed No. 31 dated 7 November 1995 from T. Francisca Teresa N., S.H., notary in Denpasar, Bali (PT Mitra Megatama Perkasa) and Deed No. 189 dated 28 October 2016 made before Humbert Lie, SH, SE, M.Kn., a notary in Jakarta (PT Terregra Asia Energy), is general trading, wet and dry civil engineering contractors, as well as architecture and services except legal services .

Terregra's main activities are engaged in electricity, trade, development and services related to power plants domiciled in West Jakarta.

Akta ini dikuatkan dan telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996 (PT Mitra Megatama Perkasa) dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016 (PT Terregra Asia Energy).

3.6 Nilai-Nilai Perusahaan

Perusahaan menjalankan bisnisnya dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang dianalogikan sebagai HEART yang mengatur semua hal yang dilakukan.

H: Honesty

Bekerja dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab

E: Excellent

Menumbuhkan kemampuan bersaing untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa

A: Accountable

Melaksanakan tugas dan kewajiban secara sepenuh hati dengan akuntabilitas yang maksimal untuk mendapatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.

R: Respect

Saling menghormati dan senantiasa mengutamakan kepentingan bersama untuk memberikan layanan terbaik.

This deed is strengthened and has received approval from the Government through the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996 (PT Mitra Megatama Perkasa) and the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 dated 28 October 2016 (PT Terregra Asia Energy).

3.6 Company Values

The company runs its business by prioritizing principles analogous to HEART which governs everything it does.

H: Honesty

Work with honesty and responsibility

E: Excellent

Cultivate the ability to compete for outstanding performance

A: Accountable

Carry out duties and obligations wholeheartedly with maximum accountability to gain the trust of all stakeholders.

R: Respect

Mutual respect and always prioritizing common interests to provide the best service.



T: Team work

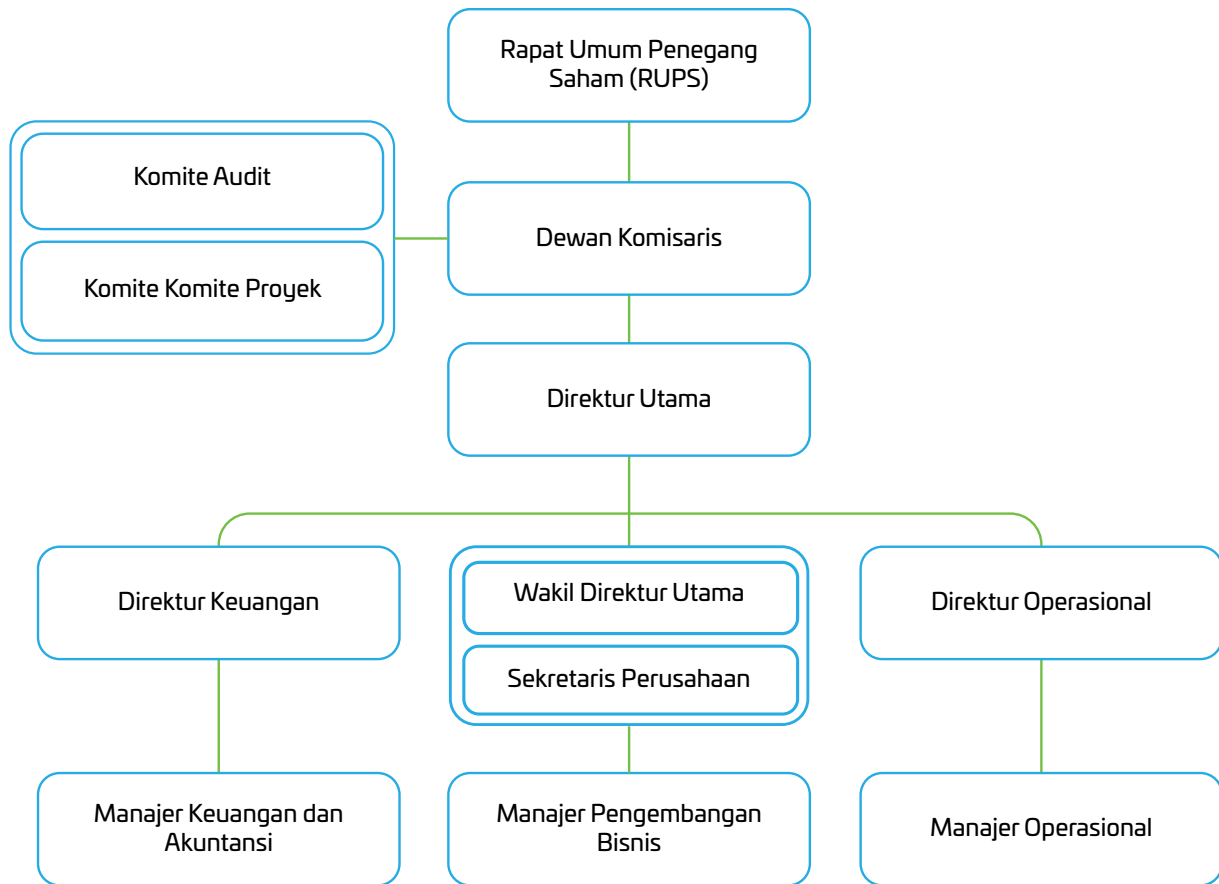
Mampu bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan.

Q: Team work

Able to work together with all internal and external stakeholders effectively and efficiently to achieve success.

3.7 Struktur Organisasi 2020

3.7 Struktur Organisasi 2020



3.8 Profil Dewan Komisaris

1. Ngurah Adnyana

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 65 tahun.
Berdomisili di Jakarta.

Pendidikan

Sarjana Elektro Teknik dari Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan mendapat gelar Master Manajemen Distribusi Tenaga Listrik dari Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, pada tahun 2001.

Pengalaman Kerja

- Komisaris Utama perusahaan sejak tahun 2017 hingga saat ini.
- Komisaris Utama PT Indonesia Power (2010-Sept 2016);
- Komisaris PT Wisma Tata Elektrika,
- Direktur Operasi Jawa Bali Sumatra PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2009-2014);
- Deputy Direktur Distribusi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2007-2009);
- General Manajer Distribusi Bali PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2000-2007);
- Deputy Pimpinan (Manajer Bidang) Wilayah IX Maluku, Wilayah VI Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur;
- Distribusi Jawa Timur PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1991-2W));
- Kepala Cabang Bekasi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1986-1990).

3.8 Profile of the Board of Commissioners

1. Ngurah Adnyana

President Commissioner

Indonesian citizens, 65 years.
Domiciled in Jakarta.

Education

Bachelor of Electrical Engineering from the Faculty of Industrial Technology, Bandung Institute of Technology in 1981 and received a Master's degree in Electric Power Distribution Management from the Faculty of Industrial Technology, Sepuluh November Institute of Technology Surabaya, in 2001.

Work Experience

- President Commissioner of the company from 2017 to the present.
- President Commissioner of PT Indonesia Power (2010-Sept 2016);
- Commissioner of PT Wisma Tata Elektrika,
- Operations Director Java Bali Sumatra PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2009-2014);
- Deputy Director for Distribution of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2007-2009);
- General Manager of Bali Distribution PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2000-2007);
- Deputy Pimpinan (Field Manager) Maluku Region IX, Region VI South, Central and East Kalimantan;
- East Java Distribution PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1991-2W));
- Head of Bekasi Branch PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1986-1990).



2. Roy Petrus Chalim

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.
Berdomisili di Jakarta

Pendidikan:

Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada tahun 1986.

Riwayat Pekerjaan

- Memiliki 37 tahun pengalaman dalam bisnis termasuk manajemen operasi dan pemeliharaan listrik yang sukses.
- Komisaris Perseroan sejak tahun 2017.
- Komisaris PT. Mitra Megatama Perkasa (1995-sekarang)
- Direktur CV. Jaya Wijaya (1991-sekarang).
- Komisaris PT. Inter Sumitama Dewata (1980 - 1997).

2. Roy Petrus Chalim

Commissioner

Indonesian citizens, 62 years.
Domiciled in Jakarta

Education

Economic Sarjana from the Faculty of Economics, Atma Jaya Catholic University of Indonesia in 1986.

Employment History

- Has 37 years of experience in business including successful electrical operations and maintenance management.
- Commissioner of the Company since 2017.
- Commissioner of PT. Mitra Megatama Perkasa (1995-present)
- Director of CV. Jaya Wijaya (1991-present).
- Commissioner of PT. Inter Sumitama Dewata (1980 - 1997).

3. Supandi Widi Siswanto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.
Berdomisili di Jakarta

Pendidikan:

Sarjana Ekonomi dari Fakultas Manajemen Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta pada tahun 1992.

Riwayat Pekerjaan:

- Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2016-sekarang);
- Komisaris Independen PT Forza Land Indonesia Tbk (2016-2020);
- Komisaris Independen PT SMR Utama Tbk (2013-sekarang);
- Komisaris Utama PT Pan Brothers Tex Tbk (2013-sekarang);

3. Supandi Widi Siswanto

Independent Commissioner

Indonesian citizens, 62 years.
Domiciled in Jakarta

Education:

Bachelor of Economics from the Faculty of Management, Prof. University. Dr. Moestopo Jakarta in 1992.

Employment history:

- Independent Commissioner of the Company since 2016 - present);
- Independent commissioner of PT Forza Land Indonesia Tbk (2016 - 2020);
- Independent Commissioner of PT SMR Utama Tbk (2013 - present);
- President Commissioner of PT Pan Brothers Tex Tbk (2013 - present);

- Komisaris PT Borneo Olah Sarana Tbk (2018-2020);
 - Komisaris Utama PT Garuda Investindo (2013-sekarang);
 - Komisaris PT Intensive Medicare 177 (2013-2017);
 - Komisaris Utama PT Sitara Propertindo Tbk (2013-Juni 2016);
 - Direktur Keuangan dan SDM PT Bursa Efek Indonesia (Juli 2009-Juni 2012);
 - PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI) (1992 - Juni 2009) dengan beberapa posisi bertahap sebagai:
 1. Manajer Divisi Pencatatan
 2. Kepala Divisi Evaluasi Emiten/Divisi Pencatatan
 3. Kepala Divisi Perdagangan
 4. Kepala Divisi Pengawasan Perdagangan
 - Biro Penilaian Perusahaan - Bacan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1983-1992);
 - PT Pertani (Persero) Jakarta (1982-1992);
 - PT Batik Keris, Surakarta (1981-1982);
 - PT Dharma Niaga (Persero). Jakarta (1979-1980);
 - Komisaris Independen PT Tourindo Guide (2020-sekarang);
 - Komisaris Independen PT Ulima Nitra Tbk (2020-sekarang).
- *Commissioner of PT Borneo Olah Sarana Tbk (2018 - 2020);*
 - *President Commissioner of PT Garuda Investindo (2013 - present);*
 - *Commissioner of PT Intensive Medicare 177 (2013 - 2017);*
 - *President Commissioner of PT Sitara Propertindo Tbk (2013 - June 2016);*
 - *Director of Finance and Human Resources of the Indonesia Stock Exchange (July 2009 - June 2012);*
 - *Indonesia Stock Exchange (PT BEI) (1992 - June 2009) with several gradual positions as:*
 1. *Listing Division Manager*
 2. *Head of the Issuer Evaluation Division*
 3. *Head of the Trade Division*
 4. *Head of the Trade Division*
 - *Company Appraisal Bureau - Capital Market and Financial Institution Supervisory Reading (1983 - 1992);*
 - *PT Pertani (Persero) Jakarta (1982 - 1992);*
 - *PT Batik Keris, Surakarta (1981 - 1982);*
 - *PT Dharma Niaga (Persero). Jakarta (1979 - 1980);*
 - *Komisaris Independen PT Tourindo Guide (2020 - now);*
 - *Komisaris Independen PT Ulima Nitra Tbk (2020 - now).*



3.9 Profil Direksi

1. Djani Sutedja

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.
Berdomisili di Jakarta.

Pendidikan

Sarjana Teknik Mesin dari Fakultas Teknik Mesin Sequoia Institute, CA, USA pada tahun 1982.

Riwayat Pekerjaan

- Direktur Utama Perseroan (2017-sekarang);
- Direktur Utama PT. Capital Turbines Indonesia
- Komisaris PT. Odira Energy Persada (2002-sekarang).
- Direktur Teknik & Pemasaran PT Nordli Turbindo - Turbine & Diesel Services (1995-2001)
- Direktur Teknik & Pemasaran PT Arena Alta Electrical & Mechanical Services (1987-1995).
- Direktur Pemasaran PT Arena Tehnika Pratama (1987-1995).
- Direktur Pemasaran PT Wahana Adyawama (1987-1995).

2. Christin Soewito

Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Berdomisili di Jakarta

Pengalaman Kerja

Memiliki pengalaman dalam mengelola pabrik furnitur, perusahaan tambang, dan buying agent untuk SEA World Amerika.

3.9 Profile of the Board of Directors

1. Djani Sutedja

President Director

Indonesian citizens, 64 years.
Domiciled in Jakarta.

Education

Bachelor of Mechanical Engineering from the Faculty of Mechanical Engineering Sequoia Institute, CA, USA in 1982.

Employment History

- President Director of the Company (2017-present);
- President Director of PT. Capital Turbines Indonesia
- Commissioner of PT. Odira Energy Persada (2002-present).
- Technical & Marketing Director of PT Nordli Turbindo - Turbine & Diesel Services (1995-2001)
- Technical & Marketing Director of PT Arena Alta Electrical & Mechanical Services (1987-1995).
- Director of Marketing of PT Arena Tehnika Pratama (1987-1995).
- Marketing Director of PT Wahana Adyawama (1987-1995).

2. Christin Soewito

Deputy President Director

Indonesian citizens, 48 years.
Domiciled in Jakarta

Work Experience

Has experience in managing furniture factories, mining companies, and buying agents for SEA World Amerika.

- Vice President Director PT Terregra Asia Energy Tbk (2020-sekarang);
 - Sekretaris Perusahaan PT Terregra Asia Energy Tbk (2017-sekarang)
 - Director and Shareholder PT Global Integrity Resources (2011 –sekarang) ;
 - Direktur & Pemegang Saham PT Global Integrity Resources (2011- sekarang);
 - Share Holder PT Kreasitama Rimba persada (2007 – sekarang);
 - Business Development Sun Group Jakarta (2009-2011);
 - Direktur Marketing PT Indowana (2014 – 2015)
 - Director and Shareholder of PT Kreasitama Rimba Persada, Engaged in buying agent for seaworld, DRI and Mandala Bay Group (2000 – 2007);
 - President Director of PT Mahoni Karya Indah, Indoor and Garden Furniture Factory, Japan Market, Australia, Europe and America (1997 – 2000);
 - GM FA Tranco Jakarta, Perusahaan Logistik dan Distribusi, Pecigree and Ranch Market, Beer Anker, Business Development of Sun Group Jakarta (2007 – 2008);
 - Director of JJ trading Las Vegas. Service business gift items for Mandalay Bay
 - Group and MGM Group Las Vegas (2003 – 2007);
 - Director of PT Mahoni Works Beautifully, Sidoarjo, Surabaya. Furniture factory made of MDF (1995 – 1997).
- *Vice President Director of PT Terregra Asia Energy Tbk (2020-present);*
 - *Corporate Secretary of PT Terregra Asia Energy Tbk (2017-present)*
 - *Director and Shareholder of PT Global Integrity Resources (2011 – present);* • *Directors & Shareholders of PT Global Integrity Resources (2011- present);*
 - *Share Holder PT Kreasitama Rimba persada (2007 - present);*
 - *Sun Group Jakarta Business Development (2009-2011);*
 - *Marketing Director of PT Indowana (2014 - 2015)*
 - *Director and shareholder of PT Kreasitama Rimba Persada, Engaged in buying agent for seaworld, DRI and Mandala Bay Group (2000 - 2007);*
 - *President Director of PT Mahoni Karya Indah, Indoor and Garden Furniture Factory, Japan Market, Australia, Europe and America (1997 - 2000);*
 - *GM FA Tranco Jakarta, Logistics and Distribution Company, Pecigree and Ranch Market, Beer Anker, Business Development of Sun Group Jakarta (2007 - 2008);*
 - *Director of JJ trading Las Vegas. Service business gift items for Mandalay Bay*
 - *Group and MGM Group Las Vegas (2003 - 2007);*
 - *Director of PT Mahoni Works Beautifully, Sidoarjo, Surabaya. Furniture*
 - *Director of PT Mahoni Works Beautifully, Sidoarjo, Surabaya. Furniture factory made of MDF (1995 - 1997).*



3. Daniel Tagu Dedo, SE, M.Ak Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 60 tahun.

Berdomisili di Jakarta Berkecimpung di dunia perbankan lebih dari 30 tahun dan pernah meraih berbagai macam penghargaan dalam bidang perbankan di tingkat nasional.

Riwayat Pekerjaan

- Direktur Keuangan PT Terregra Asia Energy (2020-sekarang);
- Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT) (2009-2016);
- Direktur Umum BPD NTT (2008-2009);
- Vice Presiden Bank Bukopin (2007-2008).
- Pemimpin Bank Bukopin Cabang Solo, Jawa Tengah (2006-2007);
- Pimpinan Bank Bukopin Cabang Bali 2005-2006;
- Kepala Urusan/Asisten Pengembangan Produk dan Promosi Consumer Banking Bank Bukopin (2002-2005);
- Head Group Wilayah Jawa Timur dan Indonesia Timur Consumer Banking Bank Bukopin (2000-2002);
- Kepala Urusan/Asisten Direksi Pengembangan Produk dan Promosi Consumer Banking Bank Bukopin (1998-2000);
- Head Group Consumer Banking Jakarta (1997-1998);
- Kepala Urusan/Asisten Direksi TSI Bank Bukopin (1995-1997);
- Ketua Tim Penyehatan Bank Bukopin (1993-1995);

3. Daniel Tagu Dedo, SE, M.Ak Finance Director

Indonesian citizens, 60 years.

Domiciled in Jakarta Has been in the banking sector for more than 30 years and has won various awards in the banking sector at the national level.

Employment History

- Finance Director of PT Terregra Asia Energy (2020-present); • President Director of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank (BPD NTT) (2009-2016);
- General Director of BPD NTT (2008-2009);
- Vice President of Bank Bukopin (2007-2008).
- Head of Bank Bukopin Solo Branch, Central Java (2006-2007);
- Head of Bank Bukopin Bali Branch 2005-2006;
- Head of Affairs / Assistant for Product Development and Promotion of Consumer Banking at Bank Bukopin (2002-2005);
- Head Group for East Java and East Indonesia Consumer Banking at Bank Bukopin (2000-2002);
- Head of Affairs / Assistant Director of Product Development and Promotion of Consumer Banking at Bank Bukopin (1998-2000);
- Head of the Jakarta Consumer Banking Group (1997-1998);
- Head of Affairs / Assistant Director of TSI Bank Bukopin (1995-1997);
- Chairman of the Bank Bukopin Restructuring Team (1993-1995);

- Ketua Budget Committee Bank Bukopin (1993-1995);
- Kepala Urusan/Asisten Direksi MIS dan Monitoring Bank Bukopin (1993-1995);
- Kabag Manajemen Informasi Sistem Bank Bukopin (1991-1993);
- Resident Audit Bank Bukopin Cabang Kupang (1988-1991).

- *Chairman of the Budget Committee of Bank Bukopin (1993-1995);*
- *Head of Affairs / Assistant to the Board of Directors of MIS and Monitoring at Bank Bukopin (1993-1995);*
- *Head of Information Management System of Bank Bukopin (1991-1993);*
- *Resident Audit of Bank Bukopin, Kupang Branch (1988-1991).*

3.10 Grup Dalam Perusahaan

1. Grup Pengembangan Bisnis

Grup Pengembangan Bisnis mempunyai 2 tugas diantaranya memperoleh pendapatan sesuai RKAP dan pada saat yang sama membangun bisnis dengan tingkat akurasi yang tinggi. Grup Pengembangan Bisnis menerima data, melakukan validasi data, menganalisa, dibangun database bisnis yang baik. Grup Pengembangan Bisnis melakukan berbagai fungsi terkait dengan bisnis serta peluang usaha.

2. Grup Keuangan & Akunting

Kuangan dan Akunting Grup memiliki fungsi keuangan dan fungsi akunting. Keuangan mempunyai fungsi *investment, treasury, collection* dan bertanggungjawab terhadap pengendalian terhadap arus kas, memastikan tagihan seluruh piutang serta meningkatkan asset dan hasil investasi perusahaan. Akunting mempunyai fungsi reporting, budgeting, tax dan bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan untuk internal & eksternal, perencanaan dan pelaksanaan proses manajemen perpajakan serta monitoring pelaksanaan anggaran perusahaan.

3.10 Group Within the Company

1. Business Development Group

The Business Development Group has 2 tasks including earning income according to the RKAP and at the same time building a business with a high degree of accuracy. The Business Development Group receives data, performs data validation, analyzes, builds a good business database. The Business Development Group performs various functions related to business as well as business opportunities.

2. Finance & Accounting Group

Finance and Accounting The Group has financial and accounting functions. Finance has the function of investment, treasury, collection and is responsible for controlling cash flow, ensuring receivables of all receivables and increasing the company's assets and investment returns. Accounting has the function of reporting, budgeting, tax and is responsible for the preparation of internal and external financial reports, planning and implementing the tax management process as well as monitoring the implementation of company budgets.



3. Grup Operasional & Pemeliharaan

Grup operasional dan pemeliharaan merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan. Secara umum peran dari manajemen operasional dan pemeliharaan adalah merancang strategi rencana bisnis dan juga menentukan metode manajemen bisnis serta implementasinya.

4. Grup Engineering & Konstruksi

Grup Engineering & Konstruksi merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan. Peran Grup ini adalah mampu mengendalikan pelaksanaan konstruksi, mengevaluasi atau memperbaiki setiap pelaksanaan kegiatan konstruksi dengan berpedoman pada standar dan peraturan yang berlaku.

3. Operations & Maintenance Group

The operations and maintenance group is the most important part of a company. In general, the role of operational and maintenance management is to design a business plan strategy and also determine business management methods and their implementation.

4 Engineering & Construction Group

The Engineering & Construction Group is an important part of the company's operations. The role of Group is to be able to control the implementation of construction, evaluate or improve each construction activity implementation based on applicable standards and regulations.

3.11 Kepemilikan Saham

3.11 Share Ownership

31 Desember 2020/December 31, 2020				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
		%		
PT Terregra Asia Equity	677.853.800	24,65%	67.785.380.000	PT Terregra Asia Equity
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%	8.758.820.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	70.231.600	2,55%	7.023.160.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	51.070.000	1,86%	5.107.000.000	Roy Petrus Chalim
Christin Soewito	3.300.000	0,12%	330.000.000	Christin Soewito
Masyarakat	1.859.956.400	67,63%	185.995.640.000	Public
Jumlah	2.750.000.000	100,00%	275.000.000.000	Total

3.12 Pengelolaan *Human Capital*

Salahsatu faktor penting pendukung keberlangsungan perusahaan bagi Terregra adalah *Human Capital Management (HCM)*. Oleh karenanya Terregra selalu mengupayakan keselarasan antara kebutuhan bisnis perusahaan dengan kondisi yang ada, diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan atau pengembangan kompetensi karyawan untuk menunjang terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan produktivitas bisnis.

Karena pada tahun 2020 masih dilanda Covid-19 maka Terregra melakukan beragam inovasi untuk pencapaian jalannya perusahaan secara konsisten. Terregra melakukan optimalisasi sistem manajemen kerja, penyelesaian kesepakatan Perjanjian Kerja Bersama, termasuk sistem pembelajaran dan pengembangan kompetensi pegawai yang dirancang dengan menggunakan sistem daring/online karena untuk menghindari penyebaran Covid-19. Terregra selalu meningkatkan saling percaya antara Perusahaan dengan karyawan dan peningkatan kapabilitas dan kapasitas insan Terregra dalam rangka pencapaian Bersama sesuai dengan Visi & Misi perusahaan.

3.12 *Human Capital Management*

One of the important factors that support the company's sustainability for Terregra is Human Capital Management (HCM). Therefore, Terregra always strives for harmony between the company's business needs and existing conditions, including by conducting training or developing employee competencies to support the creation of a work climate that is conducive to increasing business productivity.

Because in 2020 there is still Covid-19, Terregra has made various innovations to achieve consistent running of the company. Terregra optimizes the work management system, completes Collective Labor Agreement agreements, including a learning system and employee competency development designed using an online system to avoid the spread of Covid-19. Terregra always increases mutual trust between the Company and its employees and enhances the capabilities and capacities of Terregra's people in the context of joint achievement in accordance with the company's Vision & Mission.



3.13 Kesempatan Kerja, Kesetaraan dan Perputaran Karyawan

Terregra menerapkan prinsip non diskriminasi yang ketat dan konsisten dalam pengelolaan SDM. Perusahaan memiliki kebijakan yang profesional dan menghormati HAM serta pengelolaan SDM yang baik terhadap para karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik dalam penerimaan karyawan, penilaian kinerja karyawan, remunerasi dan pengembangan karirnya. Namun perusahaan hanya akan membedakan karyawan berdasarkan pengalaman kerja, kontribusi, kapabilitas dan kompetensi. Kebijakan ini membuat karyawan Terregra memiliki kesempatan yang sama dan setara dalam pelaksanaan kebijakan Perusahaan.

Pada tahun 2020, komposisi pegawai tetap Terregra berdasarkan gender menunjukkan 63,64% laki-laki atau sebanyak 14 orang sedangkan untuk perempuan sebanyak 36,36% atau sekitar 8 orang dari keseluruhan total pegawai tetap sebanyak 22 orang. Komposisi tersebut disebabkan sifat dari kegiatan usaha energi terbarukan Terregra.

Terregra selalu terbuka dalam melakukan rekrutmen karyawan baru dan dilakukan sesuai dengan melihat kebutuhan serta kualifikasi yang diperlukan perusahaan. Selain merekrut tenaga profesional secara umum, Terregra juga melakukan proses rekrutmen tenaga kerja lokal dimana proyek perusahaan berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan untuk pemberdayaan masyarakat setempat.

3.13 Job Opportunities, Equality and Employee Turnover

Terregra applies strict and consistent principles of non-discrimination in human resource management. The company has a policy that is professional and respects human rights as well as good human resource management for employees without discriminating against ethnicity, religion, race, class, gender, and physical conditions in hiring employees, appraising employee performance, remuneration and career development. However, the company will only differentiate employees based on work experience, contribution, capability and competence. This policy provides Terregra employees with equal and equal opportunities in implementing Company policies.

In 2020, the composition of Terregra's permanent employees based on gender shows 63.64% men or as many as 14 people while for women as many as 36.36% or around 8 people from the total 22 permanent employees. This composition is due to the nature of Terregra's renewable energy business activities.

Terregra is always open to recruitment of new employees and is carried out in accordance with the needs and qualifications required by the company. In addition to recruiting general professionals, Terregra also carries out a local workforce recruitment process where the company's projects are taking place. This is done as a form of company responsibility for the empowerment of local communities.

Berbeda dengan *core business* di industri usaha lainnya, Terregra memerlukan tenaga kerja yang berkeahlian dan berpengetahuan spesifik karena bisnis perusahaan berbasis sumber daya baru dan terbarukan. Karenanya untuk mempertahankan talenta/keahlian karyawan yang dapat mendukung kinerja usaha, Terregra selalu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pegawai secara berkesinambungan.

Unlike the core businesses in other business industries, Terregra requires a skilled and knowledgeable workforce because the company's business is based on new and renewable resources. Therefore, to maintain the talents / skills of employees that can support business performance, Terregra always improves the capacity and capability of employees on an ongoing basis.

3.14 Posisi Wilayah Operasional Usaha

Terregra saat ini sedang menggarap sejumlah proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM) diantaranya ;

1. PLTMH Batang Toru 3 berkapasitas 10 MW (2 x 5MW), berlokasi di desa Simasom Toruan, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara - Indonesia Target Operasi Komersial Semester II 2023;
2. PLTM BATANG TORU 4, kapasitas 10 MW (2 x 5.0 MW), berlokasi di desa Lontung, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatra Utara. Target Operasi semester II 2023;
3. PLTM SISIRA, kapasitas 9,8MW (2 x 4.9MW), berlokasi di desa Pusuk, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatra Utara. Target Operasi semester II 2023;

3.14 Position of Business Operational Area

Terregra is currently working on a number of Mini Hydro Power Plant (PLTM) projects including;

1. *MHPP (Mini Hydro Power Plant) Batang Toru 3 with capacity 10MW (2 x 5 MW). located in Simasom Toruan village, Pahae Julu district, North Tapanuli regency, North Sumatra province, Indonesia. Commercial Operation semester II 2023;*
2. *MHPP BATANG TORU 4, capacity 10 MW (2 x 5.0 MW), located in Lontung Village, Pahae Julu district, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province. Operational Target for the second semester of 2023;*
3. *SISIRA MHPP, capacity 9.8MW (2 x 4.9MW), located in Pusuk village, Parlilitan district, Humbang Hasundutan regency, North Sumatra province. Operational Target for the second semester of 2023;*



4. PLTM Raisen Huta Dolok, kapasitas 7MW (2 x 3,5MW), lokasi desa Huta Dolok, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara dan PLTM Raisen Naga Timbul, kapasitas 7MW (2 x 3,5MW), lokasi desa Naga Timbul, Kecamatan Hutahuis, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Target Operasional Tahun 2024;

5. PLTA Teunom 3, kapasitas 135 MW (3 x 4 5MW), berlokasi di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Target Operasional tahun 2024;

6. PLTA Teunom 2, kapasitas 332 MW (2 x 166MW), berlokasi di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Target Operasional tahun 2025.

4. Raisen Huta Dolok MHPP, capacity 7MW (2 x 3.5MW), located ini Huta Dolok village, Sitahuis District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province and PLTM Raisen Naga Timbul, capacity 7MW (2 x 3.5MW), located in Naga Timbul village, Hutahuis District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province, Indonesia. Operational Target Year 2024;

5. Teunom 3 LHPP (Large Hydro Power Plant), capacity 135 MW (3 x 4 5MW), located in Aceh Jaya Regency, Nanggroe Aceh Darussalam Province, Indonesia. Operational Target 2024;

6. Teunom 2 LHPP, capacity 332 MW (2 x 166MW), is located in Aceh Jaya District, Nanggroe Aceh Darussalam Province, Indonesia. Operational Target 2025.

3.15 Situs Resmi Perusahaan

Di era digitalisasi seperti saat ini, salah satu media komunikatif perusahaan yang dapat menjembatani antara perusahaan tidak hanya dengan khalayak umum tetapi juga kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan adalah website. Terregra berkomitmen dengan memberikan informasi secara akurat dan tepat serta mudah di akses melalui komunikasi digital dengan pembentukan website perusahaan www.terregra.co.id yang telah memuat informasi wajib sesuai ketentuan POJK Nomor 8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Juni 2015.

3.15 Company Official Website

In this era of digitalization, one of the communicative media companies that can bridge the company not only with the general public but also to shareholders and stakeholders is the website. Terregra is committed to providing information that is accurate and precise and easily accessible through digital communication with the establishment of a company website www.terregra.co.id which contains mandatory information in accordance with the provisions of POJK Number 8 / POJK.4 / 2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies which has been determined on June 25, 2015.

Website Terregra memuat antara lain;

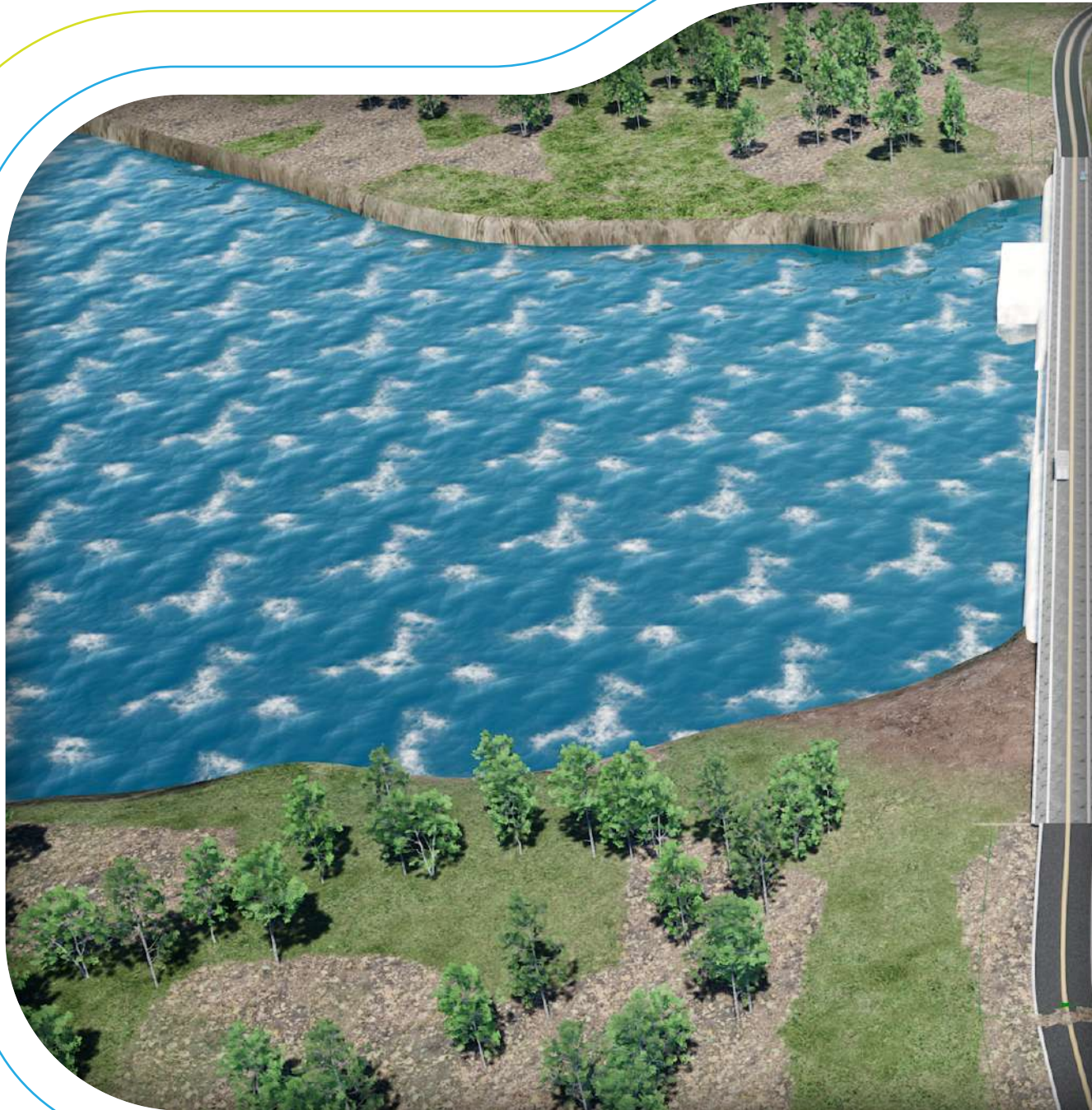
1. Informasi Umum Terregra sebagai Emiten/
Perusahaan Publik.
2. Informasi Tata Kelola Perusahaan.
3. Informasi Bagi Pemodal atau Investor.
4. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

The Terregra website contains, among others;

1. *General Information Terregra as Issuer / Public
Company.*
2. *Corporate Governance Information.*
3. *Information for Investors or Investors.*
4. *Information on Corporate Social Responsibility.*

Bab 04

Chapter 04



Desain PLTA Teunom-2 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
Large Hydro Power Plant Teunom-2 at Nanggroe Aceh Darussalam.



Analisis dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*



4.1 Tinjauan Ekonomi Makro

Kondisi perekonomian global selama tahun 2020 mengalami kontraksi yang dramatis akibat terimbas pandemi covid-19. Di beberapa negara maju impact nyata yang terlihat diantaranya adalah, adanya defisit ekonomi yang berada di atas 10% atau di atas 15%, bahkan ada yang di atas 20%. Institusi global seperti *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* mencatat ekonomi global minus 4,2% yoy sebagai imbas negatif covid-19. Sedangkan, *International Monetary Fund (IMF)* mencatat ekonomi global minus 4,4% yoy. Sedangkan hitungan *World Bank* adalah minus sekitar 5,2% yoy. Hal yang sama juga terjadi di sektor perekonomian Indonesia selama tahun 2020, berpengaruh ke berbagai lini bisnis termasuk di bidang energi baru dan terbarukan.

Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020, merupakan situasi yang penuh tantangan bagi segala sektor bisnis. Tingkat pergerakan harga jual produk, penyerapan komoditas hasil produk energi terbarukan terkoreksi akibat pandemi Covid-19. Menyikapi hal ini Terregra tetap fokus untuk tetap mempertahankan kinerja operasional dan kinerja keuangan dengan mengedepankan kualitas hasil kerjanya.

4.1 Macro Economic Overview

Global economic conditions during 2020 experienced a dramatic contraction due to the impact of the Covid-19 pandemic. In some developed countries the real impact that can be seen is the existence of an economic deficit that is above 10% or above 15%, some even above 20%. Global institutions such as the Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) recorded the global economy at minus 4.2% yoy as a negative impact of Covid-19. Meanwhile, the International Monetary Fund (IMF) recorded the global economy at minus 4.4% yoy. Meanwhile, the World Bank's calculation is minus around 5.2% yoy. The same thing happened in the Indonesian economic sector during 2020, affecting various lines of business, including in the field of new and renewable energy.

It can be said that 2020 will be a situation full of challenges for all business sectors. The level of movement of product selling prices, the absorption of commodities from renewable energy products was corrected due to the Covid-19 pandemic. In response to this, Terregra remains focused on maintaining operational performance and financial performance by prioritizing the quality of its work.

Sejalan dengan komitmen Terregra yang kuat untuk menjaga pertumbuhan kinerja Perusahaan tetap positif melalui implementasi strategi, rencana kerja dan inisiasi upaya efisiensi biaya yang dijalankan dengan cermat dan disiplin, serta didukung implementasi protokol yang tepat dan berkesinambungan, turut mendukung terjaganya kestabilan operasi produksi, penjualan dan pengembangan Perusahaan di tengah era new normal. Upaya-upaya tersebut menjadikan Terregra sebagai bagian dari perusahaan yang membukukan pertumbuhan kinerja yang positif sepanjang tahun 2020.

4.2 Tinjauan Ekonomi Nasional

Pada tahun 2020, investasi di Energi Baru Terbarukan (EBT) di Indonesia terindikasikan mengalami penurunan. Selain karena faktor pandemi Covid-19 penurunan terjadi sudah berlangsung sejak tahun 2015, dimana realisasi investasi EBT terus menurun, padahal target investasi tahunan terus mengalami koreksi dari target Renstra KESDM 2015-2019, bahkan target investasi EBT untuk 2019 sebesar \$1,8 miliar hanya tercapai \$1,5 miliar.

Di tengah pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian nasional, pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 2,07% jika dibandingkan capaian periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja investasi di sektor energi baru terbarukan. Hingga akhir tahun 2020, Indonesia belum menjadi target utama investasi energi bersih bagi investor asing. Daya tarik investasi untuk energi baru terbarukan tidak ada yang menonjol.

In line with Terregra's strong commitment to maintaining positive growth in the Company's performance through the implementation of strategies, work plans and the initiation of cost efficiency efforts that are carried out carefully and with discipline, supported by the implementation of appropriate and continuous protocols, which also support the stability of production, sales and development operations. Companies in the middle of a new normal era. These efforts have made Terregra part of the company that recorded positive performance growth throughout 2020.

4.2 National Economic Review

In 2020, investment in New and Renewable Energy (EBT) in Indonesia is indicated to have decreased. Apart from the Covid-19 pandemic factor, the decline has been taking place since 2015, where the realization of renewable energy investment has continued to decline, even though the annual investment target continues to experience correction from the 2015-2019 KESDM Strategic Plan target, even the NRE investment target for 2019 of \$ 1.8 billion has only been achieved. \$ 1.5 billion.

In the midst of the Covid-19 pandemic which affects national economic conditions, in 2020, the Central Statistics Agency (BPS) noted that Indonesia's economic growth contracted by 2.07% when compared to the achievements of the same period the previous year. This condition affects the investment performance in the new and renewable energy sector. Until the end of 2020, Indonesia had not yet become the main target for clean energy investment for foreign investors. The investment attractiveness for new and renewable energies is nonexistent.



Beberapa faktor utama yang disinyalir sebagai penghambat rendahnya investor asing menanamkan modalnya di energi baru terbarukan di Indonesia bila dibandingkan di negara-negara kompetitor diantaranya ; iklim investasi, kebijakan dan regulasi, rencana dan realisasi pembangunan energi terbarukan, ketersediaan pendanaan serta akses teknologi dan rantai pasokan domestik. Perubahan kebijakan dan regulasi yang menghambat perkembangan energi terbarukan selama tiga tahun terakhir ini ditunggu oleh para pelaku usaha. Rencana pemerintah menerbitkan aturan *Feed In Tariff (FiT)* untuk pembangkit listrik ET skala kecil dalam bentuk Peraturan Presiden menjadi angin segar bagi pelaku usaha swasta.

Pada tahun 2020 pemerintah telah menargetkan pembangkit energi terbarukan dapat bertambah 685 MW. Angka ini jauh lebih tinggi dari realisasi penambahan kapasitas pembangkit energi terbarukan pada tahun 2019 lalu yang hanya sebesar 376 MW. Walaupun lebih tinggi tetapi sesungguhnya pertambahan kapasitas ini masih lebih rendah dari penambahan kapasitas pembangkit energi terbarukan yang ditargetkan dalam Rencana Umum Energi Nasional (RUEN).

Untuk memenuhi target RUEN, setiap tahun sejak 2020, diperlukan penambahan kapasitas pembangkit energi terbarukan baru sebesar 4-5 GW. Untuk dapat mencapai target tersebut maka diperlukan investasi yang cukup, kesiapan atau kemauan *off-taker* dan ketersediaan proyek-proyek yang *feasible*. *Off-taker* yang terbesar adalah PLN yang memasok 95% energi listrik di Indonesia. Ketersediaan proyek-proyek energi terbarukan yang *bankable* dan siap didanai merupakan salah satu faktor yang penting dalam memenuhi target penambahan kapasitas pembangkit listrik. Selama ini ketersediaan proyek-proyek pembangkit energi terbarukan yang *bankable* jumlahnya terbatas.

Some of the main factors that have been pointed out as an obstacle to the low level of foreign investors investing in new and renewable energy in Indonesia when compared to competitor countries include; investment climate, policies and regulations, plans and realization of renewable energy development, availability of funding and access to technology and domestic supply chains. Business actors are awaiting changes in policies and regulations that have hampered the development of renewable energy. The government's plan to issue a Feed In Tariff (FiT) regulation for small-scale RE power plants in the form of a Presidential Regulation is a breath of fresh air for private business actors.

In 2020 the government has targeted that renewable energy generators can increase by 685 MW. This figure is much higher than the realization of the addition of renewable energy generating capacity in 2019 which was only 376 MW. Even though it is higher, in fact the additional capacity is still lower than the additional renewable energy generating capacity targeted in the National Energy General Plan (RUEN).

To meet the RUEN target, every year since 2020, an additional 4-5 GW of new renewable energy generation capacity is required. To be able to achieve this target, it requires sufficient investment, readiness or willingness of off-takers and availability of feasible projects. The biggest off taker is PLN, which supplies 95% of electricity in Indonesia. The availability of bankable and ready-to-fund renewable energy projects is an important factor in meeting the target of increasing power generation capacity. So far, the availability of bankable renewable energy generation projects is limited.

Berbeda dengan pembangkit-pembangkit thermal yang berkapasitas besar, pembangkit energi terbarukan kapasitasnya bervariasi dari skala dibawah 5 MW, 5-10 MW, 10-50 MW dan diatas 50 MW. Jadi, prospek pengembangan energi terbarukan di tahun 2020 sebenarnya lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bisa dikatakan, tahun 2020 adalah tahun untuk memulihkan kepercayaan investor dan tahun memperkokoh fondasi untuk transformasi energi yang berkelanjutan di Indonesia.

Pemerintah menargetkan bauran EBT bisa mencapai 23% pada tahun 2025. Hingga akhir tahun 2020 berdasarkan Data Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) Kementerian ESDM, bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) Indonesia masih berada di angka 11,51% padahal targetnya adalah 13%. Namun bauran ini meningkat bila dibandingkan tahun 2019 yang burannya mencapai 9,2%.

Sedangkan untuk realisasi kapasitas pembangkit listrik energi baru terbarukan (EBT) hingga tahun 2020 mencapai 10.467 Mega Watt (MW). Terdapat tambahan pembangkit yaitu PLTA Poso sebesar 66 MW, PLTBm Merauke sebesar 3,5 MW, PLTM Sion sebesar 12,1 MW, dan PLTS Atap sebesar 13,4 MW. Sehingga secara keseluruhan jumlah pembangkit yang terpasang pada tahun 2020 adalah sebesar 10.291 MW. Jumlah ini tidak cukup besar untuk mendorong bauran EBT yang lebih besar pula. Kondisi ini terjadi karena banyak pembangkit yang jadwal operasinya mundur sebagai akibat pandemi Covid-19.

Realisasi penyerapan biodiesel sepanjang tahun 2020 mencapai USD8,4 juta Kilo Liter (KL) dari alokasi yang ditetapkan sebesar USD9,55 juta KL. Sedangkan realisasi investasi di sub sektor Energi Baru Terbarukan (EBT) pada tahun 2020 mencapai USD1,36 miliar.

In contrast to thermal generators with large capacities, renewable energy generators vary in capacity from scales below 5 MW, 5-10 MW, 10-50 MW and above 50 MW. So, the prospects for renewable energy development in 2020 are actually better than in previous years. It can be said that 2020 is the year to restore investor confidence and the year to strengthen the foundations for sustainable energy transformation in Indonesia.

The government is targeting the EBT mix to reach 23% by 2025. Until the end of 2020, based on data from the Director General of New and Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) of the Ministry of Energy and Mineral Resources, Indonesia's New Renewable Energy (EBT) mix is still at 11.51% even though the target is 13%. However, this mix has increased when compared to 2019, where the mix reached 9.2%.

Meanwhile, the realization of the capacity of new renewable energy (EBT) power plants by 2020 reaches 10,467 Mega Watts (MW). There are additional generators, namely PLTA Poso amounting to 66 MW, PLTBm Merauke of 3.5 MW, PLTM Sion of 12.1 MW, and PLTS Roof of 13.4 MW. So that the overall number of installed generators in 2020 is 10,291 MW. This amount is not large enough to encourage a larger NRE mix either. This condition occurs because many power plants have delayed their operating schedules as a result of the Covid-19 pandemic.

The realization of biodiesel absorption throughout 2020 reached USD8.4 million Kilo Liter (KL) from the stipulated allocation of USD9.55 million KL. Meanwhile, investment realization in the new and renewable energy (EBT) sub-sector in 2020 reached USD 1.36 billion.



Angka ini jauh lebih kecil daripada target investasi tahun 2020 sebesar USD2,02 miliar. Konservasi energi targetnya USD8 juta, tercapainya USD8 juta. Kemudian untuk bioenergi, tercapai investasi USD108 juta dari target USD420 juta. Aneka EBTKE tercapai sesuai target yaitu USD540 juta. Untuk panas bumi tercapai USD702 juta dari target USD1.050 juta.

Menyikapi hal tersebut, Terregra melakukan langkah-langkah strategis untuk mendukung daya tahan finansial Perusahaan diantaranya melalui upaya-upaya efisiensi operasional dan restrukturisasi keuangan secara menyeluruh, perubahan struktur manajemen, melakukan kerjasama dengan perusahaan kontraktor milik negara, menjajaki kerjasama pembiayaan dengan lembaga-lembaga pembiayaan nasional dan internasional dan memilih calon penyedia mekanikal elektrik yang berkualitas, serta menyiapkan tim pengendalian proyek pembangunan *hydro power plant* yang memenuhi standar.

4.3 Tinjauan Bisnis

Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Undang-Undang ini diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. Pemerataan Hak;
- b. Kepastian Hukum;
- c. Kemudahan Berusaha;
- d. Kebersamaan; dan
- e. Kemandirian.

This figure is much smaller than the 2020 investment target of USD2.02 billion. The target for energy conservation is USD 8 million, reaching USD 8 million. Then for bioenergy, an investment of USD108 million was achieved from the target of USD420 million. Various EBTKE achieved according to the target of USD540 million. For geothermal, USD702 million was achieved from the target of USD1,050 million.

In response to this, Terregra took strategic steps to support the Company's financial resilience, including through operational efficiency efforts and overall financial restructuring, changes in management structure, collaborates with state-owned contractor companies, explores financing cooperation with national financing institutions and international, and selecting candidates for qualified mechanical and electrical suppliers, as well as preparing a team to control the hydro power plant construction project that meets the standards.

4.3 Business Overview

With the issuance of Law No. 11 of 2020 concerning Cipta Kerja (Job Creation), this Law is implemented based on the principles:

- a. Equal Distribution of Rights;*
- b. Legal Certainty;*
- c. Ease of Doing Business;*
- d. Togetherness; and*
- e. Independence.*

Dan khususnya pada BAB III UU tersebut, diatur tentang Peningkatan Ekosistem Investasi dan kegiatan Berusaha, yang meliputi:

- a. Penerapan Perizinan Berusaha berbasis risiko;
- b. Penyederhanaan persyaratan dasar Perizinan Berusaha;
- c. Penyederhanaan Perizinan Berusaha sektor; dan,
- d. Penyederhanaan persyaratan investasi.

Maka termasuk, iklim usaha bagi penyedia tenaga listrik dengan energi terbarukan seperti Terregra Asia Energy juga mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk memulai membangun seluruh proyek *hydro power plant* yang dimiliki.

Kerjasama dengan PLN sebagai pembeli listrik yang dihasilkan diharapkan akan semakin mudah dalam rangka percepatan penyediaan listrik berbasis energi terbarukan, hal ini nampak dengan ditetapkannya berbagai peraturan sebagai pedoman pelaksanaan UU No 11 Tahun 2020 tersebut akan semakin meningkatkan percepatan perubahan penggunaan energi terbarukan pada seluruh segmen aktifitas industri dan kegiatan masyarakat

Hal yang sama juga diharapkan akan semakin membaik dalam sistem pembiayaan pembangunan pembangkit listrik dengan energi terbarukan, baik dari sektor perbankan maupun sektor keuangan lainnya, mengingat bahwa sektor energi terbarukan akan memberikan dampak positif pada sektor industri dan perdagangan internasional karena adanya prasyarat penggunaan energi terbarukan dalam seluruh proses produksi komoditi yang diperdagangkan.

And in particular in Chapter III of the Law, it is regulated regarding the Improvement of the Investment Ecosystem and Business activities, which include:

- a. Application of risk-based Business Licensing;*
- b. Simplification of the basic requirements for Business Licensing;*
- c. Simplification of sector Business Licensing; and*
- d. Simplification of investment requirements.*

Including, the business environment for electricity providers with renewable energy such as Terregra Asia Energy also has a better opportunity to start building all of their hydro power plant projects.

Cooperation with PLN as the buyer of the electricity produced is expected to be easier in the context of accelerating of renewable energy-based provision, this can be seen by the stipulation of various regulations as guidelines for implementing Law No. 11 of 2020 which will further accelerate changes in the use of renewable energy in all segments of industrial activity and community activities.

Also expected to improve further in the financing system for the Renewable Energy Power Plants development, both from the banking sector and other financial sectors, given that the renewable energy sector will have a positive impact on the industrial sector and international trade due to the prerequisites for the use of renewable energy in all sectors for traded commodity production process.



Dengan inisiatif-inisiatif positif Pemerintah Indonesia tersebut di atas, maka manajemen perseroan (Terregra) meyakini akan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pengembangan energi terbarukan di tanah air.

4.4 Kinerja Keuangan Komprehensif

Aktiva dan Liabilitas

Kinerja keuangan perseroan pada tahun 2020 belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena tahun 2020 lebih banyak aktifitas untuk melakukan restrukturisasi keuangan dan persiapan untuk pembangunan proyek-proyek pembangkit listrik tenaga hidro yang dimiliki dan telah memiliki perijinan yang lengkap, terutama mini hidro serta mempersiapkan desain untuk pembangunan *large hydro* (PLTA).

Sebagaimana disampaikan di muka, bahwa pemegang saham pengendali dan manajemen perseroan telah melakukan restrukturisasi keuangan untuk mengurangi beban perseroan dan anak perusahaan, termasuk melakukan divestasi terhadap proyek pembangkit listrik tenaga solar di Australia dan di Bali, sehingga perseroan lebih fokus untuk proyek *hydro power plant* di Sumatera.

Divestasi *solar power plant* di Bali dan Australia serta pengambil-alihan hutang bank anak perusahaan oleh Pemegang Saham Pengendali membawa dampak berkurangnya total assets perseroan pada akhir tahun 2020 sebesar 20,76% atau turun Rp116 miliar dari Rp560 miliar pada akhir tahun 2019 menjadi Rp443 miliar pada akhir tahun 2020.

With the positive initiatives of the Government of Indonesia mentioned above, the management of the company (Terregra) believes that it will be able to make a better contribution to the development of renewable energy in this country.

4.4 Comprehensive Financial Performance

Assets and Liabilities

The company's financial performance in 2020 has not shown the expected results, because in 2020 there will be more activities to carry out financial restructuring and preparations for the construction of hydropower projects that are owned and already have complete permits, especially mini hydro and as well as preparing designs for development of large hydro (PLTA).

As stated earlier, that the controlling shareholders and management of the company have carried out financial restructuring to reduce the burden on the company and its subsidiaries, including divesting solar power projects in Australia and Bali, so that the company is more focused on hydro power plant projects in Sumatera.

The divestment of solar power plants in Bali and Australia as well as the takeover of subsidiary bank loans by the Controlling Shareholders resulted in a decrease in the company's total assets at the end of 2020 by 20.76% or decreased by Rp. 116 billion from Rp. 560 billion at the end of 2019 to Rp.443 billion by the end of 2020.

Alokasi penggunaan dana terbesar dari perseroan adalah untuk pembebasan tanah dan persiapan pembangunan *hydro power plant* yang dimiliki perseroan yaitu mencapai Rp239 miliar pada akhir tahun 2020 atau 53,9% dari total aktiva perseroan sebesar Rp443 miliar atau 86,90% dari total modal Rp275 miliar pada akhir tahun 2020.

The allocation of the largest use of funds from the company is for land acquisition and preparation for the construction of a hydro power plant owned by the company, which reached Rp.239 billion at the end of 2020 or 53.9% of the company's total assets of Rp.443 billion or 86.90% of the total capital. IDR 275 billion at the end of 2020.

Di sisi liabilitas rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dari 58,69% pada akhir tahun 2019 menjadi 20,11% pada akhir tahun 2020, demikian juga rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar juga mengalami penurunan dari 58,02% pada akhir tahun 2019 turun menjadi hanya 15,23% pada akhir tahun 2020. Hutang jangka Panjang juga mengalami penurunan sebesar 94,84% atau turun sebesar Rp128 miliar, trend penurunan hutang ini menunjukkan komitmen pemegang saham pengendali dan manajemen untuk memperbaiki struktur keuangan perseroan sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham, khususnya kepada pemegang saham publik.

On the liability side, the debt to equity ratio decreased from 58.69% at the end of 2019 to 20.11% at the end of 2020, as well as the ratio of current assets to current debt also decreased from 58.02% at the end of 2019 decreased to only 15.23% at the end of 2020. Long-term debt also decreased by 94.84% or decreased by Rp.128 billion, this downward trend in debt shows the commitment of controlling shareholders and management to improve the company's financial structure as a form of accountability to shareholders, in particular to public shareholders.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2020, ekuitas perseroan mencatat kenaikan 1,32% dibandingkan posisi akhir tahun 2019, yaitu dari Rp352 miliar menjadi Rp357 miliar. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba konsolidasi pada periode tahun 2020 sebesar Rp4,7 miliar.

Equity

At the end of 2020, the company's equity recorded an increase of 1.32% compared to the position at the end of 2019, from Rp. 352 billion to Rp. 357 billion. This increase was due to an increase in consolidated profit in the 2020 period of Rp.4.7 billion.



Profitabilitas

Selama periode tahun 2020 perseroan mencatat laba konsolidasi sebesar Rp4,7 miliar atau naik 266,44% dibandingkan dengan rugi Rp2,8 miliar pada periode tahun 2019. Namun kontribusi laba konsolidasi ini terutama berasal dari laba anak perusahaan yang melakukan pengakuan pendapatan dari penghapusan hutang bank oleh pemegang saham pengendali PT Terregra Asia Equity.

Penurunan pendapatan pada periode tahun 2020 disebabkan oleh divestasi *solar power plant* di Australia dan Bali yang juga memiliki beban biaya yang sangat besar, terutama biaya bunga pinjaman dan biaya *overhead*.

Penurunan pendapatan juga akibat dampak pandemi covid-19 yang melanda Indonesia selama periode tahun 2020, sehingga pendapatan usaha lainnya berupa Kerjasama Operasi Pemeliharaan Pembangkit Listrik PLN yang merupakan salah satu sumber penghasilan perseroan juga mengalami penurunan.

Meningkatnya beban usaha pada periode tahun 2020 terutama karena dilakukannya penghapusan piutang dan aktiva lancar yang diragukan penagihannya / pencairannya, namun upaya penagihan tetap dilakukan. Biaya lainnya mengalami penurunan termasuk biaya personalia.

Manajemen perseroan yakin bahwa dengan prospek profitabilitas dari proyek-proyek yang dimiliki oleh perseroan melalui anak perusahaan akan dapat memperkuat profitabilitas perseroan pada saat beroperasinya proyek-proyek tersebut.

Profitability

During the 2020 period, the company recorded a consolidated profit of Rp4.7 billion, an increase of 266.44% compared to a loss of Rp.2.8 billion in the 2019 period. However, the contribution to this consolidated profit mainly came from the profit of subsidiaries that recognized revenue from write-off of bank loans by the controlling shareholder of PT Terregra Asia Equity.

The decline in revenue in the 2020 period was due to the divestment of solar power plants in Australia and Bali which also had very large costs, especially loan interest costs and overhead costs.

The decline in revenue was also due to the impact of the COVID-19 pandemic that hit Indonesia during the 2020 period, so that other business income in the form of the PLN Power Plant Maintenance Operation Cooperation which was one of the company's sources of income also decreased.

The increase in operating expenses in the 2020 period was mainly due to the write-off of receivables and current assets whose collection/disbursement was doubtful, but collection efforts were still being made. Other costs decreased including personnel costs.

The company's management believes that the profitability prospects of the projects owned by the company through its subsidiaries will be able to strengthen the company's profitability during the operation of these projects.

4.5 Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan perseroan untuk membayar utang nampak pada makin menurunnya rasio utang terhadap aktiva, rasio utang terhadap ekuitas. Manajemen meyakini bahwa kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjang yang masih nampak pada laporan keuangan tahun 2020 dapat diselesaikan sesuai dengan jangka waktu pembayarannya.

Untuk meyakinkan para pihak yang berkepentingan, dalam laporan tahunan ini, manajemen menyampaikan proyeksi keuangan yang berbasis pada target operasional PLTMH dan PLTA yang ditargetkan pada tahun 2023 sudah mulai mendapatkan penghasilan dari penjualan listrik kepada PLN.

Sedangkan untuk kepentingan pembiayaan operasional tahun 2021 sampai dengan 2023, manajemen dengan dukungan Pemegang Saham Pengendali yang sekaligus adalah Pendiri perseroan ini akan terus menopang pembiayaan operasional perseroan melalui investasi tambahan dan masuknya investor baru pada level proyek. Langkah-langkah korporasi di pasar modal juga sudah dipersiapkan untuk memperkuat struktur pembiayaan perseroan.

4.5 Ability to Pay Debt

The company's ability to pay debts can be seen in the decreasing debt-to-asset ratio, debt-to-equity ratio. Management believes that the short-term and long-term debt obligations that are still visible in the 2020 financial statements can be settled in accordance with the payment terms.

To convince interested parties, in this annual report, management submits financial projections based on the operational targets of MHPP (Mini Hydro Power Plant) and LHPP (Large Hydro Power Plant) which are targeted to start earning income from electricity sales by 2023.

Meanwhile, for the purposes of operational financing from 2021 to 2023, management with the support of the Controlling Shareholder who is also the Founder of this company will continue to support the company's operational financing through additional investment and the entry of new investors at the project level. Corporate action in capital market have also been prepared to strengthen the company's financing structure.



4.6 Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang menunjukkan tingkat kemampuan Perusahaan dalam menagih piutangnya. Hal ini menunjukkan efektivitas Perusahaan dalam menangani piutangnya. Ke depan, Perusahaan akan berupaya mempersingkat tingkat kolektibilitas piutang untuk memperkecil potensi risiko.

4.7 Pembagian Dividen

Pembagian dividen dari hasil usaha tahun 2020 menurut pertimbangan manajemen belum dapat dilaksanakan, namun setelah sebagian proyek PLTMH dan PLTA beroperasi, pembagian dividen dapat diprediksikan akan dapat dilaksanakan, dengan asumsi pembangunan proyek-proyek tersebut dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan, relatif kecil hambatan di lokasi proyek pada saat pembangunan dilakukan, dan seluruh komitmen pihak-pihak terkait dengan pembangunan dan pembiayaan proyek-proyek tersebut berjalan baik sesuai dengan perjanjian yang telah dilaksanakan.

4.8 Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Pada tahun 2020, pemerintah telah menerbitkan peraturan sebagai berikut ;

- Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 4 Tahun 2020

4.6 Collectability of Accounts Receivable

Accounts receivable collectability indicates the Company's ability to collect its receivables. This shows the effectiveness of the Company in handling its receivables. Going forward, the Company will strive to shorten the collectability level of the receivables to minimize potential risks.

4.7 Dividend Distribution

The distribution of dividends from operating results in 2020 according to management's consideration has not yet been implemented, but after some MHPP and LHPP projects are operational, dividend distribution can be predicted to be carried out, assuming the construction of these projects can be completed within the stipulated time, relatively small obstacles in the location of the project at the time of construction was carried out, and all the commitments of the related parties to the development and financing of these projects running smoothly in according with the agreement.

4.8 Amendments to the Provisions of the Prevailing Laws

In 2020, the government has issued the following regulations;

- *ESDM Ministerial Regulation (Permen) Number 4 of 2020*

Mengatur pemanfaatan sumber energi terbarukan untuk penyediaan tenaga listrik. Permen ini merupakan perubahan kedua atas Permen ESDM Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik. Kelima perubahan tersebut diantaranya; proses pembelian, perubahan skema *build-own-operate-transfer* (BOOT), pengaturan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) waduk/irigasi yang dibangun oleh Kementerian PUPR, penugasan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) dan penugasan proyek yang pendanaannya berasal dari hibah/pemerintah selain APBN.

4.9 Prospek Usaha 2021

Perekonomian global pada tahun 2021 diperkirakan akan lebih baik namun masih diliputi ketidakpastian karena masih adanya risiko dampak pandemi covid-19. Upaya penanggulangan dengan didistribusikannya vaksin yang memiliki efikasi cukup tinggi di sejumlah negara menimbulkan optimisme meredanya pandemi covid-19 secara global. Lembaga ekonomi dan keuangan seperti IMF, World Bank dan OECD memproyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2021 akan lebih baik dibanding tahun 2020.

Bahkan berdasarkan data dari OJK, Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi 2021 sebesar 4,5% - 5,5%. Ini akan memberi dampak positif pada meningkatnya iklim usaha termasuk harapannya di industri energi terbarukan yang akan berimbas pada pemulihan perekonomian. Sehingga dalam rencana bisnis tahun 2021 yang antara lain memuat target peningkatan pertumbuhan operasional yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan profitabilitas dan menyelesaikan program yang sudah dirancang adalah sangat tepat dilakukan.

Regulating the use of renewable energy sources for electricity supply. This regulation is the second amendment to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 50 of 2017 concerning Utilization of Renewable Energy Sources for the Provision of Electricity. The five changes include; the purchase process, changes to the build-own-operate-transfer (BOOT) scheme, regulation of a reservoir / irrigation Hydroelectric Power Plant (PLTA) built by the Ministry of PUPR, assignment of a Waste Power Plant (PLTSA) and project assignments whose funding comes from grants / government other than the state budget.

4.9 Business Prospects 2021

The global economy is predicted to improve in 2021 but is still shrouded in uncertainty due to the risk of the impact of the Covid-19 pandemic. Countermeasures with the distribution of vaccines that have high enough efficacy in a number of countries have created optimism for the global reduction of the Covid-19 pandemic. Economic and financial institutions such as the IMF, World Bank and OECD project that economic growth in 2021 will be better than in 2020.

In fact, based on data from the OJK, the Government projects economic growth in 2021 of 4.5% - 5.5%. This will have a positive impact on improving the business climate, including the hope that the renewable energy industry will have an impact on economic recovery. So that in the 2021 business plan, which includes targets for increasing operational growth that is more effective and efficient, increasing profitability and completing programs that have been designed, it is very appropriate to do so.



Walaupun perekonomian Indonesia pada tahun 2020 melambat jika dibandingkan tahun 2019, namun Terregra optimis pada tahun 2021 sektor bisnis EBT akan tetap tumbuh dan berkembang lebih baik. Prospek bisnis EBT diprediksi akan alami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya bisnis EBT dipicu kebutuhan energi listrik dalam mendukung perkembangan perekonomian dan tren dunia terhadap EBT. Optimisme tersebut salah satunya adalah dilatarbelakangi akan hadirnya regulasi pemerintah/Peraturan Presiden (Perpres) mengenai energi terbarukan.

Regulasi tersebut dianggap mendukung iklim investasi di sektor energi terbarukan di Indonesia dan bisa lebih menarik lagi karena di dalamnya akan ada ketentuan tentang harga yang lebih simpel, yaitu ada *feed-in tariff* untuk energi terbarukan. Semua berharap peningkatan energi terbarukan akan berdampak pada penurunan emisi karbon yang diharapkan juga akan berimbas positif terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, pemerintah menargetkan investasi sebesar USD2,05 miliar dengan rincian USD10 juta untuk konservasi energi, USD1,245 juta untuk aneka EBT, USD68 juta untuk bio energi dan USD730 juta untuk panas bumi.

Data EBTKE juga menyebutkan bahwa perkembangan teknologi energi terbarukan semakin lama semakin bagus dengan *cost* semakin menurun dan tingkat keandalan semakin baik. Hal ini mendasari pemerintah untuk memaksimalkan energi terbarukan. Indonesia juga punya potensi besar di energi terbarukan.

Even though the Indonesian economy in 2020 will slow down compared to 2019, Terregra is optimistic that in 2021 the NRE business sector will continue to grow and develop better. The prospect of the EBT business is predicted to increase compared to the previous year. The increase in the NRE business was triggered by the need for electrical energy to support economic development and world trends towards EBT. One of the reasons for this optimism is the background of the presence of government regulations / Presidential Regulations (Perpres) on renewable energy.

The regulation is considered to support the investment climate in the renewable energy sector in Indonesia and could be even more attractive because there will be provisions on simpler prices, namely feed-in tariffs for renewable energy. Everyone hopes that the increase in renewable energy will have an impact on reducing carbon emissions which are expected to also have a positive impact on economic recovery after the Covid-19 pandemic. In 2021, the government is targeting an investment of USD2.05 billion, with details of USD10 million for energy conservation, USD1,245 million for various EBT, USD68 million for bio-energy and USD730 million for geothermal.

EBTKE data also states that the development of renewable energy technology is getting better with decreasing costs and the level of reliability is getting better. This underlies the government to maximize renewable energy. Indonesia also has great potential in renewable energy.

Dari 400.000 MW, baru terpakai sekitar 10.467 MW atau 2%. Pada tahun 2030 diharapkan ada tambahan 16.800 MW dengan komposisi paling banyak PLTA, PLTS dan PLTP. PLTS mudah dipasang hanya setahun-dua tahun dan harganya semakin turun sehingga sangat strategis untuk dikembangkan.

Pemerintah akan menyiapkan beberapa langkah strategis untuk memacu pertumbuhan industri energi baru dan terbarukan di Indonesia pada tahun 2021, diantaranya adalah ;

1. Sub sektor Mineral dan Batubara.

Pemerintah mempercepat proses pembangunan smelter, menyusun kebijakan percepatan peningkatan nilai tambah batubara dan pemenuhan kebutuhan domestik, implemmentasi Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (P3DN) dan peningkatan TKDN bidang minerba serta pengawasan dan penilaian reklamasi dan pascatambang berbasis teknologi penginderaan jarak jauh.

2. Subsektor Ketenagalistrikan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi.

Pemerintah akan fokus ke pembangunan infrastruktur pembangkit listrik 27.000 Mega Watt (MW), transmisi 19 ribu kms, gardu induk 38 ribu MW dan pengembangan *smart grid*. Program konversi pembangkit listrik BBM ke Gas Bumi atau EBT, pembangunan PJU Tenaga Surya sebanyak 22 ribu, revitalisasi PLT EBT, pembangunan PLTS penunjang Kementerian/Lembaga dan alat penyalur daya listrik sebanyak 43.192 unit.

Of the 400,000 MW, only 10,467 MW or 2% have been used. In 2030, it is expected that there will be an additional 16,800 MW with the most composition of PLTA, PLTS and PLTP. PLTS is easy to install for only a year or two and the price is decreasing so it is very strategic to be developed.

The government will prepare several strategic steps to spur the growth of the new and renewable energy industry in Indonesia in 2021, including;

1. Mineral and Coal Sub-sector.

The government is accelerating the smelter construction process, formulating policies to accelerate the increase in added value of coal and fulfillment of domestic needs, implementing the Increased Use of Domestic Production (P3DN) and increasing TKDN in the mining sector and monitoring and assessing reclamation and post-mining based on remote sensing technology.

2. Electricity Subsector, New Renewable Energy and Energy Conservation.

The government will focus on the development of 27,000 Mega Watt (MW) power plant infrastructure, 19 thousand kms transmission, 38 thousand MW substations and smart grid development. The conversion program for the BBM to Natural Gas or EBT power plant, the construction of 22 thousand solar power plants, the revitalization of PLT EBT, the construction of PLTS supporting Ministries / Institutions and 43,192 units of electric power supply equipment.



3. Sub Sektor Geologi

Modernisasi Peralatan Sistem Mitigasi Bencana Geologi akan menjadi perhatian utama. Selain itu ada juga pengembangan pusat informasi geologi/penetapan warisan geologi, pengembangan pos pengamatan gunung api, jaringan pemantauan ari tanah berbasis cekungan, survei keprospection sumber daya dan cadangan panas bumi, serta menggali data dan informasi migas atau survei migas.

4. Ujicoba Demo Plant Green Diesel dan Bioavtur

Pada tahun 2021 pemerintah akan mendukung program ujicoba demo plant green diesel dan bioavtur, pembuatan peta potensi EBT (PLT Bayu, Hidro, Biomassa) dan Energi Arus Laut, penelitian peningkatan nilai tambah batubara, hingga evaluasi Rencana Umum Energi Nasional.

Ke depan di tahun-tahun mendatang, sektor EBT akan terus bertumbuh seiring dengan strategi dan vitalnya kebutuhan energi listrik dalam mendukung perkembangan ekonomi dan tren EBT secara global guna menjaga bumi lebih hijau. Oleh karenanya pada tahun 2021, Terregra menyiapkan *Capital Expenditure (Capex)* di kisaran Rp30 miliar hingga Rp50 miliar yang akan digunakan untuk biaya konsultasi, perizinan dan pembebasan lahan.

3. Geology Sub-Sector

Modernization of Geological Disaster Mitigation System Equipment will be a major concern. In addition, there is also the development of a geological information center / determination of geological heritage, the development of volcanic observation posts, a basin-based soil monitoring network, a survey of resources and geothermal reserves, as well as exploring data and information on oil and gas or oil and gas surveys.

4. Trial of Green Diesel and Bioavtur Plant Demo

In 2021 the government will support a demonstration trial program for a green diesel and bioavtur plant, making maps of the potential for EBT (PLT Bayu, Hydro, Biomass) and Ocean Flow Energy, research on increasing the added value of coal, and evaluating the National Energy General Plan.

Going forward in the coming years, the EBT sector will continue to grow in line with the strategy and vital need for electrical energy to support economic development and the global renewable energy trend in order to keep the earth greener. Therefore, in 2021, Terregra prepares a Capital Expenditure (Capex) in the range of IDR 30 billion to IDR 50 billion which will be used for consulting, licensing and land acquisition costs.

Terregra menargetkan 9 proyek pembangkit listrik berbasis EBT dapat beroperasi hingga tahun 2025. Kesembilan proyek tersebut terdiri dari 7 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) yang seluruhnya berada di Sumatera Utara dan 2 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Aceh.

Dua proyek pembangkit listrik berbasis EBT ini ditargetkan dapat beroperasi pada tahun 2021 ini. Keduanya adalah PLTM Batang Toru 3 di Tapanuli, Sumatera Utara dengan kapasitas 10 megawatt (MW) dan PLTM Sisira di wilayah Parlilitan dengan kapasitas 9,8 MW. PLTM Batang Toru 4 dengan kapasitas 10 MW, ditargetkan masuk tahap COD di tahun 2022. Sementara itu, proyek hidro PLTA Teunom 3 berkapasitas 135 MW di Aceh Jaya ditargetkan beroperasi tahun 2024 dan PLTA Teunom 2 berkapasitas 240 MW target operasi pada tahun 2025.

Pada tahun 2021 ini, walaupun pasar EBT masih berpotensi untuk terus berkembang, Terregra tidak akan melakukan ekspansi bisnis. Salah satu sebabnya adalah pengaruh dari adanya pandemi covid-19. Terregra hanya akan fokus mengembangkan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) di dalam negeri.

Namun demikian untuk di tahun 2021 ini, Terregra masih optimis dan memiliki target untuk pertumbuhan yang positif. Untuk mencapai target tersebut, Terregra akan terus meningkatkan penetrasi, mengoptimalkan kerjasama dengan mitra bisnis strategis dan menjalin kemitraan baru. Selain itu, Terregra juga memiliki keunggulan kompetitif, antara lain:

Terregra targets 9 EBT-based power plant projects to operate until 2025. The nine projects consist of 7 Minihydro Power Plant (PLTM) projects, all of which are in North Sumatra and 2 Hydro Power Plant (PLTA) projects in Aceh.

The two EBT-based power plant projects are targeted to operate in 2021. The two are PLTM Batang Toru 3 in Tapanuli, North Sumatra with a capacity of 10 megawatts (MW) and PLTM Sisira in the Parlilitan area with a capacity of 9.8 MW. PLTM Batang Toru 4 with a capacity of 10 MW is targeted to enter the COD stage in 2022. Meanwhile, the hydropower project PLTA Teunom 3 with a capacity of 135 MW in Aceh Jaya is targeted to operate in 2024 and PLTA Teunom 2 with a capacity of 240 MW is targeted to operate in 2025.

In 2021, although the EBT market still has the potential to continue to grow, Terregra will not expand its business. One of the reasons is the influence of the covid-19 pandemic. Terregra will only focus on developing domestic Solar Power Plant (PLTS) and Mini Hydro Power Plant (PLTMH) projects.

However, in 2021, Terregra is still optimistic and has a target for positive growth. To achieve this target, Terregra will continue to increase penetration, optimize cooperation with strategic business partners and forge new partnerships. In addition, Terregra also has competitive advantages, including:



1. Memiliki jaminan arus kas yang baik dan stabil dimasa depan.
2. Biaya operasi dan perawatan pembangkit listrik yang kompetitif.
3. Tim manajemen yang kompeten dan berpengalaman.
4. Mendapatkan keuntungan dari kebijaksanaan pemerintah.
5. Proyek pembangkit listrik Perseroan didukung oleh kontraktor ternama yang sudah berhasil membangun beberapa pembangkit listrik tenaga air.

1. *Have a good and stable cash flow guarantee in the future.*
2. *Competitive power plant operation and maintenance costs.*
3. *Competent and experienced management team.*
4. *Benefit from government policy.*
5. *The Company's power plant projects are supported by well-known contractors managed to build several hydroelectric plants.*

Rencana dan Program Kerja strategis yang akan dilaksanakan Terrega diantaranya :

Strategic work plans and programs to be implemented by Terrega include:

1. Membina hubungan baik dengan pelanggan usaha perseroan.
2. Menunjuk jasa profesional pendukung proyek pembangkit listrik Perseroan yang kompeten dan berpengalaman.
3. Meminimalisir risiko keuangan selama pengerjaan proyek.
4. Memperoleh pendanaan yang kompetitif.
5. Melakukan riset dan survey untuk memperoleh *site* baru.

1. *Maintain good relationships with the company's business customers.*
2. *Appoint professional services that support the Company's power plant projects competent and experienced.*
3. *Minimizing financial risks during project work.*
4. *Obtain competitive funding.*
5. *Conduct research and surveys to obtain new sites.*

Terregra optimis prospek usaha di tahun 2021 akan lebih baik dari tahun 2020, apalagi banyak pihak meyakini akan ada trend baru yang akan muncul usai pandemi Covid-19 melanda. Diprediksi akan banyak perusahaan beralih menggunakan energi terbarukan sebagai bagian dari kepedulian terhadap lingkungan, sehingga peluang pasarnya akan semakin terbuka.

Data ini juga dikuatkan dengan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Bidang Lingkungan Hidup dan Tata Ruang Kementerian. Selain itu pasca pandemi diyakini, energi terbarukan semakin kuat setelah pengembangan energi fosil semakin sulit mendapatkan pendanaan. Transformasi energi terbarukan dari *cost center* menjadi *profit center*, dari *big scale* menjadi *small scale/distributed energy system*, sehingga kedepannya diperkirakan tidak lagi bergantung pada pembangkit dengan skala yang besar. Ini menjadi peluang pasar yang akan diserap perusahaan.

Terregra is optimistic that the business prospects in 2021 will be better than 2020, especially since many parties believe that there will be new trends that will emerge after the Covid-19 pandemic hits. It is predicted that many companies will switch to using renewable energy as part of their concern for the environment, so that market opportunities will be more open.

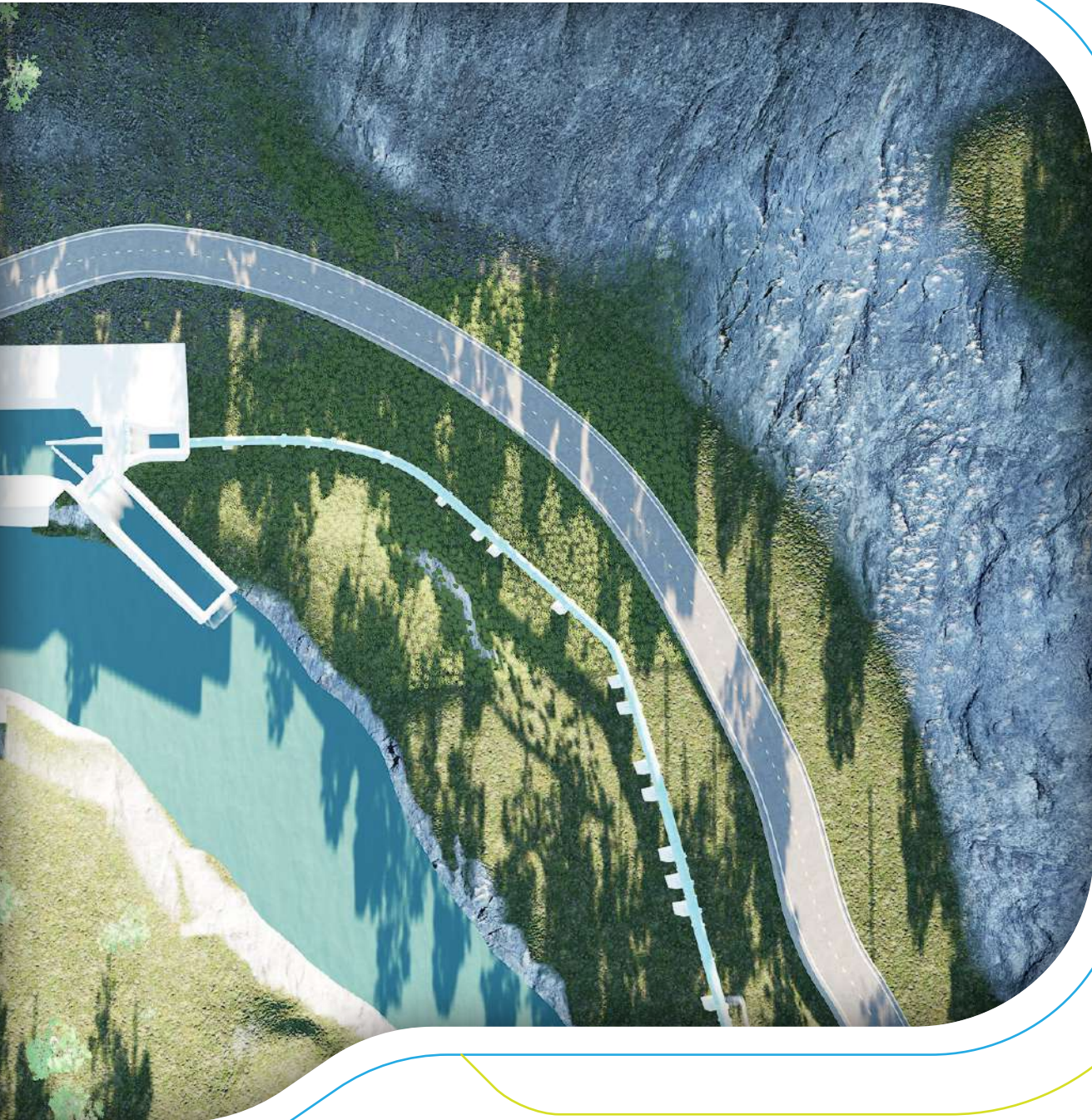
This data is also corroborated by data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, the Ministry of Environment and Spatial Planning. In addition, it is believed that after the pandemic, renewable energy is getting stronger after the development of fossil energy is increasingly difficult to get funding. The transformation of renewable energy from a cost center to a profit center, from a big scale to a small scale / distributed energy system, so that in the future it is estimated that it will no longer depend on large scale generators. This is a market opportunity that the company will absorb.

Bab 05

Chapter 05



Desain PLTM Sisira di Provinsi Sumatera Utara.
Mini Hydro Power Plant Sisira at North Sumatera.



Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance*



5.1 Tata Kelola Perusahaan

Keberhasilan perusahaan menjalankan roda usaha di tahun 2020 diyakini karena komitmen seluruh insan Terregra terhadap peningkatan praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Realisasi dari komitmen perusahaan diantaranya adalah dengan terus menerus menyempurnakan penerapan tata kelola yang baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Parameter yang digunakan Terregra untuk menjalankan usaha dengan baik adalah kriteria yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta parameter Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015.

Terregra adalah salah satu perusahaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) di Indonesia yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Kepercayaan masyarakat dan pemegang saham harus selalu menjadi prioritas dan dipertahankan. Sinergi antara karyawan menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan proses kerja yang efektif dan menjaga reputasi dan kinerja perusahaan yang telah dibangun selama ini. Tata kelola perusahaan yang baik memegang peran penting dalam membangun sinergi tersebut. Perusahaan telah membentuk Pedoman Tata Kelola yang mengatur peran dan tata cara kelola setiap organ Perusahaan. Pengelolaan perusahaan secara sehat dan bertanggung jawab merupakan upaya utama Terregra untuk mencapai keberlangsungan usaha jangka panjang. Perusahaan mendukung penerapan GCG yang dinamis. Dibarengi dengan penerapan nilai profesionalisme, transparansi dan efisiensi, Terregra yakin pelaksanaan GCG dapat memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

5.1 Corporate Governance

The success of the company in running its business in 2020 is believed to be due to the commitment of all Terregra people to improving the practice of Good Corporate Governance (GCG). The realization of the company's commitment is to continuously improve the implementation of good governance in accordance with the prevailing laws and regulations. The parameters used by Terregra to run a business well are the criteria set by the Financial Services Authority Circular Letter Number 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies and the parameters of Governance Guidelines for Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK) 2015.

Terregra is one of the New and Renewable Energy (EBT) companies in Indonesia which has enormous duties and responsibilities. Public and shareholder trust must always be a priority and be maintained. The synergy between employees is very important in order to create an effective work process and maintain the reputation and performance of the company that has been built so far. Good corporate governance plays an important role in building this synergy. The company has established a Governance Guidelines that regulate the roles and governance of each organ of the Company. Healthy and responsible company management is Terregra's main effort to achieve long-term business sustainability. The company supports the dynamic implementation of GCG. Coupled with the application of professionalism, transparency and efficiency values, Terregra believes that the implementation of GCG can provide added value for stakeholders.

Secara konsisten, Terregra senantiasa mewujudkan komitmennya untuk menjamin kepercayaan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perseroan secara konsisten telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dalam implementasinya, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan proses dan struktur yang baik dalam pengambilan keputusan. Langkah strategis perseroan ini, dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan investor serta membangun hubungan baik antara perseroan dengan para pemangku kepentingan. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik telah dilakukan oleh perseroan, dengan menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan yang ada di Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* seperti Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independen, Kewajaran.

Terregra memiliki Pedoman Tata Kelola yaitu: Struktur Tata Kelola Perusahaan yang penerapan GCG dilakukan bersama-sama oleh seluruh jenjang organisasi Perusahaan sebagai berikut:

1. Pemegang Saham.
2. Dewan Komisaris.
3. Direksi.
4. Komite Dewan Komisaris.
5. Audit Internal.
6. Sekretaris Perusahaan.
7. Auditor Eksternal.
8. Karyawan Perusahaan.

Terregra memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui penurunan biaya serta ekspansi operasi yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Consistently, Terregra always realizes its commitment to ensure the trust of shareholders and other stakeholders. To achieve this, the company has consistently implemented Good Corporate Governance. In its implementation, the application of the principles of good corporate governance will create a good process and structure for decision making. This strategic step of the company is carried out to increase investor confidence and to build good relations between the company and its stakeholders. The company has implemented Good Corporate Governance, by implementing the principles of Corporate Governance in accordance with the Indonesian General Guidelines for Corporate Governance issued by the National Committee on Governance such as Transparency, Accountability, Responsibility, Independen, Fairness.

Terregra has Governance Guidelines, namely: Corporate Governance Structure where GCG implementation is carried out jointly by all levels of the Company organization as follows:

- 1. Shareholders.*
- 2. Board of Commissioners.*
- 3. Directors.*
- 4. Committees of the Board of Commissioners.*
- 5. Internal Audit.*
- 6. Corporate Secretary.*
- 7. External Auditor.*
- 8. Company employees.*

Terregra aims to increase shareholder value through cost reduction and profitable and sustainable operating expansion.



Perusahaan berupaya untuk bertumbuh melalui proyek-proyek ekspansi yang solid, aliansi strategis, meningkatkan jumlah cadangan yang berkualitas dan meningkatkan nilai tambah melalui kegiatan pengolahan mineral.

Sebagai Perusahaan berbasis sumber energi terbarukan di Indonesia, Terregra mendukung Kebijakan Pemerintah dalam pencapaian Visi Pembangunan Industri Nasional 2035: "Menjadi Negara Industri Tangguh". Di tahun 2020 Terregra memprioritaskan belanja modal untuk mendukung proyek pengembangan Perusahaan. Selain itu Terregra juga melakukan berbagai inovasi untuk menunjang operasi bisnis inti dan mengkaji kesempatan bermitra dengan pihak ketiga.

Penerapan GCG bagi Terregra adalah salah satu indikator penting bagi Pemegang Saham untuk menilai kinerja Perusahaan dan meyakini bahwa Perusahaan telah dikelola dengan baik dan tepat serta diyakini mampu untuk melindungi kepentingan para Pemegang Saham. Terregra berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

5.2 Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang berfungsi sebagai wadah bagi para pemegang saham untuk memberikan pendapatnya.

Sebagai pemegang kewenangan tertinggi di Perusahaan, RUPS memiliki kewenangan eksklusif, termasuk wewenang untuk menyetujui pergantian dan/atau penambahan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif lainnya.

The company seeks to grow through solid expansion projects, strategic alliances, increasing the number of quality reserves and increasing added value through mineral processing activities.

As a company based on renewable energy sources in Indonesia, Terregra supports the Government's Policy in achieving the National Industrial Development Vision 2035: "To Become a Resilient Industrial Country". In 2020 Terregra will prioritize capital expenditures to support the Company's development projects. In addition, Terregra also carries out various innovations to support core business operations and assesses opportunities to partner with third parties.

The implementation of GCG for Terregra is one of the important indicators for Shareholders to assess the Company's performance and to believe that the Company has been managed properly and appropriately and is believed to be able to protect the interests of Shareholders. Terregra is fully committed to implementing GCG principles as a foundation in creating sustainable added value for the interests of shareholders, society and other stakeholders.

5.2 General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a Company organ that functions as a forum for shareholders to provide their opinions.

As the highest authority in the Company, the GMS has exclusive powers, including the authority to approve the replacement and / or addition of members of the Board of Commissioners, Directors and other executive officers.

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah lima tahun dihitung sejak tanggal pengangkatan. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 33. Pengangkatan Direktur Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Butir III.1.5 Peraturan Pencatatan Bursa Efek.

RUPS terdiri dari dua bentuk, yakni RUPS Tahunan (RUPST) yang pelaksanaannya bersifat wajib setiap tahun dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang pelaksanaannya bersifat sewaktu-waktu tergantung pada kebutuhan Perusahaan. Salah satu hal yang dibahas dalam RUPST adalah pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kinerjanya melalui Laporan Keuangan dan laporan Tahunan.

Merujuk pada surat Perseroan Nomor 29/TAE-IDX/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020, Perseroan menyampaikan hasil penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2020, sebagai berikut:

RUPS Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020, dan sekaligus dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk penggantian Manajemen.

Rapat dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.162.606.610 saham atau 78,64% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundangan yang berlaku.

Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS. The term of office of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is five years from the date of appointment. The appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company has met the provisions stipulated in POJK No. 33. The appointment of the Independent Director of the Company has complied with the provisions stipulated in Point III.1.5 of the Stock Exchange Listing Rules.

The GMS consists of two forms, namely the Annual GMS (AGMS), which is compulsory every year and Extraordinary GMS (EGMS), which is held at any time depending on the needs of the Company. One of the matters discussed in the AGMS is the accountability of the Board of Commissioners and Directors for their performance through financial reports and annual reports.

Referring to the Company's letter Number 29 / TAE-IDX / VI / 2020 dated 24 June 2020, the Company submitted the results of the General Meeting of Shareholders which was held on Friday 17 July 2020, as follows:

Annual GMS

The General Meeting of Shareholders for the Financial Year ending on December 31, 2019, was held on July 17, 2020, and at the same time an Extraordinary General Meeting of Shareholders was held for a change of Management.

The meeting was attended by shareholders representing 2,162,606,610 shares or 78.64% of all shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.



Hasil Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 adalah sebagai berikut:

Agenda 1

Menerima baik dan meyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2019. Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris sebagaimana dalam laporannya Nomor 00090.3.0341/AU.1/02/0322-1/1/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 atas Laporan Keuangan PT Terregra Asia Energy Tbk, Tahun Buku 2019 dengan opini "Laporan Keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar dalam semua hal material", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2019, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan procedure hukum yang berlaku serta tercatat pada laporan keuangan perseroan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda 2

Tidak ada penggunaan laba untuk tahun buku 2019 karena Perseroan mengalami kerugian.

Results of the Annual GMS for Fiscal Year 2019 is as follows:

Agenda 1

Accepted and approved the Company's Annual Report for the financial year ending on December 31, 2019 including the Board of Directors' report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2019 financial year. Ratification of the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries that have been audited by the Mirawati Sensi Idris Public Accountant Office as in its report No. 00090.3.0341/AU.1/02/0322-1/1/V/2020 dated 11 May 2020 on the Financial Report of PT Terregra Asia Energy Tbk, Financial Year 2019 with the opinion "Consolidated Financial Statements present fairly in all material matters", as well as providing payment and release of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision actions of the Company that have been carried out during the 2019 financial year, as long as it is not a criminal act or violates applicable legal provisions and procedures as well as recorded in the company's financial statements and does not conflict with prevailing laws and regulations.

Agenda 2

There is no use of profit for the 2019 financial year because the Company incurred a loss.

Agenda 3

Menyetujui untuk mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen Perseroan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan entitas anak untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020.

Agenda 4

Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dan komite nominasi dan remunerasi Perseroan.

Agenda 5

1. Menerima perubahan dan penegasan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk sisa masa jabatan yang yaitu terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2021 yang akan diselenggarakan pada tahun 2022 dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Ir. Ngurah Adnyana

Komisaris Independen :
Supandi WS

Komisaris :
Roy Petrus Chalim

Agenda 3

Approved to delegate authority to the Company's Board of Commissioners to appoint the Company's Independent Public Accountant registered with the Financial Services Authority who will audit the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the financial year ending 31 December 2020.

Agenda 4

Approved the granting of authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium, allowances and other facilities for members of the Board of Commissioners of the Company as well as salaries, allowances and other facilities for the Board of Directors of the Company by taking into account the recommendations and the Company's nomination and remuneration committee.

Agenda 5

1. *Receiving changes and confirmation of the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the remaining term of office, which is starting from the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2021 which will be held in 2022 with the complete composition as follows:*

Board of Commissioners

*President Commissioner :
Ir. Ngurah Adnyana*

*Independent Commissioner :
Supandi WS*

*Commissioner :
Roy Petrus Chalim*



Direksi

Direktur Utama :
Djani Sutedja

Wakil Direktur utama :
Christin Soewito

Direktur:
Danial Tagu Dedo SE M.Ak

2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan Direksi Perseroan.

5.3 Dewan Komisaris

Peran, tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris PT Terregra Asia Energy Tbk telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola dan Anggaran Dasar Perusahaan yang telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan dan pemberian nasihat atas strategi yang diterapkan Direksi.

Dalam melaksanakan fungsinya di Terregra, Dewan Komisaris dapat membentuk Komite pendukung, diantaranya Komite Audit.

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. Ngurah Adnyana : Komisaris Utama
2. Roy Petrus Chalim : Komisaris
3. Supandi Widi Siswanto : Komisaris Independen.

Directors

President Director :
Djani Sutedja

Vice director :
Christin Soewito

Director :
Danial Tagu Dedo SE M.Ak

2. Granting position and authority with substitution rights to the Company's Directors to take all necessary actions in connection with the change in the composition of the Company's Board of Directors.

5.3 Board of Commissioners

The roles, duties and responsibilities of the Board of Commissioners of PT Terregra Asia Energy Tbk have been regulated in the Corporate Governance Guidelines and Articles of Association which are in accordance with the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners is an organ of the Company that functions to supervise and provide advice on the strategies implemented by the Board of Directors.

In carrying out its functions in Terregra, the Board of Commissioners may form supporting committees, including the Audit Committee.

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2020 is as follows:

1. Ngurah Adnyana : President Commissioner
2. Roy Petrus Chalim : Commissioner
3. Supandi Widi Siswanto : Independent Commissioner.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan wewenang berikut:

1. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.
2. Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.
3. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
4. Menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
5. Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

5.4 Dewan Direksi

Direksi PT Terrega Asia Energy Tbk merupakan organ perusahaan yang berfungsi mengelola aspek-aspek manajerial dan operasional di Perusahaan melalui perencanaan strategi dan penetapan target kinerja. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berpegang teguh pada visi, misi dan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang Perusahaan sebagai target utama.

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the following duties and authorities:

1. Ensuring that decisions are made that are effective, precise and fast and can act independently, have no interests that can interfere with his ability to carry out tasks independently and critically.
2. Carry out supervisory duties and provide advice to the Board of Directors.
3. Oversee the Board of Directors in maintaining the balance of the interests of all parties, especially the interests of policyholders, the insured, participants and / or parties entitled to benefit.
4. Prepare reports on the activities of the Board of Commissioners which are part of the report on the implementation of Good Corporate Governance.
5. Monitor the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance.

5.4 Board of Directors

The Board of Directors of PT Terrega Asia Energy Tbk is a corporate organ that functions to manage managerial and operational aspects of the Company through strategic planning and setting performance targets. In carrying out its duties, the Board of Directors adheres to the vision, mission and considers the long-term interests of the Company as the main target.



Tugas dan tanggung jawab Direksi beserta tata cara lainnya diuraikan di dalam Pedoman Tata Kelola sebagai Pedoman Direksi.

The duties and responsibilities of the Board of Directors along with other procedures are described in the Governance Guidelines as Directors' Guidelines.

Komposisi Direksi di Perusahaan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors in the Company as of December 31, 2020 is as follows:

1. Direktur Utama : Djani Sutedja
2. Wakil Direktur Utama : Christin Soewito
3. Direktur : Daniel Tagu Dedo, SE, M.Ak

1. *President Director: Djani Sutedja*
2. *Deputy Main Director: Christin Soewito*
3. *Director: Daniel Tagu Dedo, SE, M.Ak*

Tugas dan Wewenang Direksi

Direksi memiliki tugas dan wewenang berikut:

Duties and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors has the following duties and authorities:

1. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.
2. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan internal lain dalam melaksanakan tugasnya.
3. Mengelola Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
4. Memastikan pelaksanaan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.
6. Memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang saham dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.

1. *Ensuring that decisions are made that are effective, precise and fast and can act independently, have no interests that can interfere with his ability to carry out tasks independently and critically.*
2. *Comply with statutory provisions, articles of association and other internal regulations in carrying out their duties.*
3. *Manage the Company in accordance with the authorities and responsibilities.*
4. *Ensuring the implementation and application of Good Corporate Governance.*
5. *Accountable for the implementation of their duties to the GMS.*
6. *Ensure that the Company pays attention to the interests of all parties, especially the interests of shareholders and / or parties entitled to benefit.*

7. Memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.

7. Ensure that information regarding the Company is provided to the Board of Commissioners in a timely and complete manner.

5.5 Rapat Komisaris dan Rapat Direksi

Rapat Dewan Komisaris

Dalam rangka menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan tugas pengawasan terhadap kegiatan usaha Perseroan, Dewan Komisaris secara berkala melakukan rapat untuk mendiskusikan hal-hal terkait pengawasan atas pengelolaan Perseroan. Rapat dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Publik. Seluruh notulensi rapat Dewan Komisaris didokumentasikan dengan baik.

Rapat Direksi

Direksi secara berkala (1 minggu sekali) mengadakan rapat Direksi yang berkaitan dengan program restrukturisasi perseroan, percepatan pembangunan pembangkit listrik tenaga air yang dimiliki, serta memelihara jasa perawatan pembangkit listrik yang telah dilakukan oleh perseroan selama ini.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2020 telah dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali, sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik

5.5 Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

Board of Commissioners Meeting

In order to implement good corporate governance and the implementation of supervisory duties on the Company's business activities, the Board of Commissioners periodically holds meetings to discuss matters related to supervision over the management of the Company. Meetings are held at least 1 (one) time every 3 (three) months, this is in accordance with OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies. All minutes of the Board of Commissioners' meeting are well documented.

Board of Directors Meeting

Board of Directors periodically (1 week) holds a Board of Directors meeting related to the company's restructuring program, accelerating the construction of its hydroelectric power plant, and maintaining power plant maintenance services that have been carried out by the company so far.

Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors during 2020 have been held 5 (five) times, as part of the implementation of good corporate governance.



Adapun resume dari Rapat Gabungan dan tingkat kehadiran Komisaris dan Direksi, disampaikan pada tabel berikut ini:

The resume of the Joint Meeting and the attendance rate of the Commissioners and Directors are presented in the following table:

Rapat Direksi dan Dewan Komisaris / Board of Directors and Commissioner's Meeting

No.	Tanggal / Date	Agenda	Topic
1	22 Juli 2020	1. Pembagian dan Penetapan Tugas dan Tanggung Jawab para Direktur	1. Determination of the division of Duties and Responsibilities of the Directors
		2. Pembentukan Komite Proyek	2. Establishment of Project Committee
		3. Rencana Kerja Perseroan tahun 2020 – 2021	3. Company Planning 2020 – 2021
		4. Perencanaan pembangunan proyek <i>Mini Hydro Power Plant</i> SISIRA, Batang Toru-3 dan Batang Toru-4	4. Development Planning of the <i>Mini Hydro Power Plant</i> SISIRA, Batang Toru-3 and Batang Toru-4 projects
2	24 Agustus 2020	1. Laporan progres tindak lanjut keputusan rapat tgl 22 Juli 2020 antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Keputusan Direksi tentang Pembagian Tugas, Tanggung jawab Direksi dan Pembentukan Komite. Pemilihan prioritas proyek yang akan dibangun. Pemilihan Kontraktor dan dukungan pembiayaan. 	1. Report on the progress of the follow-up to the decision of the meeting on July 22, 2020, including: <ul style="list-style-type: none"> Decision of the Board of Directors regarding the Division of Duties, Responsibilities of the Board of Directors and the Establishment of Committees. Selection of project priorities to be built Contractor selection and financing support.
		2. Buku Pedoman Direksi	2. Board Manual
		3. Ketentuan dan Prosedur Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Operasional	3. Provisions and Procedures for Capital Expenditures and Operational Expenditures
		4. Pedoman Komunikasi antara Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan	4. Basic Communication Holding-Subsidiary
3	30 September 2020	1. Arahan Dewan Komisaris	1. Directions from Board of Commissioners
		2. Monitoring tindak lanjut keputusan rapat BOD-BOC sebelumnya	2. Follow-up monitoring of previous BOD-BOC meeting decisions
		3. Laporan Direksi tentang progress pembiayaan proyek dengan berbagai alternatif yang sudah dijajaki.	3. Report of the Board of Directors on the progress of project financing with various alternatives that have been explored.
		4. Rencana penetapan alternatif pembiayaan	4. Plan for determining alternative financing
		5. Batas waktu penetapan pembiayaan mengingat adanya batasan waktu PPA dengan PLN pada bulan Desember 2020.	5. The time limit for determining the financing is in view of the time limit for the PPA with PLN in December 2020.
4	19 November 2020	1. Pemberhentian & pengangkatan anggota Komite Audit	1. Discharge and designation of members of the Audit Committee
5	26 November 2020	1. Review tindak lanjut hasil rapat BOD/BOC tanggal 30 September 2020	1. Follow-up review of the results of the BOD/BOC meeting on September 30, 2020
		2. Laporan progress Proyek BT3 dan SISIRA dengan Konsorsium Fuji & MNIFEID.	2. Report on the progress of the BT3 and SISIRA Projects with the Fuji & MNIFEID Consortium.
		3. Sistem Manajemen Akuntansi.	3. Accounting System Management.
		4. Sistem komunikasi internal perusahaan.	4. The company's internal communication system.
		5. Pokok-pokok Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2021.	5. The main points of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2021.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris & Direksi / Attendance Rate of Board of Commissioners and Board of Directors:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners :		
Ngurah Adnyana	Komisaris Utama / President Commissioner	5 kali / 5 times (100%)
Supandi W Siswanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	5 kali / 5 times (100%)
Roy Petrus Chalim	Komisaris/Commissioner	5 kali / 5 times (100%)
Direksi / Board of Directors :		
Djani Sutedja	Direktur Utama / President Director	5 kali / 5 times (100%)
Christin Soewito	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	5 kali / 5 times (100%)
Daniel Tagu Dedo	Direktur / Director	5 kali / 5 times (100%)

5.6 Komite-Komite Pendukung Dewan Komisaris

Komite Audit

Komite Audit adalah komite pendukung Dewan Komisaris perusahaan yang berperan untuk memastikan penerapan pengendalian internal, termasuk melalui audit internal dan eksternal. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengacu pada Piagam Komite Audit yang telah ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan Ketua Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit:

1. Memastikan pengendalian internal perusahaan dilaksanakan secara baik.
2. Memastikan pelaksanaan audit internal maupun audit independen sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku.
3. Memastikan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal, auditor independen/eksternal dan hasil pengawasan OJK.
4. Memberikan rekomendasi penunjukan calon auditor independen/eksternal.
5. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

5.6 Supporting Committees for the Board of Commissioners

Audit Committee

The Audit Committee is a supporting committee for the company's Board of Commissioners whose role is to ensure the implementation of internal control, including through internal and external audits. In carrying out its duties, the Audit Committee refers to the prevailing laws and regulations and refers to the Audit Committee Charter signed by the President Commissioner and Chairman of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee:

1. Ensure that the company's internal controls are properly implemented.
2. Ensure that the implementation of internal audits and independent audits is in accordance with applicable auditing standards.
3. Ensure the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal audit work unit, independent/external auditors and the results of OJK supervision.
4. Provide recommendations for the appointment of an independent / external auditor candidate.
5. Ensuring the conformity of financial reports with applicable accounting standards.



5.7 Komite-Komite Pendukung Direksi

Komite Proyek

Komite Proyek merupakan komite pendukung Komisaris yang mempunyai peranan menilai bahwa setiap tugas kepemimpinan dan tugas khusus lainnya dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan secara kolektif.

Komite Proyek biasanya terdiri dari pimpinan yang punya kewenangan lini dan staf komite yang merupakan karyawan dengan kewenangan staf. Kelebihan komite proyek ini adalah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan berlangsung dengan baik karena melalui proses musyawarah bersama antara pemegang saham dan dewan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Proyek:

1. Memastikan pengendalian proyek dilaksanakan dengan baik.
2. Memastikan pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.
3. Memberikan rekomendasi penunjukan proyek-proyek yang sesuai.

5.8 Sekretaris Perusahaan

Perusahaan telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan, yang memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ perusahaan secara internal, hubungan antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

5.7 Supporting Committees for the Board of Directors

Project Committee

The Project Committee is a committee supporting the Commissioners which has the role of assessing that every leadership task and other special tasks are carried out and accounted for collectively.

Project committees usually consist of leaders who have line authority and committee staff who are employees with staff authority. The advantage of this project committee is that the implementation of decision making goes well because it goes through a joint deliberation process between shareholders and the board.

Duties and Responsibilities of the Project Committee:

1. *Ensure project control is implemented properly.*
2. *Ensure that project implementation is in accordance with applicable procedures.*
3. *Provide recommendations for designation of appropriate projects.*

5.8 Corporate Secretary

The Company has formed a Corporate Secretary function, which has an important role in facilitating communication between internal company organs, the relationship between the Company and its stakeholders and ensuring the Company's compliance with applicable regulations.

Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan PT Terregra Asia Energy Tbk memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan perusahaan, hubungan masyarakat, keterampilan administratif dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya sebagai sekretaris perusahaan.

The Corporate Secretary is appointed, dismissed and responsible to the President Director. The Corporate Secretary of PT Terregra Asia Energy Tbk has knowledge of company-related regulations, public relations, administrative skills and experience that supports the implementation of his duties as corporate secretary.

Sekretaris perusahaan memiliki tugas dan fungsi menangani segala kegiatan kehumasan serta kesekretariatan perusahaan dan juga memastikan terjalinnya hubungan baik di kalangan internal perusahaan maupun antar pemangku kepentingan/eksternal perusahaan.

The corporate secretary has the task and function of handling all public relations and corporate secretarial activities and also ensures that relationships are maintained both within the company and among stakeholders / external companies.

Terbentuknya citra perusahaan di lingkup eksternal, tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga ke regulator dan masyarakat umum merupakan realisasi dari tupoksi Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan fungsinya dimana Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan perseroan terhadap peraturan dan regulasi serta memastikan bahwa para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya memperoleh seluruh informasi penting terkait perseroan secara tepat waktu, lengkap dan akurat.

The formation of a company image in the external sphere, not only to shareholders but also to regulators and the general public is a realization of the main duties and functions of the Corporate Secretary in carrying out its functions where the Corporate Secretary is responsible for monitoring the company's compliance with rules and regulations and ensuring that shareholders and stakeholders others obtain all important information related to the company in a timely, complete and accurate manner.

Sekretaris Perusahaan juga memastikan bahwa informasi serta komunikasi internal dan eksternal dilakukan secara transparan. Namun demikian dalam usahanya memperluas citra baik perusahaan, Sekretaris Perusahaan tidak dapat menjalankan misi sendiri, perlu adanya kerjasama dan dukungan serta partisipasi dari Grup lain di perusahaan. Sekretaris Perusahaan akan terus meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan bersama.

The Corporate Secretary also ensures that internal and external information and communication are carried out in a transparent manner. However, in an effort to expand the good image of the company, the Corporate Secretary cannot carry out the mission alone, it is necessary to have cooperation and support and participation from other groups in the company. The Corporate Secretary will continue to improve the quality in carrying out company activities to achieve common goals.



Profil Sekretaris Perusahaan

Christin Soewito

Warga Negara Indonesia. Usia 46 Tahun

Berdomisili di Jakarta

Pendidikan : Universitas Surabaya, Jurusan Manajemen Ekonomi 1997

Pengalaman Kerja :

Saat ini menjabat Vice President PT. Terregra Asia Energy Tbk, telah berpengalaman mengelola pabrik furnitur, perusahaan tambang dan agen pembelian untuk Sea World USA. Bergabung di PT Terregra Asia Energy Tbk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2017. Selengkapnya telah diuraikan di profil Direksi.

5.9 Unit Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagaimana diatur dalam POJK No. 56 dengan ditetapkannya Piagam Audit Internal oleh Direksi Perseroan tanggal 30 Januari 2017 dengan Dewan Komisaris Perseroan, Direksi Sesuai dengan Surat Keputusan "No.003/TAEBEVIPO/2017 tanggal 30 Januari 2017 tentang penunjukan Unit Audit Internal (UAI).

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang anggotanya terdiri atas sebagai berikut:

Ketua dan Anggota Unit Audit Internal: Veronika Yuli Indraningsih

Piagam Audit Internal ini berisikan fungsi dan ruang lingkup UAI dalam memberikan jasa assurance dan consulting yang independen obyektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional.

Profile of the Corporate Secretary

Christin Soewito

Indonesian citizens. 46 years old

Domiciled in Jakarta

Education: University of Surabaya, Department of Economic Management 1997

Work experience :

Currently he is Vice President of PT. Terregra Asia Energy Tbk, has experience managing furniture factories, mining companies and purchasing agents for Sea World USA. Joined PT Terregra Asia Energy Tbk as Corporate Secretary since 2017. Details are described in the profile of the Board of Directors.

5.9 Internal Audit Unit

The Company has an Internal Audit Charter as regulated in POJK No. 56 with the stipulation of the Internal Audit Charter by the Board of Directors of the Company on January 30, 2017 with the Board of Commissioners of the Company, the Board of Directors in accordance with the Decree "No.003 / TAEBEVIPO / 2017 dated January 30, 2017 concerning the appointment of the Internal Audit Unit (UAI).

The Company has established an Internal Audit Unit. whose members consist of the following:

Chairman and Members of the Internal Audit Unit: Veronika Yuli Indraningsih

This Internal Audit Charter contains the functions and scope of UAI in providing objective independent assurance and consulting services in order to provide added value and operational improvement.

UAI membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan Efektivitas Internal Control dan *Good Corporate Governance*.

UAI assists the Company in achieving its objectives through the use of systematic methods in evaluating and improving the effectiveness of Internal Control and Good Corporate Governance.

5.10 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan rangkaian proses, metode dan strategi yang diterapkan perusahaan yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil Perusahaan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja.

5.10 Internal Control System

The Internal Control System is a series of processes, methods and strategies implemented by the company that are designed and implemented by the Board of Commissioners, Board of Directors and other members of management as well as all Company personnel with the aim of increasing the effectiveness and efficiency of performance.

Sistem ini diterapkan secara terintegrasi dalam aspek pengelolaan keuangan, operasional, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta penerapan mekanisme check and balance. Pelaksanaan sistem ini bertujuan untuk menjaga kekayaan dan aset Perusahaan dari timbulnya risiko dan tindakan yang berpotensi merugikan. Terregra mendukung efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dengan penyediaan data dan informasi dari laporan manajemen, laporan auditor internal dan opininya untuk dimanfaatkan dalam sistem pengendalian internal.

This system is implemented in an integrated manner in the aspects of financial management, operations, compliance with applicable laws and regulations as well as the application of a check and balance mechanism. The implementation of this system is aimed at safeguarding the Company's assets and assets from the emergence of risks and potentially detrimental actions. Terregra supports the effectiveness of the implementation of the internal control system by providing data and information from management reports, internal auditor reports and their opinions to be used in the internal control system.

Direksi sebagai organ Perusahaan yang bertanggung jawab atas pengurusan dan operasional Perusahaan harus memastikan bahwa fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko telah tersedia dan diterapkan pada semua aspek dan lini Perusahaan. Dalam rangka menilai rancangan serta efektivitas pelaksanaannya, Direksi didukung Internal Audit, berkoordinasi dengan Komite Audit, guna memberikan keyakinan bahwa penerapan Pengendalian Internal telah sesuai dengan tujuan dan sasaran Perusahaan.

The Board of Directors as an organ of the Company that is responsible for the management and operations of the Company must ensure that the functions of internal control and risk management are available and implemented in all aspects and lines of the Company. In order to assess the design and implementation effectiveness, the Board of Directors is supported by Internal Audit, in coordination with the Audit Committee, to provide assurance that the implementation of Internal Control is in accordance with the Company's goals and objectives.



Kebijakan Tata Kelola Perusahaan GCG Terregra menyebutkan bahwa salah satu fungsi Direksi dalam Pengendalian internal Perusahaan adalah:

1. Direksi menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perusahaan yang handal untuk menjaga aset dan kinerja Perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan;
2. Internal Audit melaksanakan pengujian dan review terhadap sistem pengendalian internal Perusahaan;
3. Internal Audit melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama;
4. Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Audit.

5.11 Sistem Manajemen Risiko

Tanggung jawab perusahaan dalam melindungi para pemangku kepentingan tercermin dengan adanya kebijakan sistem manajemen risiko. Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen risiko untuk mengelola risiko yang dihadapi dan potensi dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pengendalian terhadap risiko dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko utama yang dihadapi perusahaan, menyusun strategi dan pengendalian mitigasi untuk mengelola risiko serta mengukur tingkat risiko lanjutan setelah pengendalian risiko dilakukan.

Penerapan sistem manajemen risiko sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena berkaitan dengan kinerja usaha dalam pengurangan risiko saat melaksanakan strategi efisiensi, peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan hasil produk.

Terregra's GCG Corporate Governance Policy states that one of the Directors' functions in the Company's internal control is:

- 1. The Board of Directors formulates and implements a reliable internal control system for the Company to safeguard the assets and performance of the Company and comply with laws and regulations;*
- 2. Internal Audit carries out tests and reviews of the Company's internal control system;*
- 3. Internal Audit reports the implementation of its duties to the President Director;*
- 4. Internal Audit is responsible to the President Director and has a coordinating relationship with the Audit Committee.*

5.11 Risk Management System

The company's responsibility in protecting stakeholders is reflected in the existence of a risk management system policy. The company has implemented a risk management system to manage risks faced and their potential impact on financial performance. Risk control is carried out by identifying and evaluating the main risks faced by the company, developing strategies and mitigation controls to manage risks and measuring the level of further risk after risk control is carried out.

The application of a risk management system is very important for companies because it is related to business performance in reducing risk when implementing efficiency strategies, increasing production capacity and developing product results.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang energi, tentunya Terregra menghadapi berbagai jenis risiko dalam kegiatan operasionalnya.

Karenanya, diperlukan sistem pengendalian risiko yang handal untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut. Sebagai bagian integral dari kebijakan Perusahaan, Terregra secara berkala mengidentifikasi, mengkaji dan memprioritaskan penanganan risiko-risiko tersebut.

Pengembangan dan penerapan strategi pengendalian risiko dijalankan secara cermat dan menyeluruh. Terregra selalu berkomitmen untuk mengelola semua risiko perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis perusahaan melalui pengelolaan risiko secara proaktif, berfokus pada risiko yang terpenting, fokus pada bisnis inti dan tata kelola Perusahaan yang baik serta dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi.

Dalam rangka mengoptimalkan efektivitasnya, perusahaan menerapkan sistem manajemen risiko dengan memanfaatkan informasi dari laporan manajemen, laporan auditor internal beserta opininya.

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan telah menetapkan sistem manajemen risiko dengan matang dan melakukan evaluasi secara berkala. Tahap pengelolaan risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penetapan profil risiko.
2. Penetapan sistem untuk memonitor, mengendalikan serta melaporkan risiko operasional.
3. Identifikasi risiko yang dihadapi.

As a company engaged in the energy sector, of course Terregra faces various types of risks in its operational activities.

Therefore, a reliable risk control system is needed to mitigate and manage these risks. As an integral part of Company policy, Terregra regularly identifies, reviews and prioritizes handling of these risks.

The development and implementation of risk control strategies are carried out carefully and thoroughly. Terregra is always committed to managing all company risks effectively and efficiently. This is done to ensure the sustainability and growth of the company's business through proactive risk management, focusing on the most important risks, focusing on core business and good corporate governance, as well as being carried out in a coordinated and integrated manner.

In order to optimize its effectiveness, the company implements a risk management system by utilizing information from management reports, internal auditor reports and their opinions.

Risk Management System The Company has carefully established a risk management system and conducts periodic evaluations. The risk management stages implemented by the Company are as follows:

- 1. Determination of the risk profile.*
- 2. Establishment of a system to monitor, control and report operational risks.*
- 3. Identification of the risks faced.*



Kebijakan Manajemen Risiko digunakan untuk memastikan bahwa semua level manajemen di Terregra selalu mempertimbangkan aspek pengelolaan risiko dalam menjalankan proses pengambilan keputusan. Kebijakan Manajemen Risiko bertujuan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dengan menetapkan tahapan-tahapan proses standar pengelolaan risiko yang berlaku di Perusahaan. Kebijakan Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara efektif oleh Terregra.

Evaluasi Sistem Manajemen Risiko

Secara berkala, Perusahaan melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko dibantu Audit Internal. Penyempurnaan dilakukan secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitasnya.

Informasi Perkara Penting dan Sanksi Administrasi

Selama tahun 2020 tidak terdapat perkara penting dan sanksi administrasi dari regulator atau otoritas lainnya kepada Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi Terregra.

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum adalah merupakan perkara perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan selama periode laporan tahunan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perusahaan yang memiliki dampak material pada kondisi usaha atau keuangan Perusahaan.

The Risk Management Policy is used to ensure that all levels of management in Terregra always consider risk management aspects in carrying out the decision-making process. The Risk Management Policy aims to improve the risk awareness culture by establishing the stages in the standard risk management process applicable to the Company. The Risk Management Policy has been implemented effectively by Terregra.

Evaluation of the Risk Management System

Periodically, the Company evaluates the effectiveness of the risk management system with the help of Internal Audit. Improvements are made on an ongoing basis in accordance with the objectives, business policies, size and complexity.

Information on Important Cases and Administrative Sanctions

During 2020 there were no important cases and administrative sanctions from regulators or other authorities to the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors of Terregra.

Legal Matters

Legal issues are civil and criminal cases faced by the Company during the annual reporting period and have been filed through a judicial process. Throughout 2020, there were no legal issues faced by the Company that had a material impact on the Company's business or financial condition.

5.12 Kode Etik

Kode etik Perusahaan tertuang dalam Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) yang memuat etika dan tata perilaku serta batasannya dalam berinteraksi secara profesional dengan para pemegang saham dan mitra usaha. Pedoman dan pokok-pokok yang tertuang di dalamnya berlaku bagi semua individu di seluruh tingkatan organ tanpa terkecuali.

Terregra menyadari pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu alat dan cara untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan, tidak hanya bagi *Shareholders* (Pemegang Saham) namun juga segenap *Stakeholders* (Pemangku Kepentingan) lainnya. Untuk itulah Terregra berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG secara konsisten yang salah satunya dilakukan melalui penyusunan Standar Etika Perusahaan.

Standar Etika Perusahaan merupakan komitmen yang terdiri dari etika usaha dan etika kerja yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan mengendalikan kesesuaian tingkah laku insan Terregra yang sejalan dengan budaya Terregra dalam mencapai visi misinya. Standar Etika Perusahaan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan hukum, sosial, norma, peraturan dan perjalanan bisnis Terregra.

5.12 Code of Conduct

The Company's code of ethics is contained in the Code of Conduct, which contains ethics and code of conduct as well as limitations in interacting professionally with shareholders and business partners. The guidelines and principles contained therein apply to all individuals at all levels of the organ without exception.

Terregra realizes the importance of implementing GCG as one of the tools and ways to continuously increase value and long-term business growth, not only for Shareholders but also for all other Stakeholders. For this reason, Terregra is committed to implementing GCG consistently, one of which is done through the preparation of Company Ethical Standards.

The Company's Ethical Standards are commitments consisting of business ethics and work ethics that are structured to influence, shape, regulate and control the suitability of Terregra's human behavior in line with Terregra's culture in achieving its vision and mission. The Company's Ethical Standards are constantly adjusted to the development of legal, social, norms, regulations and Terregra's business journey.



Pokok-pokok Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku sebagai berikut :

- Mengikuti peraturan yang berlaku.
- Memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan tempat Perusahaan berada.
- Bagi Pemegang Saham, adanya kepastian bahwa Perusahaan dikelola tanpa benturan kepentingan.
- Bagi pekerja, menanamkan nilai-nilai dan budaya Perusahaan kepada seluruh pekerja.
- Mendorong Manajemen dan Karyawan untuk mematuhi ketentuan kerja bersama serta memberikan perlakuan yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja.
- Menjunjung tinggi komitmen yang telah disetujui bersama.
- Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat.
- Melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar.

5.13 Budaya Perusahaan

Nilai-nilai budaya perusahaan yang telah ditetapkan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan operasional dan aspek usaha sehari-hari adalah sebagai berikut:

Jujur

Bekerja dengan penuh kejujuran berdasarkan kompetensi yang tinggi.

Terbaik

Menumbuhkan kemampuan bersaing untuk menghasilkan kinerja terbaik.

The main points of the Code of Business Ethics and Code of Conduct are as follows:

- *Follow the applicable regulations.*
- *Uphold our commitments and make a positive contribution to the environment in which the Company is located.*
- *For Shareholders, there is certainty that the Company is managed without conflict of interest.*
- *For workers, instilling Company values and culture in all employees.*
- *Encourage Management and Employees to comply with the provisions of collective work and provide equal treatment based on competence and performance.*
- *Upholding commitments that have been mutually agreed upon.*
- *Upholding fair business competition.*
- *Prohibit bribes or unreasonable discounts.*

5.13 Corporate Culture

The corporate cultural values that have been established as the basis for implementing operational activities and daily business aspects are as follows:

Be honest

Work with full honesty based on high competence.

Best

Fostering the ability to compete to produce the best performance.

Bertanggungjawab

Melaksanakan tugas dan kewajiban secara sepenuh hati dengan akuntabilitas yang maksimal untuk mendapatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.

Saling menghormati

Saling menghormati dan senantiasa mengutamakan kepentingan bersama untuk memberikan layanan terbaik.

Bekerjasama

Mampu bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan.

5.14 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Walaupun pada tahun 2020, Indonesia masih dilanda Covid-19 tidak menyurutkan semangat atau mengurangi komitmen Terregra untuk memberikan bantuan kepada masyarakat sebagai penerima manfaat dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bahkan perusahaan juga berpartisipasi mengurangi penyebaran Covid-19 dengan memberikan bantuan Kesehatan kepada penerima manfaat.

Terregra berkomitmen untuk terus menjaga keberlanjutan perusahaan yang selaras dengan lingkungan sosial, ekonomi serta lingkungan sekitar. Dalam implementasi program CSR, Terregra mengacu pada standar internasional pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau CSR SNI ISO 26000.

To be responsible

Carry out duties and obligations wholeheartedly with maximum accountability to gain the trust of all stakeholders.

Mutual respect

Mutual respect and always prioritizing common interests to provide the best service.

Cooperate

Able to work together with all internal and external stakeholders effectively and efficiently to achieve success..

5.14 Social and Environmental Responsibility

Even though in 2020, Indonesia is still hit by Covid-19, it will not dampen the enthusiasm or reduce Terregra's commitment to provide assistance to the community as beneficiaries of the Corporate Social Responsibility (CSR) program. Even companies are also participating in reducing the spread of Covid-19 by providing health assistance to beneficiaries.

Terregra is committed to continuing to maintain the company's sustainability in harmony with the social, economic and surrounding environment. In implementing the CSR program, Terregra refers to the international standards for the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) or CSR SNI ISO 26000.



Terregra menjunjung tinggi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Akuntabilitas.
2. Transparansi.
3. Etika dan integritas.
4. Pelibatan pemangku kepentingan.
5. Kepatuhan terhadap hukum dan perundangundangan.
6. Menghormati norma-norma internasional.
7. Menghormati dan melindungi Hak Asasi Manusia (HAM).

Terregra juga selalu berkolaborasi tidak hanya kepada regulator dan pemangku kepentingan tetapi juga kepada semua pihak yang kompeten termasuk perguruan tinggi agar program CSR utamanya pengembangan masyarakat sejalan dengan agenda pembangunan daerah demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Terregra senantiasa mendorong praktik dan kaidah pertambangan yang baik untuk mengurangi dampak dan memitigasi risiko terhadap lingkungan, dampak sosial, melakukan inovasi serta bekerja sama dan bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan keberlanjutan Perusahaan.

Terregra berusaha memberikan kontribusi nyata kepada pengembangan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan. Setiap tahunnya sekitar 5% dialokasikan untuk dana CSR. Program CSR merupakan realisasi dari program atau kebijakan strategis perusahaan untuk memitigasi risiko yang akan dihadapi di masa datang serta membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan masyarakat di sekitar kawasan yang berdekatan dengan aktivitas perusahaan.

Terregra upholds the following principles:

1. *Accountability.*
2. *Transparency.*
3. *Ethics and integrity.*
4. *Stakeholder engagement.*
5. *Compliance with laws and regulations.*
6. *Respect international norms.*
7. *Respect and protect Human Rights (HAM).*

Terregra also always collaborates not only with regulators and stakeholders but also with all competent parties including universities so that CSR programs, especially community development, are in line with the regional development agenda in order to realize sustainable development.

Terregra always encourages good mining practices and principles to reduce impacts and mitigate risks to the environment, social impacts, innovates and collaborates and synergizes with various stakeholders to achieve the Company's sustainability goals.

Terregra tries to make a real contribution to community development through corporate social responsibility programs. Each year about 5% is allocated for CSR funds. The CSR program is the realization of a company's strategic program or policy to mitigate the risks that will be faced in the future and build good relationships with stakeholders and communities around the area that are close to company activities.

Program CSR menjadi perwujudan itikad baik perseroan untuk berbagi dan saling memberdayakan potensi yang ada dalam berbagai program CSR dengan menggunakan prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Dalam rangka meminimalisir dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Terregra berkomitmen kuat untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dengan bermacam program, yaitu; Bidang Pendidikan, Bidang Lingkungan dan Sosial, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Ekonomi dan Pembangunan Masyarakat.

Kunci dari keberhasilan dan keberlanjutan Perusahaan bagi Terregra salah satunya adalah menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan oleh karenanya Terregra senantiasa mengelola dan mengidentifikasi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitasnya sebagai sebuah entitas bisnis, agar dapat terus memenuhi harapan, ataupun tuntutan dari para pemangku kepentingan.

Terregra berkomitmen memberikan manfaat berkelanjutan untuk mendukung terciptanya kemandirian. Terregra selalu berkolaborasi dengan Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan agar program pengembangan masyarakat selaras dengan agenda pembangunan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Terregra telah merumuskan strategi CSR yang berlandaskan visi dan misi, serta nilai-nilai Perusahaan yang diimplementasikan melalui berbagai program yang dijalankan. Perusahaan bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya dengan perguruan tinggi untuk menjalankan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat menuju kemandirian wilayah. Kegiatan CSR Perusahaan dijabarkan dalam program kerja yang disetujui Direksi.

The CSR program is a manifestation of the company's good faith to share and empower each other's potential in various CSR programs using the principles of sustainable development (Sustainable Development). In order to minimize the impact resulting from the company's operational activities. Terregra is strongly committed to continuously improving the quality of life of the surrounding community with various programs, namely; Education Sector, Environmental and Social Sector, Public Health Sector, Economic Sector and Community Development.

One of the keys to the success and sustainability of the Company for Terregra is to build good relationships with stakeholders, therefore Terregra always manages and identifies the social, economic and environmental impacts of its activities as a business entity, so that it can continue to meet the expectations or demands of stakeholders.

Terregra is committed to providing sustainable benefits to support independence. Terregra always collaborates with the Central Government / Regional Government and stakeholders so that community development programs are in line with the development agenda in order to realize sustainable development. Terregra has formulated a CSR strategy based on the vision and mission, as well as the Company's values which are implemented through various programs it runs. The company collaborates with various parties, especially with universities to carry out programs in accordance with the needs of the community towards regional independence. The Company's CSR activities are described in a work program approved by the Board of Directors.



Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perseroan selama tahun 2020, antara lain:

1. Membantu masyarakat di sekitar lokasi proyek dalam bencana banjir.
2. Berpartisipasi dengan masyarakat di sekitar lokasi proyek dalam berbagai aksi sosial dan lingkungan, dalam rangka menjaga kondusifitas masyarakat dan menjaga lingkungan di sepanjang bantaran sungai.

5.15 Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam pengelolaan operasional dan mendukung kerja perusahaan, Terregra senantiasa memiliki kebijakan khusus terkait dengan pasokan pengadaan barang dan jasa. Dalam pemenuhan/ pengadaan barang dan jasa, Terregra selalu mempertimbangkan kualitas, ketepatan waktu dan sumber yang tepat, yang dilakukan melalui strategi, perencanaan, proses dan pengendalian pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar kegiatan pengadaaan barang dan jasa yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan sesuai lini bisnis maka dalam prakteknya tetap memperhatikan prinsip-prinsip efisiensi, efektifitas, kompetitif, transparan, adil, wajar, akuntabel serta obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Terregra juga menerapkan Anti Penyuapan untuk menciptakan operasional yang bersih dan mencegah korupsi, kolusi dan nepotisme dalam proses pengadaan barang dan jasa.

The company's CSR (Corporate Social Responsibility) activities during 2020 include:

1. *Assist the community around the project site in the flood disaster.*
2. *Participate with the community around the project site in various social and environmental actions, in order to maintain community conduciveness and protect the environment along the riverbanks.*

5.15 Procurement of goods and services

In managing operations and supporting the company's work, Terregra always has special policies related to the supply of goods and services. In the fulfillment/ procurement of goods and services, Terregra always considers quality, timeliness and the right source, which is carried out through an effective and efficient strategy, planning, process and control of procurement of goods and services as well as complying with the prevailing laws and regulations. In order for the activities of providing goods and services to meet the needs of the line of business, in practice the principles of efficiency, effectiveness, competitiveness, transparency, fairness, fairness, accountability, and objectivity and accountability should be considered. Terregra also implements Anti-Bribery to create clean operations and prevent corruption, collusion and nepotism in the process of procuring goods and services.

Kode Etik Pengadaan Barang dan Jasa

1. Mengikuti peraturan pengadaan barang dan jasa yang ditetapkan Terregra.
2. Menggunakan pemasok-pemasok yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan Terregra dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Kedua belah pihak saling melakukan evaluasi guna perbaikan dan hubungan yang lebih harmonis dan konstruktif.
4. Setiap mitra kerja harus memiliki standar keselamatan dan kesehatan kerja serta kewajiban untuk patuh terhadap standar dan regulasi yang berlaku.

Bagi masyarakat umum yang ingin menjadi rekanan sebagai penyedia barang dan jasa dapat perusahaan dapat melihat pengumuman lelang dan mendaftar di tautan www.terregra.co.id sebagai website perusahaan. Dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan metode lelang, Terregra membentuk satu tim Panitia Lelang yang bersifat independen dimana dalam menjalankan tugasnya Panitia Lelang bekerja sesuai dengan prinsip Standar Etika Perusahaan dan berpedoman pada *Good Corporate Governance*. Panitia Lelang yang ditunjuk oleh Perusahaan telah menandatangani Pakta Integritas pada awal ditunjuk sebagai Panitia Lelang sehingga dalam melakukan tugasnya sudah berkomitmen untuk bersifat objektif, adil dan transparan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Panitia Lelang harus berjumlah ganjil, ketentuan lain dalam hal pengambilan keputusan terhadap rekomendasi calon pemenang dapat ditetapkan oleh minimal 3 (tiga) orang, yaitu Ketua atau Wakil Ketua dan 2 (dua) orang anggota panitia lelang selain Ketua dan Wakil Ketua.

Code of Conduct for Procurement of Goods and Services

1. Follow the goods and services procurement regulations stipulated by Terregra.
2. Using suppliers that meet the qualifications set by Terregra and comply with the applicable laws and regulations.
3. Both parties evaluate each other for improvement and a more harmonious and constructive relationship.
4. Each work partner must have occupational safety and health standards and an obligation to comply with applicable standards and regulations.

For the general public who want to become partners as providers of goods and services, companies can view auction announcements and register on the link www.terregra.co.id as the company's website. In the process of procuring goods and services using the auction method, Terregra formed a team of independent tender committees where in carrying out its duties the Tender Committee works in accordance with the principles of Company Ethical Standards and is guided by Good Corporate Governance. The Tender Committee appointed by the Company had signed the Integrity Pact at the beginning of being appointed as the Tender Committee so that in carrying out its duties it was committed to being objective, fair and transparent.

In carrying out its duties, the Tender Committee must be an odd number, other provisions in terms of decision making on the recommendation of a potential winner can be determined by a minimum of 3 (three) people, namely the Chairperson or Deputy Chairperson and 2 (two) members of the auction committee besides the Chairperson and Deputy Chairperson



Fungsi Panitia Lelang tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pembukaan lelang dilanjutkan dengan pemeriksaan administrasi dan teknis terhadap dokumen penawaran yang masuk serta dibuatkan daftar hadir dan berita acara pembukaan lelang.
2. Melakukan evaluasi harga atas penawaran yang memenuhi syarat administrasi dan teknis berdasarkan kriteria/tata cara yang ditetapkan dalam dokumen pengadaan barang dan jasa.
3. Menyelesaikan evaluasi proses lelang yang gagal setelah di ulang dengan pelelangan atau pemilihan langsung atau penunjukan langsung.
4. Menetapkan urutan calon pemenang dan membuat Berita Acara Pembukaan lelang serta membuat rekomendasi untuk melakukan negosiasi.
5. Membuat laporan hasil lelang kepada Pejabat Berwenang.
6. Menjadi narasumber dan memberi masukan jika ada sanggahan dari peserta lelang.

Pendaftaran Mitra Kerja

Tata cara pendaftaran mitra Kerja Terrega dapat dilihat di website Perusahaan www.terrega.co.id. Beberapa metode yang dilaksanakan dalam pengadaan barang dan jasa di Terrega yaitu:

1. Pelelangan.
2. Pemilihan langsung.
3. Penunjukan langsung.

The functions of the Auction Committee include:

1. *Carrying out the opening of the auction, followed by administrative and technical inspection of the submitted bid documents as well as a list of attendees and minutes of auction opening.*
2. *Evaluating the price of bids that meet administrative and technical requirements based on the criteria / procedures stipulated in the goods and services procurement document.*
3. *Completing the evaluation of the failed auction process after being repeated by auction or direct election or direct appointment.*
4. *Determining the order of the potential winners and making Minutes of the opening of the auction and making recommendations for negotiations.*
5. *Making a report on the results of the auction to the Competent Authority.*
6. *Become a resource person and provide input if there are objections from the auction participants.*

Partner Registration

The procedure for registering Terrega Work partners can be seen on website www.terrega.co.id. Several methods are implemented in the procurement of goods and services in Terrega, namely:

1. *Auctions.*
2. *Direct election.*
3. *Direct appointment.*

Untuk metode pemilihan langsung dan penunjukan langsung, tata caranya diatur tersendiri merujuk kepada kebijakan internal Perusahaan yang merujuk kepada Peraturan Pemerintah. Ketentuan dan informasi mengenai Pengadaan Barang dan Jasa termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang dan jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang dan jasa yang berminat melakukan pendaftaran mitra kerja di Terregra.

5.16 Akuntan Publik

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 11 Juni 2020, pemegang saham Terregra menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, untuk melaksanakan audit umum atas Laporan Keuangan Terregra untuk tahun Buku 2020. Penunjukan KAP tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Lingkup audit mencakup Audit Laporan Keuangan periode yang berakhir 31 Desember 2020.

For the method of direct election and direct appointment, the procedure is regulated separately referring to the Company's internal policies which refer to Government Regulations. Provisions and information regarding the procurement of goods and services, including technical requirements for procurement administration, evaluation procedures, evaluation results, determination of prospective goods and services providers, are open to goods and service providers who are interested in registering work partners in Terregra.

5.16 Public Accountants

At the Annual General Meeting of Shareholders for the 2019 Fiscal Year held in Jakarta on June 11, 2020, Terregra's shareholders approved the appointment of the Kantor Akuntan Publik (KAP) Mirawati Sensi Idris, to carry out a general audit of Terregra's Financial Statements for the 2020 Fiscal year. The KAP appointment has complied with the provisions of OJK Regulation Number 13/POJK.03/ 2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities. The audit scope includes the Financial Statement Audit for the period ended December 31, 2020.

**Surat Pernyataan Dewan Direksi & Dewan Komisaris Tentang
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020
PT Terregra Asia Energy Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Terregra Asia Energy Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juni 2021



Ngurah Adnyana
Komisaris Utama



Roy Petrus Chalim
Komisaris



Supandi Widi Siswanto
Komisaris Independen



Djani Sutedja
Direktur Utama



Christin Soewito
Wakil Direktur Utama



Daniel Tagu Dedo, SE, M.Ak
Direktur Keuangan

***The Board of Commissioners' and The Board of Directors'
Statement of Responsibility for the 2020 Annual Report of
PT Terregra Asia Energy Tbk***

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Terregra Asia Energy Tbk have been presented completely and we are thus fully responsible for the truthfulness of the contents in this Annual Report and Financial Report of the Company.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, June 25th 2021



Ngurah Adnyana

President Commissioner



Roy Petrus Chalim

Commissioner



Supandi Widi Siswanto

Independent Commissioner



Diani Sutedja

President Director



Christin Spewito

Deputy President Director



Daniel Tagu Dedo, SE, M.Ak

Finance Director

Bab 06

Chapter 06



Desain PLTM Sisira di Provinsi Sumatera Utara.
Mini Hydro Power Plant Sisira at North Sumatera.



Laporan Keuangan

Financial Statement

**PT Terregra Asia Energy Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9

Lampiran/Attachments

INFORMASI TAMBAHAN - Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

SUPPLEMENTARY INFORMATION - Parent Entity Financial Statements - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i>	I.6

Branch Office:Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat - 11470
INDONESIAT +62-21-2950 1180
F +62-21-2950 1166**Laporan Auditor Independen****No. 00104/3.0341/AU.1/02/0322-2/1/VI/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Terregra Asia Energy Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00104/3.0341/AU.1/02/0322-2/1/VI/2021****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Terregra Asia Energy Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Terregra Asia Energy Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai laporan informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Terregra Asia Energy Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and other supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS**Sudiharto Suwowo**Izin Akuntan Publik No. AP 0322/*Certified Public Accountant License No. AP 0322*25 Mei 2021/*May 25, 2021*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
**PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**

DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2020 AND 2019
**PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title</p> | <p>: Djani Sutedja
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: Jl. Haji Nawir Raya No.45. Jakarta Selatan

: 021-30497777
: Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title</p> | <p>: Daniel Tagu Dedo
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: Jl. Akustik Blok D/13 Kav. Cipayung

: 021-30497777
: Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements; and

b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.</p> | <p>4. We are responsible for the Group's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
25 Mei 2021/May 25, 2021

PT. Terregra Asia Energy
Lippo Puri Tower #0905
Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3,
St. Moritz, CBD West Jakarta
Indonesia 11610



Djani Sutedja
Direktur Utama/President Director

Daniel Tagu Dedo
Direktur/Director

p. +62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778
www.terregra.com

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	Catatan/ Notes	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	339.874.760	4	5.436.552.864	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	1.684.713.767	5	2.902.192.933	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain Pihak berelasi	1.142.764.253	28	4.639.755.500	Other accounts receivable Related parties
Pihak ketiga	18.466.622		5.519.705.627	Third parties
Pajak dibayar dimuka	1.536.996.932	6	11.744.130.989	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	<u>8.481.959.611</u>		<u>12.289.654.233</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>13.204.775.945</u>		<u>42.531.992.146</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309	4	26.680.059.309	Restricted time deposit
Aset pajak tangguhan	2.497.704.910	26	4.385.691.475	Deferred tax assets
Uang muka jangka panjang	15.357.894.600	7	15.340.304.600	Long-term advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 5.937.393.434 dan Rp 6.328.999.944 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	249.930.976.866	7,14,15	333.933.138.114	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,937,393,434 and Rp 6,328,999,944 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Goodwill	66.459.535.718	1c,8	66.459.535.718	Goodwill
Aset takberwujud	69.389.223.381	8	69.065.366.431	Intangible assets
Aset lain-lain	<u>263.613.750</u>		<u>1.641.333.450</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>430.579.008.534</u>		<u>517.505.429.097</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>443.783.784.479</u>		<u>560.037.421.243</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	7.497.364.883	9	7.492.558.448	Short-term bank loan
Utang usaha pihak ketiga	-	10	1.324.875.135	Trade accounts payable to a third party
Utang pihak berelasi non-usaha	1.969.532.285	28	48.438.992.285	Due to related parties
Utang pajak	1.438.803.450	11	504.498.575	Taxes payable
Beban akrual	8.714.157.017	12	1.776.355.281	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	-	13	3.102.608.000	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	1.023.177.554	14	906.783.090	Payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	-	15	8.001.455.871	Long-term debt financing
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	20.643.035.189		71.548.126.685	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	57.593.889.501	28	-	Due to a related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.537.320.705	25	2.028.893.099	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	-	13	101.413.492.000	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	5.431.776.965	14	6.056.729.989	Payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	-	15	26.085.254.129	Long-term debt financing
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	65.562.987.171		135.584.369.217	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	86.206.022.360		207.132.495.902	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp 100 par value per share as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	275.000.000.000	16	275.000.000.000	Issued and paid-up - 2,750,000,000 shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	17	46.574.881.122	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	(10.625.770.020)	18	(10.625.770.020)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs penjabaran	-		(478.385.173)	Difference in foreign currency translation
Defisit	(2.131.241.555)		(3.839.228.492)	Deficit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	308.817.869.547		306.631.497.437	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	48.759.892.572	19	46.273.427.904	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	357.577.762.119		352.904.925.341	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	443.783.784.479		560.037.421.243	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan posisi keuangan konsolidasian PT Terrega Solar Power (TSP) dan Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasikan oleh Perusahaan sejak tanggal 19 Agustus 2020.

*) The statement of consolidated financial position as of December 31, 2020 excluded the consolidated statement of financial position of PT Terrega Solar Power (TSP) and its Subsidiaries which were no longer consolidated by the Company since August 19, 2020.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Kprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	Catatan/ Notes	<u>2019</u>	
PENDAPATAN USAHA	12.427.172.430	20	23.813.045.423	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(8.449.508.057)</u>	21	<u>(12.482.160.062)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>3.977.664.373</u>		<u>11.330.885.361</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		22		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(293.964.138)		(476.742.101)	Selling expenses
Umum dan administrasi	(23.918.863.478)		(11.871.048.710)	General and administrative
Pajak final	<u>(686.378)</u>		<u>(1.217.032)</u>	Final tax
Jumlah Beban Usaha	<u>(24.213.513.994)</u>		<u>(12.349.007.843)</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(20.235.849.621)</u>		<u>(1.018.122.482)</u>	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Dampak pengakuan nilai wajar atas utang lain-lain pihak berelasi	18.331.316.787		-	Effect of fair value recognition on due to a related party
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	8.001.922.158		(3.638.778.636)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghapusan utang	6.283.371.078	13	-	Debt relief
Pendapatan bunga	1.103.576.548	23	1.217.739.184	Interest income
Rugi penjualan entitas anak	(950.066.293)	1c	-	Loss on sale of subsidiaries
Beban bunga dan keuangan lainnya	(4.941.051.415)	24	(6.116.726.307)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(334.099.653)</u>		<u>(746.535.636)</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>27.494.969.210</u>		<u>(9.284.301.395)</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	7.259.119.589		(10.302.423.877)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - Bersih	<u>(2.947.608.570)</u>	26	<u>1.291.592.680</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>4.311.511.019</u>		<u>(9.010.831.197)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	478.078.587	25	(145.789.540)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait	<u>(116.329.915)</u>	26	<u>38.449.934</u>	Related tax
	<u>361.748.672</u>		<u>(107.339.606)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>		<u>(466.350.349)</u>	Differences in foreign exchange due to the translation of financial statements
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>361.748.672</u>		<u>(573.689.955)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>4.673.259.691</u>		<u>(9.584.521.152)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Pemilik entitas induk	1.821.391.231		(9.066.270.578)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.490.119.788		55.439.381	Non-controlling interests
Jumlah	4.311.511.019		(9.010.831.197)	Total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.186.372.110		(9.638.398.064)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.486.887.581		53.876.912	Non-controlling interests
Jumlah	4.673.259.691		(9.584.521.152)	Total
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	0,66	27	(3,30)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE FROM PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Terrega Solar Power (TSP) dan Entitas Anak untuk periode sejak tanggal 20 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 yang didekonsolidasi oleh Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2020.

*) The statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 excluded the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Terrega Solar Power (TSP) and its Subsidiaries for the period from August 20, 2020 until December 31, 2020 which was deconsolidated by the Company on August 19, 2020.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Atributable to the Owners of the Company</i>						
	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ <i>Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests</i>		Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Difference in Foreign Currency Translation</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non pengendali/ <i>Non-Controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/Additional <i>Paid-in Capital</i>					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	275.000.000.000	46.574.881.122	-	5.332.865.858	326.895.665.521	35.433.780.972	362.329.446.493
Penghasilan (rugi) komprehensif							
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(9.066.270.578)	(9.066.270.578)	55.439.381	(9.010.831.197)
Rugi komprehensif lain							
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(466.303.714)	-	(466.303.714)	(46.635)	(466.350.349)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	(105.823.772)	(105.823.772)	(1.515.834)	(107.339.606)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(466.303.714)	(9.172.094.350)	(9.638.398.064)	53.876.912	(9.584.521.152)
Transaksi dengan pemilik							
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	10.545.770.020	(80.000.000)
Penambahan modal disetor entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	240.000.000	240.000.000
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	(10.625.770.020)	10.785.770.020	160.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	275.000.000.000	46.574.881.122	(478.385.173)	(3.839.228.492)	306.631.497.437	46.273.427.904	352.904.925.341

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company								
	Modal Ditempatkan dan Disorot/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disorot/Additional Paid-in Capital	Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Keperntingan Non pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	(478.385.173)	(3.839.228.492)	306.631.497.437	46.273.427.904	352.904.925.341	Balance as of January 1, 2020
Penghasilan komprehensif									Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1.821.391.231	1.821.391.231	2.490.119.788	4.311.511.019	Profit for the Year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain									Other comprehensive Income (loss)
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	364.980.879	364.980.879	(3.232.207)	361.748.672	Remeasurement of defined benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	2.186.372.110	2.186.372.110	2.486.887.581	4.673.259.691	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Penjualan investasi entitas anak	-	-	-	478.385.173	(478.385.173)	-	(422.913)	(422.913)	Sale of investment in subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	-	(2.131.241.555)	308.817.869.547	48.759.892.572	357.577.762.119	Balance as of December 31, 2020

*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Terrega Solar Power (TSP) dan Entitas Anak untuk periode sejak tanggal 20 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 yang dikonsolidasi oleh Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2020.

*) The statement of consolidated changes in equity for the year ended December 31, 2020 excluded the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Terrega Solar Power (TSP) and its Subsidiaries for the period from August 20, 2020 until December 31, 2020 which was deconsolidated by the Company on August 19, 2020.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	10.742.458.663		51.864.177.917	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, dan lainnya	(15.008.617.743)		(51.710.063.946)	Cash paid to suppliers, and others
Pembayaran kepada karyawan	<u>(5.405.735.245)</u>		<u>(6.190.368.070)</u>	Cash paid to employees
Kas bersih digunakan untuk operasi	(9.671.894.325)		(6.036.254.099)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>-</u>		<u>(382.847.848)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(9.671.894.325)</u>		<u>(6.419.101.947)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1.091.304.627		1.238.118.134	Interest received
Kenaikan piutang lain-lain pihak berelasi	(63.008.753)		-	Increase in other receivable from related parties
Penerimaan investasi jangka pendek	-		6.500.000.000	Proceeds from short-term investment
Hasil penjualan investasi pada entitas anak	1.250.000.000		-	Proceeds from sale of investment in subsidiaries
Uang muka jangka panjang untuk pembelian tanah	(701.403.000)		(5.381.394.875)	Long-term advance for the purchase of land
Perolehan aset tetap	(6.557.807.251)	7	(127.292.683.310)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(323.856.950)		(606.960.188)	Acquisitions of intangible assets
Pengurangan (penambahan) aset lain-lain	<u>150.918.750</u>		<u>(1.182.237.396)</u>	Decrease (increase) in other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.153.852.577)</u>		<u>(126.725.157.635)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	679.971.552		955.976.146	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek	(981.000.000)		(880.000.000)	Payments of short-term bank loan
Penambahan utang pihak berelasi non-usaha jangka pendek	53.988.501.539		19.989.215.162	Increase in short-term due to related parties
Penurunan utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	(37.265.054.641)		-	Decrease in long-term due to related parties
Penerimaan utang bank jangka panjang	-		59.516.100.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.572.640.000)		-	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang	(508.558.560)		(734.116.086)	Payment in long-term payable for purchase of property and equipment
Penerimaan utang pembiayaan jangka panjang	-		34.086.710.000	Proceeds from long-term debt financing
Penerimaan dari peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	-		240.000.000	Proceed from issuance of shares of subsidiary to non-controlling interests
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-		10.545.770.020	Transactions with non-controlling interests
Pembayaran bunga	<u>(4.612.151.092)</u>		<u>(6.077.700.687)</u>	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>9.729.068.798</u>		<u>117.641.954.555</u>	Net Cash Provided by Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<i>Catatan/ Notes</i>	<u>2019</u>	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.096.678.104)		(15.502.305.027)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Perubahan pada deposito yang dibatasi penggunaannya	-		822.790.511	Changes in restricted time deposit
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>5.436.552.864</u>		<u>20.116.067.380</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>339.874.760</u>		<u>5.436.552.864</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE AT THE END OF THE YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 34				Supplemental cash flow information is presented in Note 34

*) Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Terrega Solar Power (TSP) dan Entitas Anak untuk periode sejak tanggal 20 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 yang didekonsolidasi oleh Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2020.

*) The statement of consolidated cash flows for the year ended December 31, 2020 excluded the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Terrega Solar Power (TSP) and its Subsidiaries for the period from August 20, 2020 until December 31, 2020 which was deconsolidated by the Company on August 19, 2020.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terregra Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 November 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum.

Perusahaan dan Entitas Anak selanjutnya disebut Grup. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Terregra Asia Equity yang berkedudukan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Terregra Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terregra Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 dated October 28, 2016. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 118 dated July 24, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of shareholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in general trading, civil engineering contractors both wet and dry, as well as architecture and services except legal services.

The Company and its Subsidiaries are hereinafter referred to as the Group. The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located at Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

The ultimate parent of the Group is PT Terregra Asia Equity, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas perubahan nama Perusahaan dari PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy Tbk dan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan jumlah penawaran umum 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Negara/ Pendirian/ Country of Incorporation	Persentase kepemilikan dan hak suara/Percentage of ownership and voting rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		Lokasi Usaha Utama/Principal Place of Business	Jenis Usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation
		31 Desember/ December 31 2020	2019	2020	2019			
Kepemilikan langsung/Direct ownership:								
PT Terregra Hydro Power (THP) (diformerly PT Terregra Asia Energy)								
Indonesia	Indonesia	99,99%	99,99%	421.445.994.824	417.364.889.836	Jakarta	Perdagangan/Trading	a
Indonesia	Indonesia	-	99,99%	-	118.400.552.672	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	2017
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:								
Kepemilikan melalui/Ownership through								
PT Terregra Hydro Power (THP):								
Indonesia	Indonesia	87,00%	87,00%	55.291.605.917	53.263.733.886	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
Indonesia	Indonesia	85,21%	85,21%	4.837.254.282	4.827.721.374	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	85,05%	85,05%	3.119.782.218	3.114.746.465	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	56,18%	56,18%	114.020.851.992	112.783.807.249	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
Indonesia	Indonesia	56,17%	56,17%	86.185.469.774	85.735.826.951	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
Indonesia	Indonesia	80,25%	80,25%	63.306.359.075	62.698.499.174	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	80,24%	80,24%	5.466.059.995	5.456.481.929	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	70,00%	70,00%	929.762.746	950.172.474	Kalimantan	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	70,00%	70,00%	906.845.219	923.347.033	Sumatera Selatan	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	74,00%	74,00%	10.115.429.340	9.465.156.970	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	74,00%	74,00%	15.088.539.185	8.462.144.505	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Indonesia	Indonesia	99,00%	99,00%	23.734.500.000	23.722.088.810	Jakarta	Jasa/Services	c
Indonesia	Indonesia	99,99%	99,99%	27.372.000.000	27.494.686.255	Jakarta	Jasa/Services	c
Indonesia	Indonesia	24,07%	24,07%	114.020.851.992	112.783.807.249	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
Indonesia	Indonesia	24,07%	24,07%	86.185.469.774	85.735.826.951	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
Indonesia	Indonesia	-	99,99%	-	2.218.161.356	Jakarta	Sewa atas peralatan panel surya/ Rental of solar panel equipment	2018
Australia	Australia	-	100,00%	-	6.071.785.783	South Australia	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Australia	Australia	-	100,00%	-	6.722.320.110	South Australia	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
Australia	Australia	-	100,00%	-	99.777.519.648	South Australia	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	2019
Australia	Australia	-	100,00%	-	706.676.351	South Australia	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Australia	Australia	-	100,00%	-	289.912.110	South Australia	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Australia	Australia	-	100,00%	-	488.685.587	South Australia	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a

a) Belum beroperasi karena entitas anak masih dalam tahap pra-operasi (seperti: pembebasan lahan, melakukan uji kelayakan, dan lain-lain).
It has not started its operation since the subsidiaries are still in pre-operating stage (such as: land clearing, feasibility study, etc).
b) Pra-operasi berarti sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tahapan produksi (commercial operation date).
Pre-operation which means that these subsidiaries are undergoing activities that are needed to achieve production stage (commercial operation date).
c) Belum beroperasi
It has not started its operation
) Telah dijual pada tahun 2020/
Has been sold in 2020.

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terregra Asia Energy Tbk and for its initial public offering of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's 2,750,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

2020			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
PT EAS	19,76%	19.301.967.800	110.590.450
PT BALE	19,75%	17.767.955.328	1.487.413.781
PT IALE	19,75%	4.335.322.343	7.071.081
PT SAEH	13,00%	4.272.066.378	966.745.692

2019			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba (Rugi)/Share in Profit (Loss)
PT EAS	19,76%	19.191.363.904	103.359.307
PT BALE	19,75%	16.280.665.398	7.354.379
PT IALE	19,75%	4.328.251.262	(6.229.397)
PT SAEH	13,00%	3.305.320.686	(3.962.769)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	499.377.918	2.304.400.170	22.272.939	9.237.408	Current assets
Aset tidak lancar	85.686.091.856	111.716.451.822	63.284.086.136	55.282.368.509	Noncurrent assets
Jumlah Aset	<u>86.185.469.774</u>	<u>114.020.851.992</u>	<u>63.306.359.075</u>	<u>55.291.605.917</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	331.053.182	1.787.894.896	372.333.278	1.535.310.371	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	18.302.223.724	45.985.221.183	40.983.949.054	20.888.639.467	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>18.633.276.906</u>	<u>47.773.116.079</u>	<u>41.356.282.332</u>	<u>22.423.949.838</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	<u>67.552.192.868</u>	<u>66.247.735.913</u>	<u>21.950.076.743</u>	<u>32.867.656.079</u>	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	48.250.225.068	48.479.780.585	17.614.754.400	28.595.589.701	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	19.301.967.800	17.767.955.328	4.335.322.343	4.272.066.378	Non-controlling interest

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	231.600.676	4.918.993.553	14.553.877	81.318.582	Current assets
Aset tidak lancar	85.504.226.275	107.864.813.696	62.683.945.297	53.182.415.304	Noncurrent assets
Jumlah Aset	85.735.826.951	112.783.807.249	62.698.499.174	53.263.733.886	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	18.714.275.697	14.768.320.011	40.762.935.323	4.036.591.961	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	29.232.123	39.208.591.696	21.288.550	23.797.260.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	18.743.507.820	53.976.911.707	40.784.223.873	27.833.851.961	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	66.992.319.131	58.806.895.542	21.914.275.301	25.429.881.925	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	47.800.955.227	42.526.230.144	17.586.024.039	22.124.561.239	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	19.191.363.904	16.280.665.398	4.328.251.262	3.305.320.686	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba tahun berjalan	4.575.039.452	11.383.191.977	9.212.589.671	8.569.653.639	Income for the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(2.457.036)	78.905.378	435.956	6.729.049	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan komprehensif	4.572.582.416	11.462.097.355	9.213.025.627	8.576.382.688	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali	110.590.450	1.487.413.781	7.071.081	966.745.692	Attributable to non-controlling interest

	2019				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	523.824.490	38.329.099	(30.404.216)	(27.632.692)	Income (loss) for the year
Beban komprehensif lain	(489.133)	(1.091.023)	(1.135.708)	(2.855.346)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif	523.335.357	37.238.076	(31.539.924)	(30.488.038)	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali	103.359.307	7.354.379	(6.229.397)	(3.962.769)	Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019:

Summarized cash flow information for the years ended December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Operasi	(20.456.370)	(192.489.028)	(55.624.204)	(83.738.300)	Operating
Investasi	380.729.324	(3.567.586.573)	(528.181.574)	(2.026.725.679)	Investing
Pendanaan	(191.000.000)	3.798.660.000	593.000.000	2.105.199.999	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	169.272.954	38.584.399	9.194.222	(5.263.980)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
	2019				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Operasi	(267.958.483)	(166.654.690)	(141.591.957)	(165.759.324)	Operating
Investasi	269.218.741	(9.680.454.062)	(20.117.051.972)	(7.894.386.766)	Investing
Pendanaan	(1.660.000.000)	8.500.000.000	20.145.000.000	8.027.900.000	Financing
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1.658.739.742)	(1.347.108.752)	(113.643.929)	(32.246.090)	Net decrease in cash and cash equivalents

Akuisisi

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Terrega Hydro Power (THP), yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 219.978.000.000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Goodwill sebesar Rp 66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

	THP	
Imbalan kas yang dialihkan	219.978.000.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi		Less cash balance of acquired subsidiaries
Kas dan bank	(3.217.375.733)	Cash on hand and in banks
Arus kas - aktivitas investasi	216.760.624.267	Cash flow - investing activities

Acquisitions

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of PT Terrega Hydro Power (THP), a power plant entity, for Rp 219,978,000,000.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach.

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The goodwill of Rp 66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:

	Nilai Wajar/ Fair Value	
	<u>THP</u>	
Kas dan bank	3.217.375.733	Cash on hand and in banks
Aset tetap	12.611.192.488	Property and equipment
Uang muka jangka panjang	133.788.871.775	Long-term advances
Aset pajak tangguhan	838.122.055	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan	50.762.962.554	Deferred costs
Goodwill	52.313.348.508	Goodwill
Jaminan	1.696.088.920	Security deposits
Aset lain-lain	17.305.211	Other assets
Utang lain-lain	(5.062.782.384)	Other accounts payable
Utang pajak	(36.207.253)	Taxes payable
Beban akrual	(243.672.992)	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	(8.957.683.378)	Payable for purchase of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(77.994.079)	Long-term employee benefits liability
	<u>240.866.927.158</u>	Total identifiable net assets
Jumlah aset bersih teridentifikasi		
	(35.035.114.368)	Non-controlling interests
Kepentingan nonpengendali		Purchase consideration
Imbalan atas pembelian	<u>219.978.000.000</u>	
Goodwill	<u>14.146.187.210</u>	Goodwill

Pendirian Perusahaan Baru

MYI Hidro Power

PT MYI Hidro Power (MYIHP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIHP No. 1 tanggal 1 Februari 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIHP masing-masing sebesar Rp 23.513.000.000 atau sebanyak 23.513 saham dan Rp 237.000.000 atau sebanyak 237 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 28 Februari 2019.

Establishment of New Companies

MYI Hidro Power

PT MYI Hidro Power (MYIHP) was established based on the Deed of Establishment of MYIHP No. 1 dated February 1, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIHP amounting to Rp 23,513,000,000 or representing 23,513 shares and Rp 237,000,000 or representing 237 shares, respectively with nominal value of Rp 1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 dated February 28, 2019.

MYI Energi Lestari

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIEL No. 54 tanggal 16 April 2019 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIEL masing-masing sebesar Rp 27.369.000.000 atau sebanyak 27.369 saham dan Rp 3.000.000 atau sebanyak 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 2 Mei 2019.

Pelepasan Entitas Anak

PT Terregra Solar Power (TSP)

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 19 Agustus 2020 dari Ratna Ramli, S.H., M.Kn., notaris di Bogor, Perusahaan menjual seluruh saham yang dimiliki di PT Terregra Solar Power (TSP) kepada Nancy Tanuyanti sebesar Rp 1.250.000.000.

Rincian dari pelepasan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Aset lancar	
Kas dan setara kas	9.171.266.103
Piutang usaha	1.533.776.606
Piutang lain-lain	2.378.515.832
Pajak dibayar dimuka	684.144.141
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	<u>751.441.997</u>
Jumlah aset lancar	<u>14.519.144.679</u>
Aset tidak lancar	
Aset tetap	119.463.025.615
Aset lain-lain	<u>1.348.393.193</u>
Jumlah aset tidak lancar	<u>120.811.418.808</u>
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha pihak ketiga	(1.456.187.830)
Utang pihak berelasi non-usaha	(49.690.649.532)
Utang pajak	(479.450.204)
Beban akrual	(260.076.308)
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Utang bank	(1.870.900.000)
Utang pembelian aset tetap	(34.860.470)
Utang pembiayaan jangka panjang	<u>(2.420.752.117)</u>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>(56.212.876.461)</u>

MYI Energi Lestari

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) was established based on the Deed of Establishment of MYIEL No. 54 dated April 16, 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIEL amounting to Rp 27,369,000,000 or representing 27,369 shares and Rp 3,000,000 or representing 3 (three) shares, respectively with nominal value of Rp 1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 dated May 2, 2019.

Disposal of a Subsidiary

PT Terregra Solar Power (TSP)

Based on the Notarial Deed of No. 6 dated August 19, 2020, from Ratna Ramli, S.H., M.Kn., a public notary in Bogor, the Company sold all its shares of PT Terregra Solar Power (TSP) to Nancy Tanuyanti for Rp 1,250,000,000.

Details of disposal are as follows:

Current assets	
Cash and cash equivalent	
Trade accounts receivables	
Other accounts receivable	
Prepaid tax	
Prepaid expenses and advances	
Total current assets	
Non-current assets	
Property and equipment	
Other assets	
Total non-current assets	
Current liabilities	
Trade accounts payable to third parties	
Due to third parties	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Current portion of long-term liabilities:	
Bank loan	
Payable for purchase of property and equipment	
Long-term debt financing	
Total current liabilities	

	<u>2020</u>	
Liabilitas jangka panjang		Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(282.412.509)	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	(37.295.100.000)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	(10.669.882.396)	Payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	<u>(28.670.648.741)</u>	Long-term debt financing
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>(76.918.043.646)</u>	Total non-current liabilities
Total aset yang dijual	<u>2.199.643.380</u>	Net assets derecognized

	<u>2020</u>	
Harga jual	1.250.000.000	Selling price
Nilai tercatat	(2.199.643.380)	Net book value
Penghentian kepentingan pihak non-pengendali	<u>(422.913)</u>	Non-controlling interest derecognized
Kerugian penjualan	<u>(950.066.293)</u>	Loss on sale

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 17 Juli 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 17 dari Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ngurah Adyana
Komisaris : Roy Petrus Chalim

Komisaris Independen : Supandi Widi Siswanto

Direksi

Direktur Utama : Djani Sutedja
Wakil Direktur Utama : Christin Soewito
Direktur : Daniel PMD. T. Dedo

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 26 Juli 2019 yang didokumentasikan dalam Akta No. 149 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ngurah Adyana
Komisaris : Roy Petrus Chalim

Komisaris Independen : Supandi Widi Siswanto

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2020, based on the Statement of Shareholders resolution dated July 17, 2020, as documented in Notarial Deed No. 17 of Rini Yulianti, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director

As of December 31, 2019, based on the Statement of Shareholders resolution dated July 26, 2019, as documented in Notarial Deed No. 149 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	:	Djani Sutedja	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Lasman Citra	: Vice President Director
Direktur	:	Kho Sawilek	: Directors
		Molin Duwano	
Direktur Independen	:	Paul Herbert Turney	: Independent Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of Commissioners is as follows:

<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee:</u>
Ketua Komite Audit	:	Supandi Widi Siswanto	: Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tisanto Adi	: Members of Audit Committee
		Ihot Parasian Gultom	

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of Commissioners is as follows:

<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee:</u>
Ketua Komite Audit	:	Supandi Widi Siswanto	: Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Zulimansyah	: Member of Audit Committee
		Edison	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Board of Commissioners and Directors.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 3.496.935.484 dan Rp 3.366.000.000.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2020 and 2019 amounted to Rp 3,496,935,484 and Rp 3,366,000,000, respectively.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 10 karyawan tahun 2020 dan 12 karyawan 2019. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19 karyawan tahun 2020 dan 33 karyawan tahun 2019.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 10 in 2020 and 12 in 2019. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) was 19 in 2020 and 33 in 2019.

<p>e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian</p> <p>Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.</p>	<p>e. Completion of Consolidated Financial Statements</p> <p>The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 25, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</p>
<p>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting</p> <p>a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian</p> <p>Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI dan peraturan regulator pasar modal, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".</p> <p>Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.</p> <p>Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.</p> <p>Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.</p>	<p>2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies</p> <p>a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement</p> <p>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".</p> <p>The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.</p> <p>The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.</p> <p>The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019.</p>

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK No. 4 (Revisi 2013) menjelaskan tentang persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menggantikan bagian PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang membahas mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip-prinsip untuk penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika sebuah entitas mengendalikan satu atau lebih entitas.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2013) dan PSAK No. 65 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The Company adopted PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements" and PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2013) prescribes the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", replaces the section of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2013) and PSAK No. 65 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kombinasi bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

c. Accounting for Business Combination

The Company and Subsidiaries have business combination as defined under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combination".

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (USD)*
Dolar Australia/*Australian Dollar (AUD)*

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (USD)</i>	14.105	13.901
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar (AUD)</i>	10.771	9.739

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Restricted time deposits".

h. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan pada akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Financial Assets

Since January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted time deposit and security deposits under other assets account were included in this category.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan pada akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of financial assets under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted time deposit and security deposits under other assets account are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Since January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Prior to January 1, 2020, the Group classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, due to related parties, accrued expenses, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment and long-term debt financing were included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

Since January 1, 2020

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Prior to January 1, 2020

The Group applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, as follows:

Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset tetap sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".

Pemilikan Langsung

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4-8
Peralatan panel surya/ <i>Solar panel equipment</i>	4-20
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

k. Property and Equipment

The Company and Subsidiaries recorded property and equipment as defined under PSAK No. 16 (Revised 2015), "Property and Equipment".

Direct Acquisition

Property and equipment except land are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed based on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4-8
4-20
4

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Perjanjian Konsensi Jasa

EAS menerapkan ISAK 16 "Perjanjian Konsensi Jasa" atas Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Perjanjian konsensi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lainnya (pemberi konsesi) memberikan kontrak untuk penyediaan layanan publik ke entitas sektor swasta ("operator"). Perjanjian tersebut sering disebut sebagai perjanjian 'publik-ke-swasta'.

Dalam perjanjian ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan jasa publik dan mengoperasikan serta mengelola infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar untuk jasa yang dibayarkan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan infrastruktur yang ada.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Asset Under Construction

Asset under construction represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Service Concession Arrangement

EAS applies ISAK 16 "Service Concession Arrangements" on its Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or another body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a 'public-to-private' arrangement.

In this type of arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

Beberapa ciri umum dari perjanjian konsesi jasa meliputi:

- Pemberi konsesi merupakan entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau entitas sektor swasta yang telah diberikan tanggung jawab atas layanan tersebut.
- Operator bertanggung jawab setidaknya atas sebagian pengelolaan infrastruktur dan jasa terkait dan tidak hanya bertindak sebagai agen atas kepentingan pemberi konsesi.
- Kontrak menetapkan harga awal yang akan dikenakan oleh operator dan mengatur perubahan harga selama periode perjanjian jasa.
- Operator diwajibkan untuk menyerahkan infrastruktur kepada pemberi konsesi pada akhir periode perjanjian dalam kondisi yang telah ditentukan, dengan sedikit atau tanpa imbalan tambahan, terlepas dari pihak yang awalnya mendanai infrastruktur.

Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) yang diungkapkan pada Catatan 30 antara PLN dan EAS memenuhi definisi sebagai perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi konsesi dan EAS bertindak sebagai operator. EAS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hidro ("infrastruktur") dan menjual kepada PLN energi yang dihasilkan darinya dengan syarat dan kondisi sebagaimana disepakati dalam PPA. Infrastruktur digunakan untuk seluruh masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan layanan konsesi.

Dalam ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan hak dan kewajiban terkait dengan konsesi jasa, EAS tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap namun mengakui sebagai aset takberwujud, karena EAS tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PPA.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Some common features of service concession arrangements include:

- The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.
- The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services and does not merely act as an agent on behalf of the grantor.
- The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.
- The operator is obligated to hand over the infrastructure to the grantor in a specified condition at the end of the period of the arrangement, for little or no incremental consideration irrespective of which party initially financed it.

The Power Purchase Agreement (PPA) disclosed in Note 30 between PLN and EAS meets the definition of a service concession arrangement, where PLN acts as a grantor and EAS acts as the operator. EAS agrees to design, finance, construct, own and operate a mini hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

Under ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession, EAS does not recognize the infrastructure as property and equipment but recognizes it as an intangible asset, as EAS has no unconditional rights to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession agreement.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

n. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya.

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transaction

Since January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

o. Aset Takberwujud

Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

o. Intangible Assets

Software

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020, pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan ini dapat diukur secara handal.

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

q. Revenue and Expense Recognition

Prior to January 1, 2020, revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Since January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or service that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui dari penjualan yang timbul dari pergantian suku cadang diakui bila kepemilikan persediaan telah pindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan instalasinya.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa diakui berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh peralatan panel surya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer service to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from sale arising from substitution for spare parts is recognized when the control of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with the installation.

Revenue from services are recognized when the services are rendered to customers. Income from leases are recognized based on output which is generated by solar panel equipment

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

r. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

t. Income Tax

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46, "Income Taxes".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Laba (Rugi) per Saham

Labanya (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Event after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Since January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loans and receivables) were as follows:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	339.874.760	5.436.552.864	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.684.713.767	2.902.192.933	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.161.230.875	10.159.461.127	Other accounts receivable
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309	26.680.059.309	Restricted time deposit
Setoran jaminan pada akun aset lain-lain	5.500.000	17.500.000	Security deposits under other assets account
Jumlah	29.871.378.711	45.195.766.233	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa gedung, kendaraan dan alat berat. Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa peralatan panel surya. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various building, vehicle and heavy equipment lease agreements. The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements for solar panel equipment. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of the Group's financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing senilai Rp 249.930.976.866 dan Rp 333.933.138.114 (Catatan 7).

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill dan aset takberwujud pada tahun 2020 dan 2019.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 249,930,976,866 and Rp 333,933,138,114, respectively (Note 7).

c. Impairment of Goodwill and Other Intangibles Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Based on the assessment of management, there was no impairment loss on goodwill and intangible assets in 2020 and 2019.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 249.930.976.866 dan Rp 333.933.138.114 (Catatan 7).

The carrying values of this property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 249,930,976,866 and Rp 333,933,138,114, respectively (Note 7).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

e. Long-term Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.537.320.705 dan Rp 2.028.893.099 (Catatan 25).

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,537,320,705 and Rp 2,028,893,099, respectively (Note 25).

f. Aset Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 2.497.704.910 dan Rp 4.385.691.475 (Catatan 26).

As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets amounted to Rp 2,497,704,910 and Rp 4,385,691,475, respectively (Note 26).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of:

	2020	2019	
Kas	12.235.850	27.692.802	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	280.977.255	626.421.996	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	36.540.592	36.619.662	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	8.571.769	28.766.294	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.100.000	PT Bank Bukopin Tbk
Subjumlah	326.089.616	693.907.952	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.549.294	57.233.614	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Australia			Australian Dollar
The Commonwealth Bank of Australia	-	4.531.178.889	The Commonwealth Bank of Australia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	79.954.956	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Australia and New Zealand Banking Group	-	46.584.651	Australia and New Zealand Banking Group
Subjumlah	1.549.294	4.714.952.110	Subtotal
Jumlah	327.638.910	5.408.860.062	Total
Deposito			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.680.059.309	26.680.059.309	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	27.019.934.069	32.116.612.173	Total
Deposito yang dibatasi penggunaannya			Restricted time deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(26.680.059.309)	(26.680.059.309)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bersih	339.874.760	5.436.552.864	Net
Suku bunga per tahun atas deposito berjangka	3,50%-5,25%	4,65%-6,00%	Interest rate per annum on time deposit

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan fasilitas Bank Garansi.

As of December 31, 2020 and 2019, restricted time deposit represents time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which was used as collateral for Bank Guarantee facilities.

5. Piutang Usaha Pihak Ketiga

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
a. Berdasarkan Pelanggan		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.684.713.767	-
Diamond Energy Pty. Ltd.	-	1.612.226.977
PT Contained Energy Indonesia	-	1.265.274.899
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	-	24.691.057
Jumlah	1.684.713.767	2.902.192.933
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.684.713.767	1.636.918.034
Sudah jatuh tempo:		
61-90 days	-	-
>90 days	-	1.265.274.899
Jumlah	1.684.713.767	2.902.192.933
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	1.684.713.767	1.289.965.956
Mata uang asing (Catatan 32)		
Dolar Australia	-	1.612.226.977
Jumlah	1.684.713.767	2.902.192.933

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha tidak digunakan sebagai jaminan.

5. Trade Accounts Receivable from Third Parties

This account represents trade accounts receivable from third parties with details as follows:

a. By Debtor
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Diamond Energy Pty. Ltd.
PT Contained Energy Indonesia
Others (Less than Rp 1,000,000,000 each)
Total
b. By Age
Not past due and unimpaired
Overdue:
61-90 days
>90 days
Total
c. By Currency
Rupiah
Foreign currency (Note 32)
Australian Dollar
Total

No allowance for impairment was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2020 and 2019, no trade accounts receivable were used as collateral.

6. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	2020	2019
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.536.476.932	1.513.284.191
Pajak penghasilan Pasal 23	520.000	-
Pajak penghasilan Pasal 21	-	7.820.281
Pajak barang dan jasa	-	10.223.026.517
Jumlah	1.536.996.932	11.744.130.989

6. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

Value Added Tax - Net
Income tax Article 23
Income tax Article 21
Goods and services tax

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak barang dan jasa pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan pajak yang dibayarkan oleh entitas-entitas anak melalui Terregra Renewables Pty. Ltd. (TR) untuk biaya pembelian aset, pengembangan dan pengadaan barang terkait proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan sewa *virtual office* di Australia.

Goods and service tax as of December 31, 2019 represents tax that has been paid by subsidiaries through Terregra Renewables Pty. Ltd. (TR), relating to the purchase of assets, development and procurement for Solar Power (SP) project and rental of virtual office in Australia.

7. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

7. Property and Equipment

Property and equipment consists of:

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	875.000.000	-	-	-	875.000.000	Land
Bangunan	12.166.325.357	-	-	-	12.166.325.357	Building
Kendaraan	1.816.838.774	-	-	-	1.816.838.774	Vehicles
Peralatan panel surya	90.811.471.905	-	(90.811.471.905)	-	-	Solar panel equipment
Peralatan kantor	1.580.874.830	129.033.600	(51.700.000)	-	1.658.208.430	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	233.011.627.192	13.936.593.606	(8.280.036.059)	683.813.000	239.351.997.739	Assets under construction
Jumlah	340.262.138.058	14.065.627.206	(99.143.207.964)	683.813.000	255.868.370.300	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan	2.686.730.183	608.316.268	-	-	3.295.046.451	Building
Kendaraan	1.269.759.240	105.594.984	-	-	1.375.354.224	Vehicles
Peralatan panel surya	1.361.930.094	2.161.894.068	(3.523.824.162)	-	-	Solar panel equipment
Peralatan kantor	1.010.580.427	287.571.853	(31.159.521)	-	1.266.992.759	Office equipment
Jumlah	6.328.999.944	3.163.377.173	(3.554.983.683)	-	5.937.393.434	Total
Nilai Tercatat	333.933.138.114				249.930.976.866	Net Carrying Value
	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019					
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	60.059.311.530	-	(59.184.311.530)	-	875.000.000	Land
Bangunan	12.166.325.357	-	-	-	12.166.325.357	Building
Kendaraan	1.816.838.774	-	-	-	1.816.838.774	Vehicles
Peralatan panel surya	2.137.000.000	-	88.674.471.905	-	90.811.471.905	Solar panel equipment
Peralatan kantor	1.560.432.330	20.442.500	-	-	1.580.874.830	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	199.166.342.000	131.793.851.810	(97.948.566.618)	-	233.011.627.192	Assets under construction
Jumlah	276.906.249.991	131.814.294.310	(68.458.406.243)	-	340.262.138.058	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan	2.078.413.915	608.316.268	-	-	2.686.730.183	Building
Kendaraan	1.114.506.013	155.253.227	-	-	1.269.759.240	Vehicles
Peralatan panel surya	23.489.583	1.338.440.511	-	-	1.361.930.094	Solar panel equipment
Peralatan kantor	722.513.913	288.066.514	-	-	1.010.580.427	Office equipment
Jumlah	3.938.923.424	2.390.076.520	-	-	6.328.999.944	Total
Nilai Tercatat	272.967.326.567				333.933.138.114	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai Depreciation expense was allocated as follows: berikut:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	2.161.894.068	1.338.440.511	Cost of sales (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	1.001.483.105	1.051.636.009	General and administrative (Note 22)
Jumlah	3.163.377.173	2.390.076.520	Total

Bangunan dan kendaraan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 14). Peralatan panel surya grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan jangka panjang (Catatan 15).

The Group's building and vehicle is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 14). The Group's solar panel equipment is used as collateral on long-term debt financing (Note 15).

PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo hingga tahun 2048. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, has several parcels of land located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2048. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bangunan PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, merupakan 1 (satu) unit kantor berlokasi di St. Moritz Site Office di Puri Indah, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh kantor St. Moritz Site Office telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, sebesar Rp 155.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Building owned by PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, represents 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office in Puri Indah Jakarta Barat. As of December 31, 2020 and 2019, the entire St. Moritz Site Office was insured with PT Lippo General Insurance, a third party, for Rp 155,000,000,000. Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believed that there was no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Assets Under Construction

Aset tetap dalam pembangunan terdiri dari:

Assets under construction consist of:

	2020	2019	
Tanah	131.055.514.844	130.341.701.844	Land
Bangunan	17.092.487.912	17.092.487.912	Building
Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan:			Cost related to assets under construction:
Biaya persiapan proyek	19.414.947.340	25.941.314.203	Project preparation charges
Biaya tenaga kerja	19.440.740.294	18.093.294.011	Labor charges
Biaya studi kelayakan	24.394.491.190	17.956.454.620	Feasibility study fees
Biaya profesional	18.488.800.599	16.640.338.548	Professional fees
Biaya perijinan	3.423.696.082	3.836.074.185	License fees
Bunga	6.041.319.478	3.109.961.869	Interest
Jumlah	<u>239.351.997.739</u>	<u>233.011.627.192</u>	Total

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Land represents land acquisitions of subsidiaries, with details as follows:

	2020	2019	Daerah lahan yang diakuisisi/Land acquisition areas
BALE	59.036.308.615	59.001.308.615	Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
IALE	48.373.828.219	47.695.015.219	Desa Lontung Dolok dan Desa Simasom Toruan; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
SAEH	18.764.410.235	18.764.410.235	Desa Naga Timbul dan Desa Huta Dolok; Sitahuis, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
CALE	2.213.273.855	2.213.273.855	Desa Simasom; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
KABLE	1.983.167.561	1.983.167.561	Desa Lae Itam; Siempat Nempu Hilir, Dairi, Sumatera Utara
KALE	684.526.359	684.526.359	Desa Simantaniari; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Jumlah/Total	<u>131.055.514.844</u>	<u>130.341.701.844</u>	

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) oleh entitas anak.

Costs related to assets under construction as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) and Solar Power (SP) of subsidiaries.

Beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi masing-masing sebesar Rp 2.931.357.608 dan Rp 3.109.961.869 pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 13).

Interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 2,931,357,608 and Rp 3,109,961,869, in 2020 and 2019, respectively (Note 13).

Aset tetap dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut:

Assets under construction by project name are as follows:

Nama Proyek/Project Name	Perusahaan/ Company	Target Kapasitas Terpasang/ Target Installed Capacity	Target Tahun Konstruksi/ Target Year of Construction	Target Tahun Operasi Komersial/ Target Year of Commercial Operation
PLTMH Batang Toru 3	BALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2018	2023
PLTMH Sisira	EAS	9.8 MW (2 X 4.9 MW)	2021	2023
PLTMH Naga Timbul	SAEH	7 MW (2 X 3.5 MW)	2022	2024
PLTMH Huta Dolok	SAEH	7 MW (2 X 3.5 MW)	2022	2024
PLTMH Simbelin	KABLE	7 MW (2 X 3.5 MW)	2022	2024
PLTMH Batang Toru 4	IALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2021	2024
PLTMH Batang Toru Simasom	CALE	5.6 MW (2 X 2.8 MW)	2022	2024
PLTMH Batang Toru Simantaniari	KALE	5.4 MW (2 x 2.7 MW)	2022	2024
PLTMH Musi Kota Agung	MHE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2022	2024
PLTA Teunom II	MHP	240 MW	2022	2025
PLTA Teunom III	TEUNOM	135 MW	2022	2025
Moyhall Solar Farm	MS	4,45 MW (5,8 MW d.c)	2020	2021

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan.

As of December 31, 2020 and 2019, these assets under construction are still on the construction preparation stage.

Uang Muka Jangka Panjang

Long-term Advances

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka yang dibayar untuk pembelian tanah berlokasi di Sumatera Utara masing-masing sebesar Rp 15.357.894.600 dan Rp 15.340.304.600 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Long-term advances represent amounts paid in advance for the acquisition of land located in Sumatera Utara amounting to Rp 15,357,894,600 and Rp 15,340,304,600 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

8. Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan tanah yang dimiliki oleh PT Energi Alam Sentosa (EAS), entitas anak, yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo 2037 dan biaya sehubungan dengan aset tetap dalam pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) oleh entitas anak EAS. Pada akhir masa kontrak, kepemilikan aset tersebut akan pindah ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 nilai aset tak berwujud adalah sebesar Rp 69.389.223.381 dan Rp 69.065.366.431.

Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi PT Terrega Hydro Power (THP) dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Goodwill dialokasikan ke UPK Grup yang diharapkan akan mendapat manfaat dari akuisisi.

Nilai terpulihkan UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang didasarkan pada perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan *feasibility study* yang telah disahkan manajemen.

Asumsi-asumsi utama dalam perhitungan nilai pakai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electric power plant</i>	
Listrik yang dihasilkan*	30.747.600 kWh - 56.940.000 kWh	Energy output*
Beban air	Rp 10/kWh	Water usage
Beban operasi dan pemeliharaan	4,12% - 9,55%	Operating and maintenance cost
Suku bunga pinjaman	7,50% - 9,00%	Loan interest rate
Tingkat diskonto **	6,88% - 7,10%	Discount rate **

* Listrik yang dihasilkan berdasarkan kapasitas masing-masing pembangkit/*Energy output is based on the capacity of each energy output*
** Tingkat diskonto sebelum pajak yang diterapkan pada proyeksi arus kas/*Pre-tax discount rate applied to the cash flow projections*

Asumsi-asumsi tersebut telah digunakan dalam analisa masing-masing UPK.

8. Goodwill and Intangible Assets

Intangible Assets

Intangible assets represent costs related to land owned by PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, which located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2037 assets under construction of the Mini Hydro Power Plant (MHP) project by a subsidiary, EAS. At the end of the contract period, ownership of the assets will be transferred to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). As of December 31, 2020 and 2019, the value of the intangible assets amounted to Rp 69,389,223,381 and Rp 69,065,366,431, respectively.

Goodwill

This account represents the difference between the acquisition cost of PT Terrega Hydro Power (THP) and net identifiable assets acquired as disclosed in Note 1c.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to 2 (two) individual Cash Generating Units (CGU), which are also reportable segments for impairment testing, namely: Trading and Powerplant.

Goodwill is allocated to the Group's CGU expected to benefit from the acquisition.

The recoverable amount of a CGU is determined based on value-in-use calculations. These calculations use pre-tax cash flow projections based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study that was approved by management.

The key assumptions used for value-in-use calculations in 2020 are as follows:

These assumptions have been used for the analysis of each CGU.

Manajemen menentukan besaran marjin kotor berdasarkan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan *feasibility study*. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak.

Management determined the gross margin based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study. The discount rates used are pretax.

9. Utang Bank Jangka Pendek

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp 7.497.364.883 dan Rp 7.492.558.448.

9. Short-term Bank Loan

As of December 31, 2020 and 2019, short-term bank loan amounted to Rp 7,497,364,883 and Rp 7,492,558,448, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk

In 2010, the Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The loans have terms of one year and renewable annually, with details as follows:

	2020	2019	
Fasilitas kredit lokal			Local credit facility
Pagu kredit	2.000.000.000	2.000.000.000	Facility limit
Tingkat bunga pertahun	12,50%	12,50%	Interest rate per annum
Saldo terutang	<u>1.997.364.883</u>	<u>1.992.558.448</u>	Outstanding loan
Fasilitas <i>time loan revolving</i>			Time loan revolving facility
Pagu kredit	5.500.000.000	5.500.000.000	Facility limit
Tingkat bunga per tahun	12,25%	12,25%	Interest rate per annum
Saldo terutang	<u>5.500.000.000</u>	<u>5.500.000.000</u>	Outstanding loan
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Pagu kredit	1.000.000.000	1.000.000.000	Facility limit

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2021.

These facilities will be due on October 4, 2021.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Collateral of the above loans are as follows:

1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m² terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan.
2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m² terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarjo, pemegang saham Perusahaan.

1. Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.
2. Land with Right of Ownership No. 4447 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarjo, stockholder of the Company.

Pembatasan-pembatasan

Restrictions

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun.

- Obtaining new credit/loan from other parties and or commit as guarantor in any name.

- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi dan mengubah status kelembagaan.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 983.036.904 dan Rp 904.484.081 tahun 2020 dan 2019 (Catatan 24).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan tidak memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian dan tidak memperoleh pembebasan tuntutan (*waiver*) yang diperlukan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

- Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.
- Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation and change the institutional status.

Interest expense on this loan amounted to Rp 983,036,904 and Rp 904,484,081, in 2020 and 2019, respectively (Note 24).

In connection with the above facilities, the Company did not meet certain restrictions (*negative covenants*) contained in the agreement and has not received the necessary waiver as of the date of the financial statements.

10. Utang Usaha Pihak Ketiga

Utang usaha pihak ketiga merupakan pembelian kepada Balance Utility Solutions Pty. Ltd. sebesar Rp 1.324.875.135 pada tanggal 31 Desember 2019.

Utang usaha pihak ketiga didenominasi dalam Dolar Australia (Catatan 32).

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	<u>1.324.875.135</u>	Less than or equal to 1 month

10. Trade Accounts Payable to a Third Party

Trade account payable to a third party represent purchases to Balance Utility Solutions Pty. Ltd. amounting to Rp 1,324,875,135 as of December 31, 2019.

Trade accounts payable to a third party was denominated in Australian Dollar (Note 32).

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

11. Utang Pajak

Utang pajak terdiri atas:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan badan (Catatan 26)	1.175.951.920	-	Corporate income tax (Note 26)
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	18.708.318	4.222.222	Income taxes Article 4 (2)
Pasal 21	203.138.773	75.393.779	Article 21
Pasal 23	<u>41.004.439</u>	<u>1.334.654</u>	Article 23
Jumlah	<u>1.438.803.450</u>	<u>504.498.575</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

11. Taxes Payable

Taxes payable consists of:

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

12. Beban Akrua

Beban akrual terdiri atas:

	2020
Studi kelayakan	6.438.036.570
Profesional	1.056.580.000
Gaji dan tunjangan	447.940.959
THR	241.967.033
Bunga	77.440.724
Perbaikan	71.502.400
Biaya legal	65.000.000
BPJS	47.460.321
Others	268.229.010
Jumlah	8.714.157.017

12. Accrued Expenses

Accrued expenses consists of:

	2019	
	-	Feasibility study
	68.173.420	Profesional fees
	93.689.757	Salaries and allowance
	-	THR
	1.014.318.342	Interest
	-	Maintenance
	-	Legal fee
	39.578.355	Social security
	560.595.407	Others
Jumlah	1.776.355.281	Total

13. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada entitas anak sebagai berikut:

13. Long-term Bank Loans

This account consists of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to subsidiaries as follows:

	2019	
PT Berkah Alam Lestari Energi	40.000.000.000	PT Berkah Alam Lestari Energi
PT Terrega Solar Power	39.833.200.000	PT Terrega Solar Power
PT Sumber Alam Energi Hidro	24.682.900.000	PT Sumber Alam Energi Hidro
Jumlah	104.516.100.000	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.102.608.000)	Current portion
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	101.413.492.000	Long-term portion of bank loans
Tingkat bunga per tahun	4,95%-7,50%	Interest rate per annum

PT Berkah Alam Lestari Energi

Pada tanggal 27 Desember 2018, PT Berkah Alam Lestari Energi, entitas anak, memperoleh Fasilitas Kredit Surat Berharga *Non-Revolving* untuk tambahan modal kerja usaha produsen tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dan berjangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 19 Desember 2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui perubahan jadwal pembayaran semua fasilitas di atas menjadi 36 (tiga puluh enam) bulan.

PT Berkah Alam Lestari Energi

On December 27, 2018, PT Berkah Alam Lestari Energi, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Securities Credit Facility for additional working capital for construction project of Mini Hydro Power (PLTMH) electric power producers from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 5,000,000,000 and a term of 12 (twelve) months.

On December 19, 2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to change the schedule of repayment on the above facilities to 36 (thirty six) months.

Pada tanggal 27 Februari 2019, PT Berkah Alam Energi Lestari, entitas anak, memperoleh Fasilitas Kredit Surat Berharga *Non-Revolving* untuk tambahan modal kerja usaha produsen tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 13.500.000.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan.

On February 27, 2019, PT Berkah Alam Energi Lestari, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Securities Credit Facility for additional working capital for construction project of Mini Hydro Power (PLTMH) electric power producers from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 13,500,000,000. This loan facility has a term of 36 (thirty six) months.

Pada tanggal 28 Februari 2019, PT Berkah Alam Energi Lestari, entitas anak, memperoleh Fasilitas Kredit Surat Berharga *Non-Revolving* untuk tambahan modal kerja usaha produsen tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan.

On February 28, 2019, PT Berkah Alam Energi Lestari, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Securities Credit Facility for additional working capital for construction project of Mini Hydro Power (PLTMH) electric power producers from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 21,500,000,000. This loan facility has a term of 36 (thirty six) months.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term bank loan is as follows:

	<u>2019</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payments due in:
2020	1.000.008.000	2020
2021	1.950.009.000	2021
2022	<u>37.049.983.000</u>	2022
Jumlah	40.000.000.000	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.000.008.000)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>38.999.992.000</u></u>	Long-term portion of bank loan

Pembatasan-pembatasan

Restrictions

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Menerima pinjaman dari pihak lain manapun juga.
- Menjadi penjamin terhadap pihak ketiga.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain.
- Membagikan bonus dan atau dividen.
- Membayar utang kepada para pemegang saham/pemilik perusahaan sendiri (*subordinate loan*).
- Menjaminan perusahaannya kepada pihak lain.

- Obtain loan from any other parties.
- Act as a guarantor of third parties.
- Participate in new investments to other companies and or finance other companies.
- Distribute bonus and or dividends.
- Disburse debts to the shareholders/own company owners (subordinate loan).
- Guarantee the Company to other parties.

- Mengadakan merger, akuisisi, menjual aset, mengadakan atau memanggil rapat umum tahunan atau rapat umum luar biasa para pemegang saham dengan cara mengubah permodalan dan atau mengubah nama pengurus (direksi maupun pemegang saham) serta mencatat penyerahan/pemindahan saham.
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya di luar praktik-praktik dan kebiasaan dalam dagang yang ada dan melakukan pembelian lebih mahal dari harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah bilyet deposito senilai Rp 40.000.000.000 dengan nama pemilik PT Terregra Asia Equity, pemegang saham Perusahaan (Catatan 28).

Pada tanggal 1 Oktober 2020, PT Terregra Asia Equity setuju untuk membayar utang PT Berkah Alam Lestari Energi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 39.166.660.000 dan memberikan penghapusan utang sebesar Rp 2.271.900.000.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, melalui surat No. SME.JDM/0174A/2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyatakan seluruh fasilitas KASB atas nama PT Berkah Alam Lestari Energi lunas.

PT Terregra Solar Power

Pada tanggal 30 Oktober 2018, PT Terregra Solar Power, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang bersifat *Revolving* dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas pinjaman berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dan PT Terregra Solar Power, entitas anak, memohon untuk diperpanjang jangka waktu pinjamannya.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui perubahan sifat kredit menjadi *Non-Revolving* dan memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga tetap 1,5% per tahun di atas suku bunga deposito yang menjadi agunan.

- Hold mergers, acquisitions, sell assets, hold or call annual general meetings or extraordinary general meetings of shareholders by changing capital and/or changing the name of the management (directors or shareholders) and recording the transfer/removal of shares.
- Conduct transactions with other people or parties including but not limited to affiliated companies outside of existing trade practices and habits and making purchases more expensive than market prices or selling below market prices.
- Expand the business and/or new investments.

The collateral for the above loan facility is a deposit amounting to Rp 40,000,000,000 on behalf of PT Terregra Asia Equity, a shareholder of the Company (Note 28).

On October 1, 2020, PT Terregra Asia Equity agreed to pay PT Berkah Alam Lestari Energi's payable to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 39,166,660,000 and provide a due to a related party relief amounting to Rp 2,271,900,000.

On October 26, 2020, by letter No. SME.JDM/0174A/2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk stated that all KASB facilities of PT Berkah Alam Lestari Energi were paid off.

PT Terregra Solar Power

On October 30, 2018, PT Terregra Solar Power, a subsidiary, obtained working capital loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which characteristic of credit is *Revolving* with maximum credit facility of Rp 40,000,000,000. The loan facility has term of 12 (twelve) months and PT Terregra Solar Power, a subsidiary, requests to extend the loan period.

On October 25, 2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to change the characteristic of credit to *Non-Revolving* and extended term of loan to 36 (thirty six) months and bears a fixed interest at 1.5% per annum on the deposit interest rate for the collateral.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:		The schedule of repayment of long-term bank loan is as follows:
	<u>2019</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payments due in:
2020	1.159.000.000	2020
2021	1.962.000.000	2021
2022	<u>36.712.200.000</u>	2022
Jumlah	39.833.200.000	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.159.000.000)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>38.674.200.000</u></u>	Long-term portion of bank loan

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain manapun juga.
- Menjadi penjamin terhadap pihak ketiga.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain.
- Membagikan bonus dan atau dividen.
- Membayar utang kepada para pemegang saham/pemilik perusahaan sendiri (*subordinate loan*).
- Menjaminkan perusahaannya kepada pihak lain.
- Mengadakan merger, akuisisi, menjual aset, mengadakan atau memanggil rapat umum tahunan atau rapat umum luar biasa para pemegang saham dengan cara mengubah permodalan dan atau mengubah nama pengurus (direksi maupun pemegang saham) serta mencatat penyerahan/pemindahan saham.
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya di luar praktik-praktik dan kebiasaan dalam dagang yang ada dan melakukan pembelian lebih mahal dari harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah bilyet deposito senilai Rp 40.000.000.000 dengan nama pemilik PT Terregra Asia Equity, pemegang saham PT Terregra Solar Power, entitas anak, (Catatan 28).

Restrictions

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Obtain loan from any other parties.
- Act as a guarantor of third parties.
- Participate in new investments to other companies and or finance other companies.
- Distribute bonus and or dividends.
- Disburse debts to the shareholders/own company owners (subordinate loan).
- Guarantee the Company to other parties.
- Hold mergers, acquisitions, sell assets, hold or call annual general meetings or extraordinary general meetings of shareholders by changing capital and/or changing the name of the management (directors or shareholders) and recording the transfer/removal of shares.
- Conduct transactions with other people or parties including but not limited to affiliated companies outside of existing trade practices and habits and making purchases more expensive than market prices or selling below market prices.
- Expand the business and/or new investments.

The collateral for the above loan facility is a deposit amounting to Rp 40,000,000,000 on behalf of PT Terregra Asia Equity, a shareholder of PT Terregra Solar Power, a subsidiary, (Note 28).

PT Terrega Solar Power, entitas anak, telah didekonsolidasi oleh Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2020.

PT Terrega Solar Power, subsidiary, was deconsolidated by the Company since August 19, 2020.

PT Sumber Alam Energi Hidro

Pada tanggal 28 Mei 2019, PT Sumber Alam Energi Hidro, entitas anak, memperoleh Fasilitas Kredit Surat Berharga *Non-Revolving* untuk tambahan modal kerja usaha produsen tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 8.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga 0,45% per tahun di atas suku bunga deposito yang menjadi agunan.

PT Sumber Alam Energi Hidro

On May 28, 2019, PT Sumber Alam Energi Hidro, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Securities Credit Facility for additional working capital for construction project of Mini Hydro Power (PLTMH) electric power producers from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 8,000,000,000. This loan facility has a term of 36 (thirty six) months and bears interest of 0.45% per annum above collateralized time deposit interest.

Pada tanggal 13 Juni 2019, PT Sumber Alam Energi Hidro, entitas anak, memperoleh Fasilitas Kredit Surat Berharga *Non-Revolving* untuk tambahan modal kerja usaha produsen tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga 0,45% per tahun di atas suku bunga deposito yang menjadi agunan.

On June 13, 2019, PT Sumber Alam Energi Hidro, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Securities Credit Facility for additional working capital for construction project of Mini Hydro Power (PLTMH) electric power producers from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 10,000,000,000. This loan facility has a term of 36 (thirty six) months and bears interest of 0.45% per annum above collateralized time deposit interest.

Pada tanggal 26 Juni 2019, PT Sumber Alam Energi Hidro, entitas anak, memperoleh Fasilitas Kredit Surat Berharga Non Revolving untuk tambahan modal kerja usaha produsen tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 7.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga 0,45% per tahun di atas suku bunga deposito yang menjadi agunan.

On June 26, 2019, PT Sumber Alam Energi Hidro, a subsidiary, obtained a Non Revolving Securities Credit Facility for additional working capital for construction project of Mini Hydro Power (PLTMH) electric power producers from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 7,000,000,000. This loan facility has a term of 36 (thirty six) months and bears interest of 0.45% per annum above collateralized time deposit interest.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term bank loan is as follows:

	<u>2019</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payments due in:
2020	943.600.000	2020
2021	1.233.400.000	2021
2022	<u>22.505.900.000</u>	2022
Jumlah	24.682.900.000	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(943.600.000)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>23.739.300.000</u>	Long-term portion of bank loan

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain manapun juga.
- Menjadi penjamin terhadap pihak ketiga.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain.
- Membagikan bonus dan atau dividen.
- Membayar utang kepada para pemegang saham/pemilik perusahaan sendiri (*subordinate loan*).
- Menjaminan perusahaannya kepada pihak lain.
- Mengadakan merger, akuisisi, menjual aset, mengadakan atau memanggil rapat umum tahunan atau rapat umum luar biasa para pemegang saham dengan cara mengubah permodalan dan atau mengubah nama pengurus (direksi maupun pemegang saham) serta mencatat penyerahan/pemindahan saham.
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya di luar praktik-praktik dan kebiasaan dalam dagang yang ada dan melakukan pembelian lebih mahal dari harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah bilyet deposito senilai Rp 25.000.000.000 dengan nama pemilik PT Terrega Asia Equity, pemegang saham Perusahaan (Catatan 28).

Pada tanggal 1 Oktober 2020, PT Terrega Asia Equity setuju untuk membayar hutang PT Sumber Alam Energi Hidro kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 23.943.600.000 dan memberikan penghapusan utang sebesar Rp 4.011.471.078.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, melalui surat No. SME.JDM/0174B/2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyatakan seluruh fasilitas KASB atas nama PT Sumber Alam Energi Hidro lunas.

Restrictions

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Obtain loan from any other parties.
- Act as a guarantor of third parties.
- Participate in new investments to other companies and or finance other companies.
- Distribute bonus and or dividends.
- Disburse debts to the shareholders/own company owners (subordinate loan).
- Guarantee the Company to other parties.
- Hold mergers, acquisitions, sell assets, hold or call annual general meetings or extraordinary general meetings of shareholders by changing capital and/or changing the name of the management (directors or shareholders) and recording the transfer/removal of shares.
- Conduct transactions with other people or parties including but not limited to affiliated companies outside of existing trade practices and habits and making purchases more expensive than market prices or selling below market prices.
- Expand the business and/or new investments.

The collateral for the above loan facility is a deposit amounting to Rp 25,000,000,000 on behalf of PT Terrega Asia Equity, a shareholder of the Company (Note 28).

On October 1, 2020, PT Terrega Asia Equity agreed to pay PT Sumber Alam Energi Hidro's payable to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 23,943,600,000 and provide a due to a related party relief amounting to Rp 4,011,471,078.

On October 26, 2020, by letter No. SME.JDM/0174B/2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk stated that all KASB facilities of PT Sumber Alam Energi Hidro were paid off.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Bunga atas pinjaman tersebut dialokasikan sebagai berikut:		Interest from those loans was allocated as follows:	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset tetap dalam pembangunan (Catatan 7)	2.931.357.608	3.109.961.869	Assets under construction (Note 7)
Beban bunga dan keuangan lainnya (Catatan 24)	<u>1.766.268.157</u>	<u>3.174.532.829</u>	Interest and other financial charges (Note 24)
Jumlah	<u>4.697.625.765</u>	<u>6.284.494.698</u>	Total

14. Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang

Utang pembelian aset tetap jangka panjang terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang	6.454.954.519	6.963.513.079	Long-term payable for purchase of property and equipment
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.023.177.554)</u>	<u>(906.783.090)</u>	Current portion of long-term payable
Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih	<u>5.431.776.965</u>	<u>6.056.729.989</u>	Long-term payable for purchase of property and equipment - Net

Pada tanggal 19 Agustus 2015, PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance, pihak ketiga, sebesar Rp 9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 7).

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 989.330.124 dan Rp 926.875.328 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 24).

15. Utang Pembiayaan Jangka Panjang

Pada bulan Juli 2019, Terrega Renewables Pty. Ltd., entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan Infradebt Ethical Fund (IEF) dari Infradebt Pty. Limited., dengan fasilitas kredit maksimum sebesar AU\$ 7.000.000 yang akan digunakan untuk pembiayaan proyek fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) milik Port Pirie Pty. Ltd. dan Moyhall Solar Pty. Ltd., entitas anak.

14. Long-term Payable for Purchase of Property and Equipment

Long-term payable for purchase of property and equipment consists of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			Long-term payable for purchase of property and equipment
			Current portion of long-term payable
			Long-term payable for purchase of property and equipment - Net

On August 19, 2015, PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance, a third party, amounting to Rp 9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 7).

Interest expense on this loan amounted to Rp 989,330,124 and Rp 926,875,328 in 2020 and 2019, respectively (Note 24).

15. Long-term Debt Financing

On July 2019, Terrega Renewables Pty. Ltd., a subsidiary, obtained debt financing from Infradebt Ethical Fund (IEF) from Infradebt Pty. Limited., with maximum credit facility of AU\$ 7,000,000 which will be used to finance the project cost in Solar Power Plant (SPP) owned by Port Pirie Pty. Ltd. and Moyhall Solar Pty. Ltd., subsidiaries.

Jumlah fasilitas pinjaman yang didistribusikan kepada Port Pirie Pty. Ltd. dan Moyhall Solar Pty. Ltd., entitas anak, masing-masing sebesar AU\$ 3.500.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, Port Pirie Pty. Ltd. sudah melakukan penarikan dana atas fasilitas sebesar AU\$ 3.500.000 (ekuivalen dengan Rp 34.086.710.000).

The amount of debt facility was distributed to Port Pirie Pty. Ltd. and Moyhall Solar Pty. Ltd., subsidiaries, each amounting to AU\$ 3,500,000. On December 31, 2019, Port Pirie Pty. Ltd. has drawdown the debt facility amounting to AU\$ 3,500,000 (equivalent to Rp 34,086,710,000).

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga agregat 50% dari *Applicable Screen Fixed Rate* (0,3% per tahun ditambahkan dengan rata-rata Australian Dollar *Forward Swap Rate* dengan tenor 5 (lima) dan 7 (tujuh) tahun sesuai kuotasi di Thomson Reuters Eikon) dan 50% dari *Applicable Screen Floating Rate* (memakai Australian Bank *Bill Swap Reference Rate Bid* (BBSW bid) yang terdaftar di ASX Benchmarks Pty. Limited).

The credit facility will be due on March 31, 2025. The loan bears aggregate interest at 50% from *Applicable Screen Fixed Rate* (0.3% per annum plus average of Australian Dollar *Forward Swap Rate* 5 (five) and 7 (seven) years as quoted on Thomson Reuters Eikon) and 50% from *Applicable Screen Floating Rate* (using Australian Bank *Bill Swap Reference Rate Bid* (BBSW bid) administrated on ASX Benchmarks Pty. Limited).

Jika *Applicable Screen Fixed Rate* dan *Applicable Screen Floating Rate* kurang dari 1,5% per tahun maka bunga yang dipakai masing-masing adalah 1,5% per tahun.

If the *Applicable Screen Fixed Rate* and *Applicable Screen Floating Rate* are less than 1.5% per annum, the interest rate will be set at 1.5% per annum, respectively.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Collateral of the above debt are as follows:

1. Fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) milik Port Pirie Pty. Ltd. dengan kapasitas 4,95 MW yang terletak di 2441 Mannum Road, Murray Bridge, South Australia 5253.
2. Kontrak jual beli listrik (PPA) dengan Diamond Energy Pty. Ltd. tertanggal 14 Maret 2019.
3. Fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang akan dibangun oleh Moyhall Solar Pty. Ltd. berlokasi di 1 Government Road, Naracoorte, South Australia 5271.
4. Jaminan dari Perusahaan.

1. Solar Power Plant (SPP) facility owned by Port Pirie Pty. Ltd. with capacity of 4.95 MW located in 2441 Mannum Road, Murray Bridge, South Australia 5253.
2. Power purchase agreement with Diamond Energy Pty. Ltd. dated March 14, 2019.
3. Solar Power Plant (SPP) facility that will be built by Moyhall Solar Pty. Ltd. located in 1 Government Road, Naraccorte, South Australia 5271.
4. Power Guarantee from the Company.

Skedul pembayaran kembali utang pembiayaan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term debt financing is as follows:

	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payments due in:
2020	8.001.455.871	2020
2021	5.087.421.989	2021
2022	4.460.177.830	2022
2023	2.830.862.309	2023
2024	2.060.317.621	2024
2025	11.646.474.380	2025
Jumlah	34.086.710.000	Total

	<u>2019</u>	
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(8.001.455.871)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>26.085.254.129</u>	Long-term portion of debt financing

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar AU\$ 90.270 dan AU\$ 69.095 (ekuivalen dengan Rp 880.838.190 dan Rp 679.096.949) pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 24).

Interest expense on this loan amounted to AU\$ 90,270 and AU\$ 69,905, (equivalent to Rp 880,838,190 and Rp 679,096,949) in 2020 and 2019, respectively (Note 24).

Pembatasan-pembatasan

Restrictions

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak lembaga pembiayaan, antara lain:

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the finance institution among others:

- Membangun aset entitas anak yang tidak diperbolehkan.
- Memperoleh aset yang sama dengan dijaminkan kepada lembaga pembiayaan.
- Melakukan penjualan, pengalihan, transfer kepemilikan dan atau membuang aset yang dimiliki, kecuali untuk beberapa aset yang tidak material dan sejenis yang bisa dibuang.
- Membiarkan dan atau memberi hak kepada pihak lain untuk menerima pendapatan atas pengoperasian PLTS.
- Mendapatkan pinjaman lain untuk keperluan pembiayaan dan akuisisi aset, kecuali yang diperbolehkan oleh lembaga pembiayaan.

- Build asset of the subsidiary in which is not allowed.
- Acquire the same asset as guaranteed to finance institution.
- Perform sale, distribution, transfer of ownership and or dispose the assets, unless for several types of immaterial and similar assets which are disposable.
- Allowing or give rights to other party to received revenue from operation of SPP.
- Acquiring new loan for financing and asset acquisition purposes, except those allowed by the finance institution.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Terregra Renewables Pty. Ltd., entitas anak, diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian.

In connection with the above facilities, the Terregra Renewables Pty. Ltd., a subsidiary, is required to meet certain restrictions (*negative covenants*) contained in the agreement.

Terregra Renewables Pty. Ltd. telah didekonsolidasi oleh Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2020.

Terregra Renewables Pty. Ltd. was deconsolidated by the Company since August 19, 2020.

16. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, biro administrasi efek, terdiri dari:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2020/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	
PT Terregra Asia Equity	677.853.800	24,65%	67.785.380.000	PT Terregra Asia Equity
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%	8.758.820.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	70.231.600	2,55%	7.023.160.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	51.070.000	1,86%	5.107.000.000	Roy Petrus Chalim
Christin Soewito	3.300.000	0,12%	330.000.000	Christin Soewito
Masyarakat	1.859.956.400	67,63%	185.995.640.000	Public
Jumlah	<u>2.750.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>275.000.000.000</u>	Total

16. Capital Stock

As of December 31, 2020, the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora, share registrar, was as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, biro administrasi efek, terdiri dari:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2019/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	
PT Terregra Asia Equity	677.853.800	24,65%	67.785.380.000	PT Terregra Asia Equity
Lasman Citra	132.044.300	4,80%	13.204.430.000	Lasman Citra
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%	8.758.820.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	70.231.600	2,55%	7.023.160.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	31.070.000	1,13%	3.107.000.000	Roy Petrus Chalim
Christin Soewito	9.558.400	0,35%	955.840.000	Christin Soewito
Masyarakat	1.741.653.700	63,33%	174.165.370.000	Public
Jumlah	<u>2.750.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>275.000.000.000</u>	Total

As of December 31, 2019, the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora, share registrar, was as follows:

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company had its initial public offering with details as follow:

	2017	
Jumlah saham yang dikeluarkan	550.000.000	Number of shares issued
Nilai jual perdana per saham	200	Initial selling price per share
Nilai nominal per saham	100	Par value per share
Agio per saham	100	Premium per share
Jumlah agio saham - dari penerbitan saham	55.000.000.000	Total additional paid-in capital - from share issuance
Biaya emisi saham	<u>(8.425.118.878)</u>	Share issuance cost
Jumlah tambahan modal disetor	<u>46.574.881.122</u>	Total additional paid-in capital

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	2.200.000.000	Balance as of January 1, 2017
Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui penawaran umum	<u>550.000.000</u>	Issuance of shares in 2017 through offering to the public
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	<u>2.750.000.000</u>	Balance as of December 31, 2020 and 2019

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jumlah utang	73.515.741.188	201.497.873.812	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(339.874.760)</u>	<u>(5.436.552.864)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman)	<u>73.175.866.428</u>	<u>196.061.320.948</u>	Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings)
Jumlah ekuitas	<u>357.577.762.119</u>	<u>352.904.925.341</u>	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>20,46%</u>	<u>55,56%</u>	Net debt to equity ratio

17. Tambahan Modal Disetor

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

17. Additional Paid-in Capital

The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 consists of:

	<u>31 Desember 2020 dan 2019/ December 31, 2020 and 2019</u>	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017	55.000.000.000	Additional paid-in capital from 2017 issued shares
Dikurangi: biaya emisi saham	<u>(8.425.118.878)</u>	Less: share issuance cost
Saldo akhir	<u>46.574.881.122</u>	Ending balance

18. Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali

Pada tahun 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) sebesar Rp 18.836.500.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,18%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp 4.666.058.600 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

Pada tahun 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Energi Alam Sentosa (EAS) sebesar Rp 21.966.000.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,17%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp 5.959.711.420 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

Mutasi pada akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	10.625.770.020	-	Balance at beginning of the year
Selisih perubahan ekuitas PT BALE selama tahun berjalan	-	4.666.058.600	Difference due to change in equity of PT BALE during the year
Selisih perubahan ekuitas PT EAS selama tahun berjalan	-	5.959.711.420	Difference due to change in equity of PT EAS during the year
Saldo akhir tahun	10.625.770.020	10.625.770.020	Balance at end of the year

18. Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling interests

In 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) by Rp 18,836,500,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in BALE from 80.25% to 56.18%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp 4,666,058,600 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non-controlling interests" in equity section.

In 2019, PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Energi Alam Sentosa (EAS) by Rp 21,966,000,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in EAS from 80.25% to 56.17%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp 5,959,711,420 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non-controlling interests" in equity section.

The changes in this account are as follows:

19. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

19. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	Aset Bersih/Net Assets			
	2020			
	Modal saham/ Capital stock	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non-controlling interests	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah/ Total
Kepemilikan langsung THP	26.000.000	(1.062.683)	(1.382.659)	23.554.658
				Direct ownership THP

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Aset Bersih/Net Assets				
		2020				
		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ <i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interests</i>			Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	
		Modal saham/ <i>Capital stock</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
Kepemilikan tidak langsung					Indirect ownership	
Kepemilikan melalui					Ownership through	
THP					THP	
EAS	18.020.000.000	-	1.281.967.800	19.301.967.800	EAS	
BALE	15.452.500.000	-	2.315.455.328	17.767.955.328	BALE	
IALE	5.889.500.000	-	(1.554.177.657)	4.335.322.343	IALE	
SAEH	5.392.000.000	-	(1.119.933.622)	4.272.066.378	SAEH	
KABLE	1.422.000.000	-	(551.474.383)	870.525.617	KABLE	
CALE	981.000.000	-	(363.924.913)	617.075.087	CALE	
KALE	647.000.000	-	(273.273.380)	373.726.620	KALE	
BHE	300.000.000	-	(21.110.927)	278.889.073	BHE	
MHE	300.000.000	-	(27.986.185)	272.013.815	MHE	
TEU	260.000.000	-	(73.609.850)	186.390.150	TEU	
MHP	260.000.000	-	(39.382.492)	220.617.508	MHP	
MYIHP	237.000.000	-	(209.558)	236.790.442	MYIHP	
MYIEL	3.000.000	-	(2.247)	2.997.753	MYIEL	
Jumlah	<u>49.190.000.000</u>	<u>(1.062.683)</u>	<u>(429.044.745)</u>	<u>48.759.892.572</u>	Total	
		Aset Bersih/Net Assets				
		2019				
		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ <i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interests</i>			Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	
		Modal saham/ <i>Capital stock</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
Kepemilikan langsung					Direct ownership	
THP					THP	
TSP	100.000	(1.062.683)	(1.778.533)	23.158.784	TSP	
Kepemilikan tidak langsung					Indirect ownership	
Kepemilikan melalui					Ownership through	
THP					THP	
EAS	18.020.000.000	-	1.171.363.904	19.191.363.904	EAS	
BALE	15.452.500.000	-	828.165.398	16.280.665.398	BALE	
IALE	5.889.500.000	-	(1.561.248.738)	4.328.251.262	IALE	
SAEH	5.392.000.000	-	(2.086.679.314)	3.305.320.686	SAEH	
KABLE	1.422.000.000	-	(545.214.680)	876.785.320	KABLE	
CALE	981.000.000	-	(358.619.647)	622.380.353	CALE	
KALE	647.000.000	-	(267.754.716)	379.245.284	KALE	
BHE	300.000.000	-	(14.949.111)	285.050.889	BHE	
MHE	300.000.000	-	(22.995.890)	277.004.110	MHE	
TEU	260.000.000	-	(42.156.194)	217.843.806	TEU	
MHP	260.000.000	-	(13.359.391)	246.640.609	MHP	
MYIHP	237.000.000	-	(278.524)	236.721.476	MYIHP	
MYIEL	3.000.000	-	13.447	3.013.447	MYIEL	
TSP					TSP	
ASK	200.000	-	(5.884)	194.116	ASK	
Jumlah	<u>49.190.300.000</u>	<u>(1.062.683)</u>	<u>(2.915.809.413)</u>	<u>46.273.427.904</u>	Total	

20. Pendapatan Usaha

Rincian dari pendapatan usaha Grup dari sewa dan perdagangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
a. Berdasarkan jenis pendapatan		
Perdagangan	7.561.822.752	18.984.941.636
Penjualan tenaga listrik	4.714.925.705	4.584.697.613
Sewa	150.423.973	243.406.174
Jumlah	<u>12.427.172.430</u>	<u>23.813.045.423</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	7.712.246.725	19.228.347.810
Dolar Australia	4.714.925.705	4.584.697.613
Jumlah	<u>12.427.172.430</u>	<u>23.813.045.423</u>

20. Sales

The detail of the Group's sales from rental and trading is as follows:

a. Based on revenue	
Trading	
Sales of electricity	
Rental	
Total	
b. Based on currency	
Rupiah	
Australian Dollar	
Total	

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Sales to certain parties exceeding 10% of Group's total consolidated sales is as follows:

	2020		2019	
	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	7.561.822.752	60,85%	-	-
Diamond Energy Pty. Ltd.	4.714.925.705	37,94%	4.584.497.613	19,25%
PT Nani Wahyuni Industries	-	-	15.150.000.000	63,62%

21. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pembelian	4.855.655.381	10.771.682.250
Penyusutan (Catatan 7)	2.161.894.068	1.338.440.511
Operasi dan pemeliharaan	1.312.478.657	55.359.236
Sewa	-	174.168.685
Lain-lain	119.479.951	142.509.380
Jumlah	<u>8.449.508.057</u>	<u>12.482.160.062</u>

21. Cost of Sales

The detail of the Company's cost of sales is as follows:

Purchases	
Depreciation (Note 7)	
Operational and maintenance	
Rental	
Others	
Total	

Pembelian kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Purchases from individual supplier exceeding 10% of Group's total consolidated sales are as follows:

	2020		2019	
	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales
PT Sinergi Bangun Utama	4.941.135.229	39,76%	-	-
NW Resources	-	-	7.000.000.000	29,40%
PT Aalborg Industri Indonesia	-	-	3.500.000.000	14,70%

22. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan	293.214.138	444.241.935
Pemeliharaan	-	15.833.502
Lain-lain	750.000	16.666.664
Subjumlah	293.964.138	476.742.101
<u>Umum dan administrasi:</u>		
Penghapusan piutang	7.747.850.707	-
Gaji dan tunjangan	5.203.277.133	5.746.126.135
Jasa profesional	1.752.531.132	1.704.432.897
Imbalan kerja karyawan (Catatan 25)	1.372.084.183	858.343.196
Penyusutan (Catatan 7)	1.001.483.105	1.051.636.009
Beban kantor	651.354.667	781.058.126
Pemeliharaan	310.689.400	285.723.454
Retribusi	263.750.158	348.198.503
Sumbangan dan representasi	190.048.000	176.896.530
Perjalanan dinas	150.386.105	466.353.841
Perizinan	115.020.677	72.796.826
Perlengkapan kantor	25.795.745	126.254.170
Sewa	25.628.298	98.806.972
Lain-lain	5.108.964.168	154.422.051
Subjumlah	23.918.863.478	11.871.048.710
Pajak final	686.378	1.217.032
Jumlah	24.213.513.994	12.349.007.843

22. Operating Expenses

The detail of operating expenses is as follows:

	2020	2019
<u>Selling</u>		
Salaries and allowances	444.241.935	444.241.935
Maintenance	-	15.833.502
Others	750.000	16.666.664
Subtotal	293.964.138	476.742.101
<u>General and administrative:</u>		
Write-off receivable	7.747.850.707	-
Salaries and allowances	5.203.277.133	5.746.126.135
Professional fees	1.752.531.132	1.704.432.897
Employee benefits (Note 25)	1.372.084.183	858.343.196
Depreciation (Note 7)	1.001.483.105	1.051.636.009
Office expense	651.354.667	781.058.126
Maintenance	310.689.400	285.723.454
Retribution	263.750.158	348.198.503
Donation and entertainment	190.048.000	176.896.530
Traveling	150.386.105	466.353.841
Permit fees	115.020.677	72.796.826
Office supplies	25.795.745	126.254.170
Rent	25.628.298	98.806.972
Others	5.108.964.168	154.422.051
Subtotal	23.918.863.478	11.871.048.710
Final tax	686.378	1.217.032
Total	24.213.513.994	12.349.007.843

23. Pendapatan Bunga

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bunga atas		
Deposito berjangka	1.081.663.973	1.182.985.027
Jasa giro	21.912.575	34.754.157
Jumlah	1.103.576.548	1.217.739.184

23. Interest Income

The detail of interest income is as follows:

	2020	2019
Interest on:		
Time deposits	1.081.663.973	1.182.985.027
Current accounts	21.912.575	34.754.157
Total	1.103.576.548	1.217.739.184

24. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bunga pinjaman		
Utang bank jangka pendek (Catatan 9)	983.036.904	904.484.081
Utang bank jangka panjang (Catatan 13)	1.766.268.157	3.174.532.829
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	989.330.124	926.875.328
Utang pembiayaan jangka panjang (Catatan 15)	880.838.190	679.096.949
Lain-lain	321.578.040	431.737.120
Jumlah	4.941.051.415	6.116.726.307

24. Interest and Other Financial Charges

The detail of interest and other financial charges is as follows:

	2020	2019
Loan interest		
Short-term bank loan (Note 9)	983.036.904	904.484.081
Long-term bank loan (Note 13)	1.766.268.157	3.174.532.829
Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 14)	989.330.124	926.875.328
Long-term debt financing (Note 15)	880.838.190	679.096.949
Others	321.578.040	431.737.120
Total	4.941.051.415	6.116.726.307

25. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 9 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 16 dan 28 karyawan untuk tahun 2020 dan 2019.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	1.308.081.210	772.397.635	Current service cost
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/ penyelesaian	(53.313.480)	-	Effect of curtailment/settlement gain
Biaya bunga	117.316.453	85.945.561	Interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.372.084.183	858.343.196	Components of defined benefits cost recognized in profit or loss
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain			Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(478.078.587)	145.789.540	Actuarial loss (income)
Jumlah	894.005.596	1.004.132.736	Total

Biaya jasa kini, biaya bunga neto dan pengaruh dari penyelesaian untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan usaha" (Catatan 22).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

25. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 9, 2021.

Number of eligible employees was 16 and 28 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The current service cost, the net interest expense and the effect of curtailment for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 22).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	2.028.893.099	1.026.439.927	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.308.081.210	772.397.635	Current service cost
Biaya bunga	117.316.453	85.945.561	Interest cost
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/penyelesaian	(53.313.480)	-	Effect of curtailment/settlement gain
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(478.078.587)	145.789.540	Changes in financial assumptions
Liabilitas dihapuskan	(385.577.990)	(1.679.564)	Liabilities extinguished
Saldo akhir tahun	2.537.320.705	2.028.893.099	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	3,60%-7,00%	5,40%-7,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Indonesia-IV (2019)	Indonesia-III (2011)	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivity analyses of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2020				
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	2.446.433.403	2.642.880.100	Discount rate
2019				
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	1.229.870.100	1.473.160.940	Discount rate

26. Pajak Penghasilan

26. Income Tax

Manfaat (beban) penghasilan pajak Grup terdiri dari:

The income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2020	2019	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(1.175.951.920)	-	Subsidiaries
Subjumlah	(1.175.951.920)	-	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1.047.561.764	600.078.225	The Company
Entitas anak	(2.819.218.414)	691.514.455	Subsidiaries
Subjumlah	(1.771.656.650)	1.291.592.680	Subtotal
Bersih	(2.947.608.570)	1.291.592.680	Net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	7.259.119.589	(10.302.423.877)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(13.642.797.032)	7.376.707.386	Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(6.383.677.443)	(2.925.716.491)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban manfaat karyawan	543.448.737	509.083.144	Employee benefits expense
Penyusutan atas sewa pembiayaan	-	38.670.817	Depreciation of leased assets
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	-	(66.199.687)	Lease installment payments
Subjumlah	543.448.737	481.554.274	Subtotal
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pemeliharaan	1.114.834.773	-	Maintenance
Pajak	197.815.580	447.767.657	Taxes
Sumbangan dan representasi	158.555.000	62.809.500	Donation and entertainment
Pendapatan bunga	(2.525.523)	(22.664.776)	Interest income
Lain-lain	(222.772.760)	37.491.208	Others
Subjumlah	1.245.907.071	525.403.589	Subtotal
Rugi fiskal Perusahaan	(4.594.321.636)	(1.918.758.628)	Fiscal loss of the Company
Kompensasi kerugian fiskal tahun 2019	(1.918.758.628)	-	Fiscal loss carry forward in 2019
Akumulasi Rugi Fiskal	(6.513.080.264)	(1.918.758.628)	Accumulated Fiscal Loss

Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	1.175.951.920	-	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	1.175.951.920	-	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	-	-	Subtotal
Utang pajak kini	1.175.951.920	-	Current tax payable
Rincian utang pajak kini			Detail of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	1.175.951.920	-	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini (Catatan 11)	1.175.951.920	-	Total current tax payable (Note 11)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued a Government Regulation No. 1/2020 which has been legalized into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in the calculation of current and deferred tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to						
			Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/Adjustment due to changes in tax rates				
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan							The Company
Rugi fiskal	479.689.657	1.010.750.760	-	(57.562.759)	-	1.432.877.658	Fiscal loss
Imbalan kerja	336.089.660	119.558.722	(100.876.922)	(35.512.506)	(4.818.252)	314.440.702	Employee benefits
Aset tetap	13.695.914	(13.695.914)	-	-	-	-	Property and equipment
Sewa pembiayaan	(24.023.461)	24.023.461	-	-	-	-	Leased liability
Subjumlah	805.451.770	1.140.637.029	(100.876.922)	(93.075.265)	(4.818.252)	1.747.318.360	Subtotal
Entitas Anak							Subsidiaries
Rugi fiskal	3.489.592.499	(2.889.219.116)	-	(64.613.635)	-	535.759.748	Fiscal loss
Imbalan kerja	90.647.206	153.774.845	(20.921.497)	(19.160.508)	10.286.756	214.626.802	Employee benefits
Subjumlah	3.580.239.705	(2.735.444.271)	(20.921.497)	(83.774.143)	10.286.756	750.386.550	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	4.385.691.475	(1.594.807.242)	(121.798.419)	(176.849.408)	5.468.504	2.497.704.910	Deferred Tax Assets

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	-	479.689.657	-	479.689.657	Fiscal loss
Imbalan kerja	173.080.182	127.270.786	35.738.692	336.089.660	Employee benefits
Aset tetap	4.028.210	9.667.704	-	13.695.914	Property and equipment
Sewa pembiayaan	(7.473.539)	(16.549.922)	-	(24.023.461)	Leased liability
Subjumlah	169.634.853	600.078.225	35.738.692	805.451.770	Subtotal
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.802.484.208	687.108.291	-	3.489.592.499	Fiscal loss
Imbalan kerja	83.529.800	4.406.164	2.711.242	90.647.206	Employee benefits
Subjumlah	2.886.014.008	691.514.455	2.711.242	3.580.239.705	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	3.055.648.861	1.291.592.680	38.449.934	4.385.691.475	Deferred Tax Assets

27. Laba (Rugi) Per Saham

27. Earnings (Loss) Per Share

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2020	2019	
Laba (rugi) per saham dasar dari laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.821.391.231	(9.066.270.578)	Basic earnings (loss) per share from profit (loss) for the year attributable to owners of the Company
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	2.750.000.000	2.750.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share
Jumlah laba (rugi) per saham dasar yang yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan	0,66	(3,30)	Total basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Terregra Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim dan Djani Sutedja merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Rahmat merupakan pemegang saham dari CALE dan KALE, entitas anak.
- Eyo Sunaryo dan Bardan KS merupakan pemegang saham dari MHE.
- Andry Yapri Charless merupakan pemegang saham dari MYI HP dan MYI EL, entitas anak.
- Lasman Citra merupakan pemegang saham Perusahaan tahun 2019.

- PT Terregra Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Djani Sutedja are stockholders of the Company.
- Rahmat is a stockholder of CALE and KALE, subsidiaries.
- Eyo Sunaryo and Bardan KS are a stockholders of MHE.
- Andry Yapri Charless is a stockholder of MYI HP and MYI EL, subsidiaries.
- Lasman Citra was a stockholder of the Company in 2019.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan membayarkan terlebih dahulu beban pemeliharaan dan representasi milik Djani Sutedja.

Andry Yapri Charless dan Iwan Sugiarjo menerima pinjaman dari PT MYI HP, PT MYI EL, PT THP dan PT MHP entitas anak.

- b. Grup mendapatkan pinjaman dari, PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra untuk membiayai pembayaran uang muka Entitas Anak atas pembelian aset tetap, akuisisi investasi pada anak perusahaan (TSP, MHE, BHE, dan TEU) dan kegiatan operasionalnya.

Pinjaman kepada Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.

Pinjaman kepada PT Terrega Asia Equity tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.

- c. Pada tahun 2019, PT Terrega Asia Equity memberikan jaminan berupa deposito berjangka untuk menjamin utang bank jangka panjang Grup (Catatan 13).

Iwan Sugiarjo dan Roy Petrus Chalim memberikan jaminan dalam bentuk tanah dengan hak kepemilikan untuk menjamin utang bank jangka pendek Perusahaan (Catatan 9).

- d. Pada tahun 2020, transaksi dengan PT Terrega Asia Equity adalah sehubungan dengan pelunasan utang PT BALE dan SAEH atas PT Mandiri (Persero) Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Company paid maintenance expense and representation expense of Djani Sutedja.

Andry Yapri Charless and Iwan Sugiarjo received loan from PT MYI HP, PT MYI EL, PT THP and PT MHP, subsidiaries.

- b. The Group obtained borrowings from PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra to finance the payment of subsidiaries' advances for purchase of property and equipment, the acquisition of investments in subsidiaries (TSP, MHE, BHE, and TEU) and its operational activities.

The borrowings to Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra are non-interest bearing and unsecured with a term of 1 (one) year and renewable annually.

The borrowing to PT Terrega Asia Equity is non-interest bearing and unsecured with a term of 5 (five) years and will due in 2025.

- c. In 2019, PT Terrega Asia Equity has provided collateral security in the form of time deposits to secure the Group's long-term bank loans (Notes 13).

Iwan Sugiarjo and Roy Petrus Chalim have provided collateral security in the form of land with right of ownership to secure the Company's short-term bank loan (Note 9).

- d. In 2020, the transaction with PT Terrega Asia Equity was related to the settlement of PT BALE and PT SAEH's debts to PT Mandiri (Persero) Tbk.

e. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	2020	2019	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas/Percentage to Total Assets/ Liabilities		
			2020	2019	
Aset					Assets
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Iwan Sugiarjo	839.755.500	839.755.500	0,19%	0,15%	Iwan Sugiarjo
Andry Yapri Charless	240.000.000	240.000.000	0,05%	0,04%	Andry Yapri Charless
Djani Sutedja	63.008.753	-	0,01%	-	Djani Sutedja
Rahmat	-	3.500.000.000	-	0,62%	Rahmat
Eyo Sunaryo	-	20.000.000	-	0,00%	Eyo Sunaryo
Sihwanto	-	20.000.000	-	0,00%	Sihwanto
Bardan KS	-	20.000.000	-	0,00%	Bardan KS
Jumlah	1.142.764.253	4.639.755.500	0,25%	0,81%	Total
Liabilitas					Liability
Utang pihak berelasi non-usaha jangka pendek					Short-term due to related parties
Iwan Sugiarjo	1.084.653.470	1.084.653.470	1,26%	0,52%	Iwan Sugiarjo
Lasman Citra	600.187.040	600.187.040	0,70%	0,29%	Lasman Citra
Roy Petrus Chalim	204.691.775	204.691.775	0,24%	0,10%	Roy Petrus Chalim
Eyo Sunaryo	40.000.000	40.000.000	0,05%	0,02%	Eyo Sunaryo
Bardan KS	40.000.000	40.000.000	0,05%	0,02%	Bardan KS
PT Terregra Asia Equity	-	46.469.460.000	-	22,44%	PT Terregra Asia Equity
Jumlah	1.969.532.285	48.438.992.285	2,28%	23,39%	Total
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang					Long-term due to a related party
PT Terregra Asia Equity	57.593.889.501	-	66,81%	-	PT Terregra Asia Equity

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Australian Dollar.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia dengan variabel lain konstan, laba (rugi) sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 154.929 dan Rp 500.230.395, terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran kas di bank, piutang usaha dan utang usaha dalam Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

As of December 31, 2020 and 2019, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the United States Dollar and Australian Dollar with all other variables held constant, profit (loss) before tax for the years would have been higher/lower by Rp 154,929 and Rp 500,230,395, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on the translations of cash in banks, trade accounts receivable and trade accounts payable in United States Dollar and Australian Dollar.

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga Grup timbul dari utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Grup. Selama tahun 2020 dan 2019, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

The Group's interest rate risk arises from long-term bank loans and long-term debt financing. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2020 and 2019, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings as follow:

	2019		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	
Utang bank jangka panjang	4,95%-7,50%	104.516.100.000	Long-term bank loans
Utang pembiayaan jangka panjang	3,98%	34.086.710.000	Long-term debt financing

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1%, variabel lain dianggap tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.214.881.594, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2019, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower 1%, with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been lower/higher by Rp 1,214,881,594, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019	
Setara kas	327.638.910	5.408.860.062	Cash equivalents
Piutang usaha	1.684.713.767	2.902.192.933	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.161.230.875	10.159.461.127	Other accounts receivable
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309	26.680.059.309	Restricted time deposit
Setoran jaminan pada akun aset lain-lain	5.500.000	17.500.000	Security deposits under other assets account
Jumlah	<u>29.859.142.861</u>	<u>45.168.073.431</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

		2020					
		<= 1 tahun/ <=1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	> 5 tahun/ > 5 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi							Financial liabilities at amortized cost
Utang bank jangka pendek	7.497.364.883	-	-	-	-	7.497.364.883	Short-term bank loans
Utang lain-lain	1.969.532.285	-	-	-	-	1.969.532.285	Due to related parties
Beban akrual	8.714.157.017	-	-	-	-	8.714.157.017	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	-	57.593.889.501	-	-	57.593.889.501	Long-term due to a related party
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	1.023.177.554	5.431.776.965	-	-	-	6.454.954.519	Long-term payable for purchase of property and equipment
Jumlah	19.204.231.739	5.431.776.965	57.593.889.501	-	-	82.229.898.205	Total
		2019					
		<= 1 tahun/ <=1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	> 5 tahun/ > 5 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas							Other financial liabilities
Utang bank jangka pendek	7.492.558.448	-	-	-	-	7.492.558.448	Short-term bank loans
Utang usaha	1.324.875.135	-	-	-	-	1.324.875.135	Trade accounts payable
Utang lain-lain	48.438.992.285	-	-	-	-	48.438.992.285	Due to related parties
Beban akrual	1.776.355.281	-	-	-	-	1.776.355.281	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	3.102.608.000	101.413.492.000	-	-	-	104.516.100.000	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	906.783.090	6.056.729.989	-	-	-	6.963.513.079	Long-term payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	8.001.455.871	26.085.254.129	-	-	-	34.086.710.000	Long-term debt financing
Jumlah	71.043.628.110	133.555.476.118	-	-	-	204.599.104.228	Total

30. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian penjualan tenaga listrik

- a. Pada tahun 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

30. Agreements and Commitments

Purchase power agreement

- a. In 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, in Desa Naga Timbul and Huta Dolok. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per year, respectively.

- b. Pada tahun 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- c. Pada tahun 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 25 (dua puluh lima) tahun.

Pelaksanaan tahap I, tahap II dan tahap III di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar Rp 7.997.962.350, Rp 3.998.981.175 dan Rp 3.998.981.175.

- d. Pada tahun 2019, Port Pirie Solar Pty Ltd (PPS), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada Diamond Energy Pty Ltd, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 2 (dua) tahun.

Perjanjian sewa peralatan panel surya

Pada tanggal 15 Juli 2018, PT Ananta Surya Kencana (ASK), entitas anak, melakukan perjanjian dengan PT Bali Ocean Magic, pihak ketiga, mengenai sewa peralatan panel surya untuk daya listrik yang dihasilkan, yang akan digunakan seluruhnya oleh PT Bali Ocean Magic. Jangka waktu kontrak adalah 20 (dua puluh) tahun. Pada akhir masa kontrak, PT Bali Ocean Magic memiliki opsi untuk membeli peralatan panel surya dari ASK. Tidak ada pembayaran sewa minimum dalam perjanjian.

Koneksi dan izin terikat

Pada tanggal 20 Juli 2018, Terrega Renewables Pty. Ltd. (TR), entitas anak, mendapatkan persetujuan dari Menteri Perencanaan Australia Selatan untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga surya yang berlokasi di Australia.

Lalu, pada tanggal 17 Oktober 2018, Port Pirie Solar Pty. Ltd. (PPS), anak perusahaan, mendapatkan izin dari *Australian Government Foreign Investment Review Board* untuk beroperasi secara komersial di Australia selama 30 (tiga puluh) tahun.

- b. In 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per year.

- c. In 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 25 (twenty five) years.

Implementation of phase I, phase II and phase III was secured by a bank guarantee of Rp 7,997,962,350, Rp 3,998,981,175 and Rp 3,998,981,175, respectively.

- d. In 2019, Port Pirie Solar Pty Ltd (PPS), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to Diamond Energy Pty Ltd, a third party. The term of the contract is 2 (two) years.

Rental agreement of solar panel equipment

On July 15, 2018, PT Ananta Surya Kencana (ASK), a subsidiary entered into an agreement with PT Bali Ocean Magic, a third party, regarding the rental of solar panel equipment for generation of electricity, which will be fully used by PT Bali Ocean Magic. The term of the contract is for 20 (twenty) years. At the end of the contract period, PT Bali Ocean Magic has the option to purchase the solar panel equipment from ASK. There are no minimum rental payments per agreement.

Connection and related permits

On July 20, 2018, Terrega Renewables Pty. Ltd. (TR), a subsidiary, obtained permit from South Australian Minister for Planning for the construction of its solar power plant located in Australia.

On October 17, 2018, Port Pirie Solar Pty. Ltd. (PPS), a subsidiary, obtained permit from Australian Government Foreign Investment Review Board to operate commercially in Australia for a period of 30 (thirty) years.

Perjanjian jual-beli

PT Terrega Asia Energy Tbk mengumumkan telah menjalin kerjasama kemitraan dengan Mitsui & Co. (Mitsui) dan Shikoku Electric Power (Yonden). Kerjasama itu ditandai dengan perjanjian jual-beli (*Sales Purchase Agreement/SPA*) yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2019 lalu di Tokyo, Jepang.

Melalui perjanjian itu, Mitsui dan Yonden akan mengakuisisi masing-masing 15% saham anak usaha pembangkit listrik tenaga air Terrega (BALE dan EAS).

Pada tanggal 19 April 2021, para pihak sepakat untuk mengakhiri jasa layanan teknik.

Perjanjian kerjasama

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 21/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 3 di Aceh. Indikasi nilai investasi dari proyek tersebut sebesar USD 387.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 20/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 2 di Aceh. Indikasi nilai investasi pada proyek tersebut sebesar USD 462.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 19/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Sumatera Utara. Indikasi nilai investasi dari proyek adalah sebagai berikut:

- a. Rp 260.093.342.352 untuk PLTMH Sisira kapasitas 2x4,9 MW.
- b. Rp 324.228.542.669 untuk PLTMH Batang Toru 3 kapasitas 2x5 MW.
- c. Rp 338.325.923.852 untuk PLTMH Batang Toru 4 kapasitas 2x5 MW.
- d. Rp 241.949.500.000 untuk PLTMH Naga Timbul kapasitas 2x3,5 MW.
- e. Rp 241.494.500.000 untuk PLTMH Raisan Huta Dolok kapasitas 2x3,5 MW.

Sell and purchase agreement

PT Terrega Asia Energy Tbk has entered into a partnership with Mitsui & Co. (Mitsui) and Shikoku Electric Power (Yonden). The collaboration was marked by a Sales Purchase Agreement (SPA) signed on February 14, 2019, in Tokyo, Japan.

According to the agreement, Mitsui and Yonden will acquired 15% each, of the Terrega's hydro electric business unit (BALE and EAS).

On April 19, 2021, the parties agreed to end engineering services.

Cooperation agreement.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 21/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Teunom 3 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) in Aceh. Indication of the investment value in the project is USD 387,000,000.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 20/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Teunom 2 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) in Aceh. Indication of the investment value in the project is USD 462,000,000.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 19/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) in Sumatera Utara. An indication of the investment value of the project is as follows:

- a. Rp 260,093,342,352 for PLTMH Sisira with a capacity of 2x4.9 MW.
- b. Rp 324,228,542,669 for PLTMH Batang Toru 3 with a capacity of 2x5 MW.
- c. Rp 338,325,923,852 for PLTMH Batang Toru 4 with a capacity of 2x5 MW.
- d. Rp 241,949,500,000 for PLTMH Naga Timbul with a capacity of 2x3.5 MW.
- e. Rp 241,494,500,000 for PLTMH Raisan Huta Dolok with a capacity of 2x3.5 MW.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Perusahaan dan PT Waskita Karya (Persero) sepakat untuk melakukan perubahan terhadap Perjanjian Kerjasama (Induk) No. 19/P/WK/EPC/2020 tanggal 11 Desember 2020, melalui Adendum I Perjanjian Kerjasama (Induk) Pembangunan Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) di Sumatera Utara. Para pihak sepakat untuk merubah ketentuan nilai estimasi investasi menjadi sebagai berikut:

- Rp 160.000.000.000 untuk PLTMH Naga Timbul kapasitas 2x3,5 MW.
- Rp 160.000.000.000 untuk PLTMH Raisan Huta Dolok kapasitas 2x3,5 MW.

On May 24, 2021, the Company and PT Waskita Karya (Persero) agreed to make changes to the Master Agreement No. 19/P/WK/EPC/2020 dated December 11, 2020, through Addendum I of Master Agreement for Development of Minihidro Power Plant (PLTMH) in Sumatera Utara. The parties agree to amend the terms of the estimated investment value to be as follows:

- Rp 160,000,000,000 for PLTMH Naga Timbul with a capacity of 2x3.5 MW.
- Rp 160,000,000,000 for PLTMH Raisan Huta Dolok with a capacity of 2x3,5 MW.

31. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi sewa, pembangkit listrik tenaga hidro, pembangkit listrik tenaga surya dan perdagangan.

31. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. The Group has 4 (four) reportable segments including rent, hydro power, solar power and trading.

	2020						
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>							<u>Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha							Sales
Pendapatan usaha segmen							Segment sales
- pihak eksternal	150.423.973	-	4.714.925.705	7.561.822.752	-	12.427.172.430	- external parties
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor segmen	64.944.125	-	1.206.552.876	2.706.167.372	-	3.977.664.373	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha							Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(262.073)	23.227.008.359	(770.372.786)	8.146.504.205	(3.107.908.495)	27.494.969.210	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	52.987.675	18.211.660.952	(652.806.481)	(7.244.814.062)	(3.107.908.495)	7.259.119.589	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	-	(1.227.253.809)	-	(1.720.354.761)	-	(2.947.608.570)	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	52.987.674	16.984.407.143	(652.806.481)	(8.965.168.823)	(3.107.908.495)	4.311.511.019	Profit (loss) for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>							<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen*	-	410.343.299.702	-	677.484.210.445	(648.078.427.510)	439.749.082.637	Segment assets*
Liabilitas segmen**	-	154.920.530.259	-	117.322.129.946	(187.475.441.295)	84.767.218.910	Segment liabilities**
<u>Informasi lainnya</u>							<u>Other information</u>
Beban penyusutan	85.479.848	49.126.041	2.076.414.220	952.357.064	-	3.163.377.173	Depreciation expenses

*Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/excludes prepaid taxes and deferred tax assets
**Tidak termasuk utang pajak/excludes taxes payable

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 Dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 And 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019						
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>							<u>Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha							Sales
Pendapatan usaha segmen							Segment sales
- pihak eksternal	243.406.174	-	4.584.697.613	18.984.941.636	-	23.813.045.423	- external parties
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor segmen	124.856.174	-	2.981.069.801	8.224.959.386	-	11.330.885.361	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	97.814.085	(1.873.063.763)	1.222.399.687	(464.055.459)	(1.217.032)	(1.018.122.482)	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(315.640)	(52.901.539)	(784.083.562)	(8.447.000.654)	-	(9.284.301.395)	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	97.498.445	(1.925.965.302)	438.316.125	(8.911.056.113)	(1.217.032)	(10.302.423.877)	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	1.217.032	728.475.688	-	563.116.992	(1.217.032)	1.291.592.680	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	98.715.477	(1.197.489.614)	438.316.125	(8.347.939.121)	(2.434.064)	(9.010.831.197)	Profit (loss) for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>							<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen*	2.032.501.837	412.453.955.178	103.312.552.307	462.217.712.134	(436.109.122.677)	543.907.598.779	Segment assets*
Liabilitas segmen**	277.000.000	139.415.661.051	113.609.648.773	140.604.075.222	(187.278.387.719)	206.627.997.327	Segment liabilities**
Informasi lainnya							Other information
Beban penyusutan	106.850.000	942.262.462	1.231.590.510	109.373.548	-	2.390.076.520	Depreciation expenses

*Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/excludes prepaid taxes and deferred tax assets
**Tidak termasuk utang pajak/excludes taxes payable

32. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	2020			2019		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>						
<u>Aset Lancar</u>						
Kas dan setara kas	USD	109,84	1.549.294	USD	4.117,23	57.233.614
	AUD	-	-	AUD	478.254,29	4.657.718.496
Piutang usaha	AUD	-	-	AUD	165.543,38	1.612.226.977
Jumlah Aset			1.549.294			6.327.179.087
<u>Liabilitas</u>						
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>						
Utang usaha	AUD	-	-	AUD	136.038,11	1.324.875.135
Jumlah Liabilitas			-			1.324.875.135
Jumlah Aset - Bersih			1.549.294			5.002.303.952

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

32. Net Monetary Assets and Liability Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liability:

	2020			2019		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Assets</u>						
<u>Current Assets</u>						
Cash and cash equivalents	USD	109,84	1.549.294	USD	4.117,23	57.233.614
Trade accounts receivable	AUD	-	-	AUD	478.254,29	4.657.718.496
Trade accounts receivable	AUD	-	-	AUD	165.543,38	1.612.226.977
Total Assets			1.549.294			6.327.179.087
<u>Liability</u>						
<u>Current Liability</u>						
Trade accounts payable	AUD	-	-	AUD	136.038,11	1.324.875.135
Total Liability			-			1.324.875.135
Total Assets - Net			1.549.294			5.002.303.952

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

33. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2020, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
Piutang lain-lain pihak berelasi	4.639.755.500	3.500.000.000	Other accounts receivable - related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	12.289.654.233	10.975.162.233	Prepaid expenses and advances
Aset lancar lain-lain	-	1.435.755.500	Other current assets
Uang muka jangka panjang	15.340.304.600	16.654.796.600	Long-term advances
Aset tetap - bersih	333.933.138.114	402.998.504.545	Property and equipment - net
Aset tak berwujud	69.065.366.431	-	Intangible assets
Aset lain-lain	1.641.333.450	1.345.333.450	Other assets
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban usaha	(12.349.007.843)	(12.347.790.811)	Operating expense
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(3.638.778.636)	(3.331.783.846)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(746.535.636)	(1.053.530.426)	Others - net
Penghasilan pajak - bersih	1.291.592.680	1.290.375.648	Tax benefit - net
<u>Laporan arus kas konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of cash flow</u>
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(51.710.063.946)	(51.704.575.451)	Cash paid to suppliers, and others
Pembayaran pajak penghasilan	(382.847.848)	(384.064.880)	Income tax paid
Penerimaan bunga	1.238.118.134	1.272.872.291	Interest received
Perolehan aset tetap	(127.292.683.310)	(127.899.643.498)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(606.960.188)	-	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(66.199.687)	Payment in lease liability
Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang	(734.116.086)	(667.916.399)	Payment in long-term payable for purchase of property and equipment
Pembayaran beban bunga	(6.077.700.687)	(6.116.726.307)	Interest expense paid

34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2020	2019	
Reklasifikasi utang lain-lain jangka pendek ke jangka panjang	56.363.372.007	-	Reclassification from short-term to long-term in due to a related parties
Penurunan utang lain-lain karena pelepasan entitas anak	44.094.589.532	-	Decrease in other accounts payable disposal of subsidiaries
Nilai wajar utang pihak berelasi non-usaha	18.331.316.787	-	Fair value of due to a related party

33. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2019 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2020 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

34. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2020	2019	
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	7.507.819.955		Acquisition of property and equipment through accrued expense
Penghapusan utang pihak berelasi non-usaha	6.283.371.078		Write-off of due to a related party
Penurunan aset lain-lain karena pelepasan entitas anak	1.226.800.950		Decrease of other assets due to disposal of subsidiaries
Penambahan aset tetap melalui uang muka jangka panjang	683.813.000	4.521.611.000	Acquisition of property and equipment through long-term advance
Penambahan utang bank jangka pendek melalui beban bunga	305.834.883		Addition short-term bank loans through interest expense
Piutang bunga yang berasal dari bunga deposito	18.466.622	28.107.276	Accrued interest receivable on time deposits
Penghapusan piutang lain-lain pihak berelasi	(3.560.000.000)		Write-off other accounts receivable from a related party
Penghapusan utang muka	(3.856.340.736)		Write-off advances
Penurunan utang pembiayaan jangka panjang karena pelepasan entitas anak	(34.086.710.000)		Decrease in long-term debt financing through disposal of a subsidiary
Penurunan utang bank jangka panjang karena pelepasan entitas anak	(39.833.200.000)		Decrease in long-term bank loan through disposal of a subsidiary
Penambahan utang pihak berelasi non-usaha melalui pembayaran utang bank entitas anak	(63.110.260.000)		Addition of due to a related party through payment of subsidiaries long-term bank loans
Piutang lain-lain yang berasal dari penjualan aset tetap	-	3.500.000.000	Other accounts receivables arising from the sale of property and equipment
Peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	-	240.000.000	Issuance of capital stock of subsidiaries to non-controlling interests

35. Rekonsiliasi Liabilitas Grup yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

35. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai Wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	7.492.558.448	(301.028.448)	-	-	-	305.834.883	7.497.364.883	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi non-usaha	48.438.992.285	53.988.501.539	-	-	-	(100.457.961.539)	1.969.532.285	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	104.516.100.000	(1.572.640.000)	-	-	-	(102.943.460.000)	-	Long-term bank loan
Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	(37.265.054.641)	-	-	-	94.858.944.142	57.593.889.501	Long-term due to a related party
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	6.963.513.079	(508.558.560)	-	-	-	-	6.454.954.519	Long-term payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	34.086.710.000	-	-	-	-	(34.086.710.000)	-	Long-term debt financing
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>201.497.873.812</u>	<u>14.341.219.890</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(142.323.352.514)</u>	<u>73.515.741.188</u>	Total liabilities from financing activities

	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes						31 Desember/ December 31, 2019	
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai Wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank								Short-term
jangka pendek	12.416.582.302	75.976.146	-	-	-	(5.000.000.000)	7.492.558.448	bank loans
Utang pihak berelasi								Due to
non-usaha	28.449.777.123	19.989.215.162	-	-	-	-	48.438.992.285	related parties
Utang bank								Long-term
jangka panjang	40.000.000.000	59.516.100.000	-	-	-	5.000.000.000	104.516.100.000	bank loan
Utang pembelian								Long-term payable
aset tetap								for purchase of
jangka								property and
panjang	7.697.629.165	(734.116.086)	-	-	-	-	6.963.513.079	equipment
Utang pembiayaan								Long-term
jangka panjang	-	34.086.710.000	-	-	-	-	34.086.710.000	debt financing
Jumlah liabilitas dari								Total liabilities from
aktivitas pendanaan	88.563.988.590	112.933.885.222	-	-	-	-	201.497.873.812	financing activities

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 14 April 2021, PT Energi Alam Sentosa, entitas anak, menandatangani perjanjian No. 001/TGRA-WSKT/EPC/IV/2021 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk melaksanakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) Sisira. Nilai proyek tersebut sebesar Rp 248.050.000.000.

Pada tanggal 24 Mei 2021, melalui surat No. 01113/Gen-ASF/05, PT Asiatic Sejahtera Finance akan melaksanakan pengalihan hak berupa bangunan perusahaan 1 (satu) unit kantor yang berlokasi di St. Moritz Site Office. Oleh karena itu, PT THP untuk segera mengosongkan bangunan sebelum tanggal 2 Juli 2021.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

36. Events after the Reporting Period

On April 14, 2021, PT Energi Alam Sentosa, a subsidiary, signed agreement No. 001/TGRA-WSKT/EPC/IV/2021 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk to carry out the construction of Sisira Mini Hydro Power Plant (MHPP). The project value is Rp 248,050,000,000.

On May 24, 2021, by letter No. 01113/Gen-ASF/05/2021, PT Asiatic Sejahtera Finance will carry out the transfer of rights in the form of a company building in the form of 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office. Therefore, PT THP has to immediately vacate the building before July 2, 2021.

Employee Benefits Liability

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits liabilities. However, as of December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits liabilities based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2003 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits liabilities is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

37. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri konsultasi manajemen termasuk penyertaan dalam proyek dan/atau perusahaan infrastruktur, perdagangan besar, konstruksi dan industri pengolahan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

38. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan yang baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

37. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the management business activities including participation in the project and/or infrastructure companies, trading, construction and processing industries, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

38. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following new and revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK No. 73, Leases

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021 is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Group expects that the above amendment to PSAK will not have significant impact on the Group's consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Parent Entity Statements of Financial Position
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	31.610.698	573.245.435	Cash on hand and in banks
Piutang usaha pihak ketiga	1.684.713.767	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain Pihak berelasi	63.008.753	109.554.897.470	Other accounts receivable Related parties
Pihak ketiga	-	4.198.456.259	Third party
Pajak dibayar dimuka	221.281.510	-	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3.866.458.611	3.941.036.382	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>5.867.073.339</u>	<u>118.267.635.546</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	75.923.307.938	-	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	1.747.318.360	805.451.770	Deferred tax assets
Investasi pada entitas anak	259.974.000.000	260.973.900.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 954.187.191 dan Rp 857.181.403 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	519.096.995	494.569.183	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 954,187,191 and Rp 857,181,403 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset lain-lain	58.113.750	113.032.500	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>338.221.837.043</u>	<u>262.386.953.453</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>344.088.910.382</u>	<u>380.654.588.999</u>	TOTAL ASSETS

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Parent Entity Statements of Financial Position
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	7.497.364.883	7.492.558.448	Short-term bank loan
Utang lain-lain			Other accounts payable
pihak berelasi	371.670.245	46.841.130.245	to related parties
Utang pajak	184.671.688	454.288.908	Taxes payable
Beban akrual	860.209.665	386.246.112	Accrued expenses
Bagian utang pembelian aset tetap			Current portion of
jangka panjang yang akan jatuh			long-term payable for purchase
tempo dalam waktu satu tahun	46.067.000	72.455.713	of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>8.959.983.481</u>	<u>55.246.679.426</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	14.664.659.000	-	Due to a related party
Liabilitas imbalan kerja			Long-term employee
jangka panjang	1.429.275.918	1.344.358.643	benefits liability
Utang pembelian aset tetap			Long-term payable for purchase of
jangka panjang - setelah dikurangi			property and equipment -
bagian yang akan jatuh tempo			net of current
dalam waktu satu tahun	-	45.279.556	portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>16.093.934.918</u>	<u>1.389.638.199</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>25.053.918.399</u>	<u>56.636.317.625</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 8.800.000.000 saham			Authorized - 8,800,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100			with Rp 100 par value per share
pada tanggal 31 Desember 2020			as of December 31, 2020
dan 2019			and 2019
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and paid-up -
2.750.000.000 saham			2,750,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2020	275.000.000.000	275.000.000.000	as of December 31, 2020
dan 2019			and 2019
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	46.574.881.122	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)	(2.539.889.139)	2.443.390.252	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas	<u>319.034.991.983</u>	<u>324.018.271.374</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>344.088.910.382</u></u>	<u><u>380.654.588.999</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Parent Entity Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN USAHA	7.561.822.752	17.086.500.000	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(4.855.655.381)</u>	<u>(10.500.000.000)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.706.167.371	6.586.500.000	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan Umum dan administrasi	-	(9.716.502)	Selling expenses
	<u>(12.643.504.791)</u>	<u>(7.638.721.236)</u>	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>(12.643.504.791)</u>	<u>(7.648.437.738)</u>	Total operating expenses
RUGI USAHA	<u>(9.937.337.420)</u>	<u>(1.061.937.738)</u>	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Dampak pengukuran nilai wajar utang pihak berelasi non-usaha	4.433.658.366	-	Effect of fair value recognition due to a related party
Keuntungan penjualan entitas anak	250.100.000	-	Gain on sale of subsidiaries
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	62.480.465	(466.311.566)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2.525.523	27.205.153	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(996.884.400)	(972.364.304)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(198.219.977)</u>	<u>(452.308.036)</u>	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>3.553.659.977</u>	<u>(1.863.778.753)</u>	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(6.383.677.443)	(2.925.716.491)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK - Bersih	<u>1.047.561.764</u>	<u>600.078.225</u>	TAX BENEFIT - Net
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(5.336.115.679)</u>	<u>(2.325.638.266)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	458.531.462	(142.954.767)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait	<u>(105.695.174)</u>	<u>35.738.692</u>	Related tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>352.836.288</u>	<u>(107.216.075)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(4.983.279.391)</u>	<u>(2.432.854.341)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

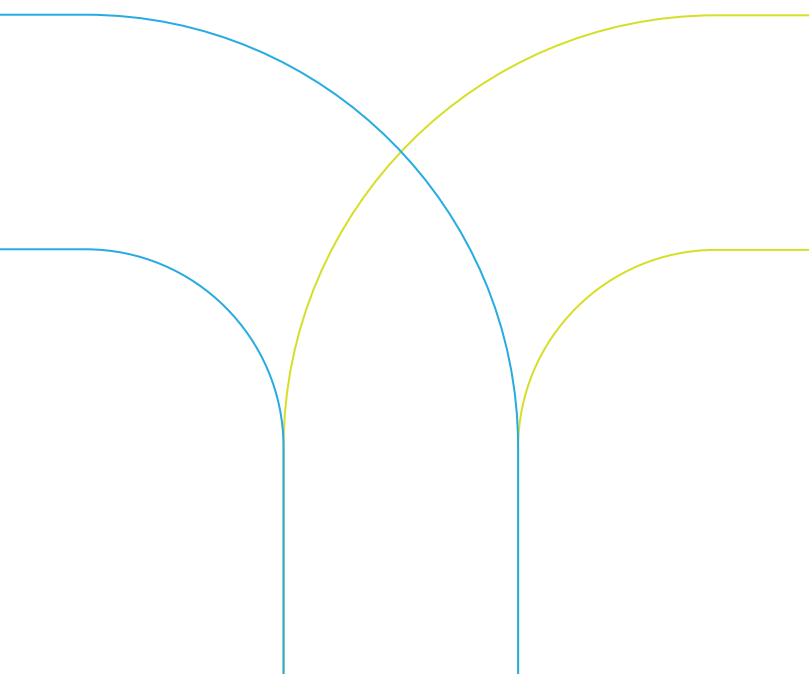
PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Parent Entity Statements of Changes in Equity
For The Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	2.443.390.252	324.018.271.374	Balance as of January 1, 2020
Rugi Komprehensif					Comprehensive Loss
Rugi tahun berjalan	-	-	(5.336.115.679)	(5.336.115.679)	Loss for the year
Rugi Komprehensif Lain					Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	352.836.288	352.836.288	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah Rugi Komprehensif	-	-	(4.983.279.391)	(4.983.279.391)	Total Comprehensive Loss
Transaksi dengan Pemilik 31 Desember 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	(2.539.889.139)	319.034.991.983	Transactions with Owners December 31, 2020

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Arus Kas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Parent Entity Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5.877.108.985	39.485.525.575	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(7.927.878.870)	(31.996.966.113)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(4.814.485.680)	(4.457.678.000)	Cash paid to employees
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(6.865.255.565)	3.030.881.462	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	-	(211.653.302)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(6.865.255.565)	2.819.228.160	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi non-usaha	33.568.580.779	(18.989.589.532)	Decrease (increase) in due from related parties
Pelepasan entitas anak	1.250.000.000	-	Disposal of subsidiaries
Perolehan aset tetap	(121.533.600)	(3.842.500)	Acquisitions of property and equipment
Penurunan aset lain-lain	54.918.750	30.918.750	Decrease in other assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	34.751.965.929	(18.962.513.282)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(684.505.750)	(917.256.394)	Interest and other financial charges paid
Penerimaan utang bank jangka pendek	679.971.552	955.976.146	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(981.000.000)	(880.000.000)	Payment of short-term bank loans
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain pihak berelasi	(27.371.142.634)	2.574.049.194	Increase (decrease) in other accounts payable to related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang	(71.668.269)	(66.199.687)	Payment of long-term payable for purchase of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(28.428.345.101)	1.666.569.259	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH			NET DECREASE IN CASH
KAS DAN BANK	(541.634.737)	(14.476.715.863)	ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK			CASH ON HAND AND IN BANKS
AWAL TAHUN	573.245.435	15.049.961.298	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK			CASH ON HAND AND IN BANKS
AKHIR TAHUN	31.610.698	573.245.435	AT THE END OF THE YEAR



PT. Terregra Asia Energy Tbk.

Lippo Puri Tower #0905 St. Moritz
Jl. Puri Indah Raya, Blok U1
CBD West Jakarta - Indonesia 11610

p.+62 21 3049 7777

f. +62 21 3049 7778

e. info@terregra.co.id